



Kompetensi

BERBAHASA

INDONESIA

Nia Kurniati Sapari

SMP dan MTs
Kelas VII



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional



Kompetensi

BERBAHASA INDONESIA

SMP dan MTs Kelas VII

Kompetensi
BERBAHASA
INDONESIA

Nia Kurniati Sapari

SMP dan MTs
Kelas VII



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Kompetensi BERBAHASA INDONESIA

Untuk Kelas VII

Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

Tim Penyusun

Penulis : Nia Kurniati Sapari

Ukuran Buku : 17.6 x 25 cm

410

SAP

k

SAPARI, Nia Kurniati

Kompetensi berbahasa Indonesia (KTSP 2006)" SMP dan MTs kelas
VII/Nia Kurniati Sapari – Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan
Nasional, 2008

Xxx, 215 hlm: ilus.; 25 cm

Bibliografi: hlm. 173-174

Indeks. Hlm. 179-181

ISBN 979-462-861-1

1. Bahasa Indonesia – Studi dan pengajaran

I. Judul

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui *website* Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional tersebut, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Selanjutnya, kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2008
Kepala Pusat Perbukuan

Prakata

Segala puji hanya bagi-Nya Tuhan sekalian alam. Buku Kompetensi Bahasa Indonesia ini telah di susun atas perkenan-Nya.

Materi dalam buku ini dikembangkan sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kompetensi, uji kemampuan, dan tugas yang dirancang diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan 4 (empat) kompetensi berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Untuk itu, buku ini lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi daripada pembelajaran tentang sistem bahasa.

Penulis mengucapkan terima kasih atas semua pihak yang telah mendukung terhadap penyusunan buku *Kompetensi Berbahasa Indonesia* untuk siswa SMP/MTs. kelas VII.

Buku ini jauh dari sempurna, dan saran kritik sangat penulis harapkan.

Mudah-mudahan buku ini dapat bermanfaat bagi siswa dalam proses belajar-mengajar.

Bandung, 23 Januari 2008

Penulis

Daftar Isi

Kata Sambutan.....	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Kompetensi 1: Potret Peristiwa	1
A. Mendengarkan Berita	1
B. Membaca Cepat	8
Kompetensi 2: Berbagi Pengalaman.....	18
A. Menceritakan Pengalaman.....	18
B. Menulis Buku Harian	25
Kompetensi 3: Cerita Tradisional	30
A. Memahami Dongeng	30
B. Menulis Dongeng.....	45
Kompetensi 4: Informasi Penting	56
A. Menulis Pengumuman.....	56
B. Menyampaikan Pengumuman.....	61
Kompetensi 5: Cerita Menarik.....	68
A. Membaca Cerita	68
B. Menyampaikan Cerita	77
Kompetensi 6: Membaca Aktif.....	85
A. Membaca Kamus.....	85
B. Membaca Teks Upacara	94
C. Komentarku Atas Buku Cerita.....	100
Kompetensi 7: Menulis Kreatif.....	109
A. Menulis Surat Pribadi	109
B. Menulis Pantun.....	114
Kompetensi 8: Tokoh Idola.....	119
A. Menyampaikan Tokoh Idola	119
B. Membaca Biografi.....	128
Kompetensi 9: Menyimak Hasil Wawancara.....	133
A. Simpulan Isi Wawancara.....	133
B. Hal-hal Penting Dalam Wawancara	141

Kompetensi 10: Ekspresi Hati	148
A. Puisi.....	148
B. Membaca Indah Puisi.....	152
Kompetensi 11: Menyampaikan Pesan.....	158
A. Bertelepon	158
B. Menulis Pesan Singkat.....	162
Kompetensi 12: Realitas Kehidupan Dalam Cerpen.....	171
A. Menanggapi Pembacaan Cerpen.....	171
B. Membaca Cerita Anak Terjemahan.....	181
Kompetensi 13: Gagasan Utama Dalam Teks.....	187
A. Mengubah Teks Wawancara.....	187
B. Membaca Hasil Wawancara.....	191
C. Membaca Tabel dan Diagram.....	195
Kompetensi 14: Menanggapi Puisi.....	203
A. Menanggapi Cara Membaca Puisi	203
B. Merefleksi Puisi	208
Daftar Pustaka.....	213

KOMPETENSI 1

POTRET PERISTIWA

A. MENDENGARKAN BERITA

Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita.

Kompetensi Dasar

1. Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.
2. Menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat.

Indikator

1. Mampu menemukan pokok-pokok berita yang didengarkan.
2. Mampu menyimpulkan isi berita dalam satu alinea.
3. Mampu menuliskan isi berita yang didengar ke dalam beberapa kalimat.

1. Mengenali Isi Berita

Apakah kamu sering mendengarkan berita? Dari manakah berita itu kamu dengarkan? Apakah, dari televisi? Yang jelas, pasti banyak sekali acara berita di televisi yang bisa kamu simak. Contoh acara-acara berita di televisi antara lain Planet Remaja (AnTV), Liputan 6 (SCTV), Cek & Ricek (RCTI), *Home & Lifestyle* (Metro TV), Tajuk Pagi (TV7), dan Selamat Pagi Indonesia (TPI). Betulkah acara-acara tersebut merupakan acara berita? Sebagai acuan jawaban kamu, pahami definisi tentang berita yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka, 2002) berikut.

Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Selain itu, unsur-unsur yang terdapat dalam berita adalah sebagai berikut.

1. **What (apa yang terjadi)?**
2. **When (kapan terjadinya)?**
3. **Where (di mana terjadinya)?**
4. **Why (mengapa terjadi)?**
5. **Who (siapa yang terlibat dalam peristiwa itu)?**
6. **How (Bagaimana terjadinya peristiwa itu)?**

Unsur-unsur tersebut dikenal dengan rumus **5W dan 1H**.

Berdasarkan acuan tersebut, kamu bisa menentukan acara-acara televisi di atas termasuk acara berita atau bukan.

Berikut ini kamu bisa membaca sebuah contoh teks berita.

Hentikan Eksplorasi dan Eksploitasi Migas di Kawasan Padat Huni

[Siaran Pers, Walhi, 1 Agustus 2006, 08:01, *dengan pengubahan seperlunya.*]

Ledakan sumur migas Sukowati 5, desa Campurejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro merupakan pertanda bahwa **eksplorasi dan eksploitasi migas di kawasan padat huni sudah harus dihentikan**. Ledakan ini menambah daftar panjang kecelakaan migas di daerah padat mukim. Kecelakaan migas terjadi hampir setiap tahun dalam 5 tahun terakhir **di Jawa Timur**. Pada tahun ini saja sudah terjadi untuk kedua kalinya. Ironisnya, pemerintah lebih mampu memungut hasil produksi migas ketimbang menangani risiko bencana akibat kecelakaan dan kerugian yang ditimbulkannya.

Pihak PetroChina, diwakili oleh **Security Supervisor Djoko Agus** mengungkapkan, bahwa apa yang terjadi di sumur eksplorasi JOB Pertamina-PetroChina adalah hal yang biasa terjadi di dunia industri migas. Bedanya, kejadian kali ini terjadi di sekitar rumah penduduk dan menimbulkan kepanikan. "Hal seperti ini biasa, namanya **gas kick (tendangan gas) ketika pengeboran mencapai kedalaman 6.300 feet, lalu petugas mencoba menyemprot lumpur padat, tapi gagal, tidak mampu menghambat laju gas dan akhirnya menyembur,**" kata Djoko.

Menurut catatan Walhi, tidak ada satu pun penanganan kejadian kecelakaan industri migas di Indonesia, yang mampu memulihkan kondisi keselamatan dan produktivitas warga serta lingkungan setempat. Sejak zaman Soeharto hingga sekarang, pemerintah gagal melindungi warga dari dampak industri migas yang penuh risiko tersebut. Pemerintah harus mengakui, bahwa negeri ini tidak memiliki, bahkan tidak memikirkan mekanisme perlindungan warga di wilayah industri migas padat penghuni seperti pulau Jawa. Tidak ada satu pun mekanisme yang dapat memastikan aset-aset sosial rakyat dan lingkungannya aman atau dipastikan bisa segera dipulihkan, jika terjadi bencana akibat kecelakaan migas. Oleh karena itu, **Walhi mendesak pemerintah segera mengevaluasi seluruh kebijakan, dan tindakannya atas izin eksplorasi dan eksploitasi migas di kawasan padat penghuni di pulau Jawa.** Perlindungan atas keselamatan warga, harus menjadi prioritas dalam pertimbangan pemberian izin eksplorasi atau eksploitasi migas di Indonesia.

Jika kamu perhatikan, teks berita di atas memuat informasi penting. Informasi tersebut dapat kamu ketahui dengan mengajukan pertanyaan **5 W + 1 H**.

1. **What (apa yang terjadi)?**
Ledakan sumur migas Sukowati karena eksplorasi dan eksploitasi migas di kawasan padat huni.
2. **When (kapan terjadinya)?**
Setiap tahun dalam 5 tahun terakhir (2001-2006).
3. **Where (di mana terjadinya)?**
Di Jawa Timur.
4. **Why (mengapa terjadi)?**
Adanya *gas kick* (tendangan gas) ketika pengeboran mencapai kedalaman 6.300 *feet*, lalu petugas mencoba menyemprot lumpur padat, tapi gagal, tidak mampu menghambat laju gas dan akhirnya menyembur.
5. **Who (siapa yang terlibat dalam peristiwa itu)?**
Security Supervisor Djoko Agus, Walhi.
6. **How (Bagaimana tindak lanjutnya)?**
Walhi mendesak pemerintah segera mengevaluasi seluruh kebijakan dan tindakannya atas ijin eksplorasi dan eksploitasi migas di kawasan padat huni di pulau Jawa.

Informasi penting di atas merupakan **pokok-pokok berita**. Selanjutnya, pokok-pokok berita ini dapat kamu uraikan sebagai suatu simpulan dalam satu alinea. Seperti contoh berikut.

Ledakan sumur migas Sukowati terjadi karena eksplorasi dan eksploitasi migas di kawasan padat huni. Ledakan ini terjadi setiap tahun dalam 5 tahun terakhir (2001-2006) di Jawa Timur. *Gas kick* (tendangan gas) ketika pengeboran mencapai kedalaman 6.300 *feet*, lalu petugas mencoba menyemprot lumpur padat, tapi gagal, tidak mampu menghambat laju gas inilah yang akhirnya menjadi penyebab ledakan. *Security Supervisor PetroChina*, Djoko Agus mengungkapkan hal ini. Akhirnya, Walhi mendesak pemerintah segera mengevaluasi seluruh kebijakan dan tindakannya atas izin eksplorasi dan eksploitasi migas di kawasan padat penghuni di pulau Jawa.

2. Uji Kemampuan

Bergabunglah bersama tiga orang temanmu dan bentuklah sebuah kelompok! Pilihlah salah seorang temanmu untuk membacakan teks berita berikut! Simaklah pembacaan teks berita tersebut dengan baik!

Ratusan Ribu Hewan Ternak Terancam Kelaparan

(Republika, 19 Juni 2007, dengan pengubahan seperlunya)

Bandung- Memasuki musim kemarau tahun ini, Juni 2007, peternak sapi, kambing, dan kuda mulai resah untuk memperoleh rumput. Kekurangan ladang rumput tersebut menjadi penyebab minimnya jumlah populasi sapi potong di Jawa Barat. Menurut data dari Dinas Peternakan Jawa Barat, saat ini, populasi sapi potong di Jawa Barat mengalami defisit hingga 2,7 juta ekor dari jumlah pembibitan ideal sebanyak tiga juta ekor. Populasi sapi potong yang ada baru 234 ribu ekor.

Bila musim hujan, stok rumput di Jabar bisa menutupi kebutuhan pakan 234 ribu ekor sapi tersebut. Kepala Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat, Ir. Rahmat Setiadi, menyatakan kekhawatirannya bila musim kemarau tahun ini akan mengakibatkan pakan sapi, kambing, dan kuda berkurang. "Hampir setiap tahun, saat musim kemarau banyak peternak kesulitan mendapatkan pakan, khususnya rumput," kata Rahmat kepada wartawan, Ahad (17/6). Rahmat menjelaskan, kondisi ini akan terus terjadi lama, karena rumput belum dinilai sebagai komoditas strategis. Padahal, demi kelangsungan sektor peternakan di Jawa Barat, seharusnya rumput dijadikan komoditas budidaya.

Dia menyebutkan, hanya peternak di Kecamatan Pangalengan dan Lembang, Kabupaten Bandung yang telah menggalakkan budidaya rumput yang memang mudah dilakukan. "Dulu di Jawa Barat ada yang

namanya lahan *pangangan* (lahan gembala). Tapi sekarang, lahan itu beralih fungsi,” tambah Rahmat.

Setelah teks berita itu selesai diperdengarkan, diskusikanlah pokok-pokok beritanya! Ingat, pokok-pokok berita dapat diperoleh dengan menjawab pertanyaan 5W+1H. Isilah kolom penjelasan di bawah ini!

POKOK BERITA	PENJELASAN
Apa yang diberitakan?	Peternak sapi, kambing, dan kuda mulai resah dalam memperoleh rumput
Siapa yang diberitakan?
Di mana tempat kejadian?
Kapan berita diturunkan?
Mengapa hal itu terjadi?
Bagaimana kelanjutannya?

Masih bersama kelompokmu, diskusikanlah simpulan isi berita yang telah kamu simak tersebut dalam satu alinea! Selanjutnya, tuliskanlah simpulan isi berita itu ke dalam beberapa kalimat!

3. Tugas

Dengarkanlah sebuah berita televisi di rumah! Sebelum mendengarkan, tuliskan format seperti format di bawah ini di buku tulismu. Setelah itu, simaklah berita tersebut dengan saksama!

- a. Nama Acara :
- b. Stasiun TV :
- c. Waktu penayangan
Hari, Tanggal :
Pukul :
Pokok-pokok berita :
- d. Simpulan isi berita :
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pendengar,

.....

B. MEMBACA CEPAT

Standar Kompetensi

Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca.

Kompetensi Dasar

Menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit.

Indikator

4. Mampu memahami uraian tentang kecepatan efektif membaca.
5. Mampu membaca cepat 200 kata per menit.
6. Mampu menyimpulkan isi bacaan.

1. Teknik Membaca

Pernahkah kamu melakukan kegiatan membaca? Apa sajakah yang pernah kamu baca?

Adakah pengalaman mengasyikkan dari kegiatan itu?

Kegiatan membaca merupakan suatu keterampilan. Dengan membaca, kita bisa mendapatkan banyak informasi dari berbagai media. Kemampuan membaca setiap orang berbeda. Hal yang perlu kita lakukan adalah meningkatkan kemampuan membaca, khususnya membaca secara cepat dan efektif. Artinya, kita membaca secara cepat dan dapat memahami apa yang kita baca. Kemampuan seperti ini dapat dikuasai dengan melatih Kecepatan Efektif Membaca (KEM).

Berikut ini adalah teknik membaca untuk mengembangkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM).

a. Skimming

Adalah membaca teks secara cepat, menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum, bagian penting, dan menyegarkan ingatan akan apa yang pernah kita baca.

b. Scanning

Adalah membaca cepat, tetapi teliti. Teknik ini bertujuan memperoleh fakta atau informasi tertentu, misalnya kata-kata tertentu dalam kamus atau nomor telepon.

c. Selecting

Adalah memilih teks dan bagian teks yang dibaca berdasarkan kebutuhan. Teknik ini dilakukan sebelum kegiatan membaca, misalnya saat membaca judul-judul berita di surat kabar.

d. Skipping

Adalah kegiatan membaca yang mengabaikan atau melompati bagian yang tidak diperlukan atau bagian yang sudah dimengerti.

Setelah mengetahui beberapa teknik membaca, kamu dapat menghitung sendiri KEM dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah kata dalam teks}}{\text{Waktu baca per menit}} \times \dots \% \text{ pemahaman} = \dots \text{ kpm (kata per menit)}$$

Contoh:

Jumlah kata dalam teks: 300, waktu baca: 2 menit, persentase pemahaman 70% (angka 70% ini merupakan angka untuk pemahaman minimal).

$$\text{Maka, KEM} = 300 : 2 \times 70\% = 105 \text{ kpm}$$

Berikut ini adalah sebuah wacana tentang belum adanya larangan terbang pesawat Republik Indonesia ke Arab Saudi. Bacalah wacana tersebut dan hitunglah kecepatan efektif membaca (KEM) kamu! Mampukah kamu membaca cepat 200 kata per menit?

Menhub: Belum Ada Larangan Terbang Pesawat RI ke Arab Saudi

(Selasa, 17 Jul 07 15:47 WIB)



Pemerintah Indonesia dalam waktu dekat akan melakukan pertemuan dengan pihak Arab Saudi, untuk membahas larangan terbang dari Uni Eropa terhadap penerbangan Indonesia ke Eropa. Sementara untuk ke Arab Saudi, sampai saat ini belum ada larangan penerbangan dari pihak otoritas penerbangan Arab Saudi terhadap maskapai-maskapai penerbangan Indonesia. Demikian dikatakan Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamal kepada pers, di Jakarta, Selasa (17/7).

"Tidak ada larangan penerbangan dari pihak Arab Saudi, yang ada adalah pihak Arab Saudi mengirimkan surat kepada Dirjen Perhubungan Udara. Isi surat itu berkaitan dengan larangan terbang dari Uni Eropa. Untuk itu, otoritas penerbangan sipil Arab Saudi menginginkan pertemuan segera dengan otoritas penerbangan sipil Indonesia, " jelasnya.

Menurutnya, pihak Indonesia merespon positif rencana pertemuan itu, bahkan pertemuan itu diupayakan dapat dilakukan secepatnya. Oleh karena itu, Departemen Perhubungan sudah mengirimkan surat kepada otoritas kerajaan Arab Saudi. Lebih lanjut Jusman mengatakan, pihaknya akan memberikan penjelasan secara terbuka tentang kondisi dan perkembangan penerbangan Indonesia yang terus mengalami perbaikan. Otoritas Arab Saudi juga akan dimintai penjelasannya mengenai langkah-langkah yang telah dan sedang ditempuh pemerintahan untuk meningkatkan keselamatan serta keamanan penerbangan ke Indonesia. "Jika dipandang perlu, kita juga tidak keberatan apabila Arab Saudi akan melakukan penelitian terhadap penerbangan kita," imbuhnya.

Menhub menambahkan, keinginan untuk melakukan penelitian terhadap penerbangan Indonesia itu tidak hanya datang dari Arab Saudi. Ada beberapa negara yang telah melakukan pembahasan dan penelitian serupa, yakni Amerika Serikat, Australia, Jepang dan Korea. "Amerika Serikat dalam rekomendasinya mengatakan bahwa penerbangan kita mengalami peningkatan dalam hal tingkat keselamatan dan keamanannya. Mereka menyambut baik, meskipun ada *gap* atau perbedaan. Akan tetapi, *gap* tersebut dapat diatasi dengan *correction action*," jelasnya.

Jumlah kata: 269

Waktu baca: ... detik (... menit)

Persentase pemahaman: 70%

KEM = Jumlah kata/waktu X 70% = kpm

Setelah membaca cepat wacana di atas, kita bisa menyimpulkan isinya. Simpulan wacana di atas adalah berikut ini.

Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamal akan melakukan pertemuan dengan pihak Arab Saudi. Pihaknya akan memberikan penjelasan secara terbuka tentang kondisi dan perkembangan penerbangan Indonesia yang terus mengalami perbaikan. Arab Saudi juga akan dimintai penjelasannya mengenai langkah-langkah yang ditempuh pemerintah untuk meningkatkan keselamatan serta keamanan penerbangan ke Indonesia.

2. Uji Kemampuan

Bacalah wacana berikut ini dengan saksama!

Dipicu Penalti Kontroversial dan Kepemimpinan Wasit

SIDOARJO,(PR).-

Diwarnai aksi bentrokan pemain Persib dengan aparat keamanan, serta keputusan wasit yang kontroversial, Persib harus menerima kekalahan menyakitkan 0-1 (0-0) dari tuan rumah Deltras Sidoarjo. Hal ini terjadi pada pertandingan Kompetisi Divisi Utama Liga Djarum Indonesia XI di Stadion Gelora Delta Sidoarjo, Rabu (29/6).



Dalam aksi bentrokan yang terjadi se usai pertandingan tersebut, *striker* Persib, Boy Jati Asmara mengalami luka

robek di pelipis kirinya hingga mengucurkan darah setelah dipukul aparat keamanan dari kepolisian. Selain itu, Cecep Supriatna harus menerima bogem mentah di bagian perutnya. Erik Setiawan mendapat perlakuan didorong dengan keras oleh para aparat. "Polisi seharusnya melindungi pemain, bukan malah memukul pemain, lihat wajah saya sampai berdarah dipukul oleh aparat," ujar Boy dengan nada emosional kepada para aparat yang mengerubunginya.

Wartawan *Pikiran Rakyat*, Ferry Indra Permana dan M. Gelora Sapta melaporkan dari Sidoarjo, bentrokan itu dipicu oleh sikap wasit M. Taofiq dari Denpasar yang memberikan keputusan kontroversial, yaitu hadiah tendangan penalti bagi Deltras saat pertandingan. Keputusan itu dikeluarkan setelah sundulan yang dilakukan Suwita Pata di kotak penalti dianggap *hands ball*. Spontan para pemain yang kecewa dengan keputusan itu melakukan protes sehingga pertandingan terhenti sampai lima menit. Akhirnya, eksekusi tetap dilakukan oleh *striker* Deltras, Hilton Moreira yang mampu membobol gawang Persib pada menit ke-80.

Beberapa detik menjelang pertandingan selesai, wasit sudah berlari ke pinggir lapangan. Wasit meniupkan peluit panjang tanda pertandingan usai. Rasa kecewa dari para pemain Persib atas kepemimpinan wasit ternyata masih terpendam. Seketika para pemain dan *ofisial* Persib mengejar wasit yang sudah ada di pinggir lapangan. Belum sampai mendekati wasit, pihak kepolisian menghalau para pemain Persib yang begitu emosional. Namun, cara pihak keamanan untuk melindungi wasit dari kejaran para pemain Persib terlalu *over action*. Mereka melakukan pemukulan kepada para pemain Persib. Pada saat itu nyaris terjadi baku hantam antara aparat dengan para pemain, bahkan beberapa ofisial Persib juga terlihat bersitegang dengan aparat.

Pelatih Persib, Indra Thohir sangat kecewa dengan keputusan wasit yang sangat kontroversial dengan

memberikan hadiah tendangan penalti. "Semua tahu pada pertandingan ini tidak ada yang hebat, kedua tim bermainimbang. Namun, akhirnya wasit membantu kemenangan tuan rumah dengan cara kasar memberikan hadiah tendangan penalti. Kepemimpin wasit yang buruk merusak pertandingan hingga terjadinya keributan seperti ini. Kami akan menerima kekalahan dengan lapang dada, jika kekalahan kami dengan cara *fair play*. Kekalahan tidak wajar ini membuat semua kubu Persib menjadi marah pada wasit," ujarnya.

Hitunglah jumlah kecepatan efektif membaca (KEM) kamu! Tercapaikah kecepatan membaca 200 kata per menit? Selanjutnya, tulislah kesimpulan atas isi bacaan seperti contoh sebelumnya.

Jumlah kata: 382

Waktu baca: ... detik (... menit)

Persentase pemahaman: 70%

KEM= Jumlah kata/waktu X 70% = kpm

3. Tugas

Lakukan kegiatan membaca di rumah. Pilihlah bacaan-bacaan yang kamu minati. Hitunglah KEM kamu setelah membaca! Tulislah simpulan isi bacaannya! Kegiatan membacamu akan meningkatkan kemampuanmu dalam kecepatan membaca. Dengan demikian, kemampuan membaca cepat 200 kata per menit dapat tercapai. Selain itu, kamu akan terbiasa membuat kesimpulan dari isi bacaannya.

Bacalah wacana berikut ini dengan saksama!

Jejak Indonesia Menyusul Apollo

(Agus Dwi Darmawan, Jurnal Nasional, Senin, 31 Desember 2007)

Sejarah Bangsa Indonesia mengungkap bahwa para ahli roket nasional sebenarnya telah berkeinginan untuk membuat roket tanpa tergantung pada pihak luar negeri. Terbukti sejak negara ini merdeka hingga abad 21, telah banyak inovasi yang dilakukan. Minggu (9/12) lalu adalah puncak unjuk gigi roket Indonesia. Bertempat di Pantai Pandansimo, Serandakan, roket Mahasiswa Yogyakarta yang diberi nama GAMA 1 meluncur ke angkasa hingga jarak 2,4 kilometer. Meski kalah dengan roket buatan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), roket GAMA 1 ini adalah cikal bakal bagaimana Indonesia bisa membangun roket.

Profesor riset bidang perpindahan panas, Kamidjo Herusulistyo mengisahkan bagaimana pertama kali Indonesia memulai perjalanan membuat roket. Dengan mandat Keputusan Presiden tahun 1963, perjalanan roket di tanah air mulai diangkat tahun 1963-1965. tim yang terlibat adalah TNI AU, PINDAD, ITB dan UGM. "Roket Indonesia dimulai dari GAMA ini," katanya. Setelahnya pada pengerjaan proyek Prima 1 juga berhasil dibuat Roket Kartika 1 yang berbahan bakar padat. Bahan bakar ini, ujar Kamidjo, menjadi masalah karena ketergantungan Indonesia terhadap luar masih tinggi. Inovasi telah dilakukan dengan mencari komposisi penting agar para peneliti bisa meramu sejumlah bahan bakar sendiri dengan konten senyawa lokal. LAPAN ditargetkan, sudah akan bisa membuat propelan atau bahan bakar sendiri pada 2010.

LAPAN juga pada tahun 60-an tersebut telah bekerjasama dengan pihak Jepang dalam pembuatan roket. Pertama kali peluncuran dan penggunaan roket di Indonesia adalah pada bidang Atmosfer dengan Kappa 8. "Sayang karena masalah

politik, pengembangan roket kita terhenti hingga tahun 75,” tambahnya. Baru pada tahun 80-an, proyek terbang roket kembali dilakukan. Hingga tahun 1988, peneliti LAPAN, berhasil membuat roket tunggal hingga bertingkat dua seri RX 150 dan 250.

Tahun 2005-2006, LAPAN melakukan pengembangan propulsi motor roket balistik untuk beberapa ukuran. Pengembangan ini dilakukan untuk optimalisasi struktur hingga bagaimana penurunan tekanan aerodinamik untuk mengukur peningkatan kerja roket. Kini kita tinggal menunggu, apakah selanjutnya penelitian roket melalui LAPAN, sanggup untuk membuat roket modern yang bisa menghantarkan peneliti Indonesia ke wahana antariksa.

Menteri Negara Riset dan Teknologi, Kusmayanto Kadiman dalam kunjungannya ke Boscha, pekan lalu menuturkan bahwa pada 2009, anggaran penelitian dan pengembangan wahana antariksa Indonesia akan mulai disusulkan. Sebagai pijakan bahwa, kemampuan mengelola tidak hanya lingkungan darat tetapi juga angkasa dikatakan ikut menjadi tolok ukur kemajuan bangsa. Dalam Rapat Kerja dengan Komisi VII DPR-RI Kamis (8/9) di Jakarta, Kusmayanto juga menuturkan bahwa Tim Nasional Roket Indonesia telah membuat *masterplan* pengembangan wahana tersebut. "Mungkin sementara jarak tempuhnya baru akan 60 kilometer," katanya.

LAPAN dalam melaksanakan tugasnya untuk pengembangan roket telah dimulai dengan rancangan propulsi roket sonda yang melekat di seri RX. Roket RX ini berbahan bakar padat yang disebut dengan propelan padat. Cirinya adalah konstruksi sederhana, pembakaran tidak dapat diatur, waktu pembakaran singkat, impuls rendah, percepatan tinggi, derajat kehandalan tinggi dan pengoperasiannya tanpa pendingin. "Untuk menerbangkannya hingga ke antariksa, peneliti butuh gaya dorong yang besar dan bisa diatur," kata Kamidjo. Tapi tidak hanya itu, ada banyak syarat lain yang juga harus dipenuhi

oleh roket tersebut. Sementara ini, pengembangan roket di Indonesia hanya sebatas penelitian roket sederhana karena alasan keterbatasan dana yang tidak memadai.

Heri Budi Wibowo, Kepala Bidang Material Dirgantara LAPAN mengatakan pengembangan roket Indonesia terhambat karena ketergantungan impor bahan bakar. Kebanyakan yang digunakan berasal dari India dan China. Dikatakan bahwa selain dana yang terbatas, terkadang penyediaan bahan bakar juga ikut dibatasi sehingga mengganggu penelitian.

Hitunglah jumlah kecepatan efektif membaca (KEM) kamu! Tercapailah kecepatan membaca 200 kata per menit? Selanjutnya, tulislah kesimpulan isi bacaan di atas!

Jumlah kata: 555

Waktu baca: ... detik (... menit)

Persentase pemahaman: 70%

KEM = Jumlah kata/waktu X 70% = kpm

KOMPETENSI 2

BERBAGI PENGALAMAN

A. MENCERITAKAN PENGALAMAN

Standar Kompetensi

Mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman.

Kompetensi Dasar

Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.

Indikator

1. Mampu menentukan pengalaman yang paling mengesankan.
2. Mampu menyusun pokok-pokok cerita menjadi rangkaian cerita pengalaman.
3. Mampu menceritakan pengalaman yang paling mengesankan.

1. Mengungkapkan Pengalaman

Apakah kamu merasa senang di sekolah baru? Banyakkah teman barumu? Sudahkah kamu mengenal guru-guru barumu? Pada minggu pertama di sekolah, kamu pasti mengikuti kegiatan Masa Orientasi Sekolah (MOS). Dalam kegiatan itu, kamu mungkin mengalami hal-hal yang mengesankan.

Pengalaman adalah hal-hal yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya. Pengalaman yang mengesankan adalah pengalaman yang meninggalkan bekas di hati. Pengalaman tersebut sulit dihapus dari ingatan. Setiap orang pasti mempunyai pengalaman mengesankan yang berbeda, ada yang menyenangkan atau ada yang menyedihkan.

Kamu pasti mempunyai segudang pengalaman. Berikut ini merupakan contoh pengalaman-pengalaman yang mungkin saja kamu alami.

- a. Hari pertama masuk sekolah baru.
- b. Berlibur di rumah kakek-nenek.
- c. Adik kecil baru lahir.
- d. Sahabatku meninggal dunia.
- e. Kehilangan dompet di bioskop.

Dari kelima contoh pengalaman di atas, bisa saja pengalaman ketiga, yaitu adik kecil baru lahir merupakan pengalaman yang paling mengesankan bagimu. Pengalaman itu mengesankan karena kehadiran seorang adik membuat rumahmu menjadi kian semarak.

Bacalah cerita pengalaman yang mengesankan dari *Adinda Paramaputri* (Depok) berikut dengan saksama!

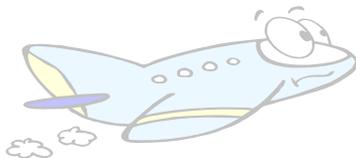
Ke Yogya adalah tujuan pertamaku saat naik pesawat. Senang sekali rasanya! Aku bisa melihat awan-awan yang bentuknya lucu-lucu. Aku jadi ingin memegangnya. Aku tahu

dari ibu, awan itu kan hanya kumpulan uap air. Lautan yang luas pun dapat kulihat dari atas sana. Indah sekali! Kebetulan waktu itu aku duduk dekat jendela.

Tujuan keduaku naik pesawat adalah ke Bali. Pemandangan dari atas itu selalu terlihat indah bagiku. Kalau pesawat sudah terbang di udara dengan tenang, aku paling senang jalan-jalan di lorong pesawat dan “ngemil”.

Telingaku pernah sakit saat pesawat akan naik ke udara. Lalu, eyang menyuruh aku untuk menarik nafas dalam-dalam. Benar lho, sakitnya hilang. Aku paling tidak suka kalau pesawat yang kutumpangi masuk ke awan. Pesawat jadi bergoyang-goyang. Aku kan jadi mabuk udara. Pernah juga sampai muntah. Cuma satu kali, kok!

Saat pramugari memeragakan cara penyelamatan diri, aku senang memerhatikannya. Itu penting dan berguna di saat darurat. Aku juga selalu membaca selebaran yang isinya tentang cara-cara penyelamatan diri yang ditaruh di kantong belakang kursi setiap penumpang.



(Orbit, No. 03 Tahun IX)

Bagaimana menurut kamu pengalaman mengesankan dari Adinda tersebut? Apakah kamu juga mempunyai pengalaman yang seru dan mengesankan seperti Adinda? Cerita pengalaman Adinda tersebut, merupakan contoh yang mungkin dapat membuka ingatan pada masa-masa mengesankan yang pernah kamu alami!

Ketika diminta bercerita, Adinda dapat menyampaikan pengalaman mengesankan yang telah ditulisnya melalui

pokok-pokok ceritanya. Pokok-pokok cerita dari pengalaman mengesankan Adinda adalah seperti tersebut di bawah ini.

1. Pengalaman pertama naik pesawat.
2. Pengalaman kedua naik pesawat.
3. Pengalaman di dalam pesawat.
4. Memperhatikan penjelasan pramugari.

Dengan 4 (empat) pokok cerita di atas, Adinda dapat menyampaikan cerita pengalaman mengesankan tanpa harus membaca tulisannya sendiri. Intinya, pokok-pokok cerita pengalaman dapat memudahkan kamu untuk menyampaikan cerita pengalaman secara lengkap.

2. Uji Kemampuan

Bacalah sebuah pengalaman mengesankan berikut!

Aku menaruh lagi gagang telepon. Perasaan gugupku belum hilang. Ini luar biasa. Tak terbayangkan sebelumnya kalau aku bisa membuat keputusan seperti ini: Menelpon polisi. Aku meraih kembali buku telepon yang tadi digunakan untuk mencari nomor kantor polisi.

Tadi sepulang sekolah aku menumpang mobil Oom Tino. Oom Tino adalah tetangga depan rumahku. Orangnyanya masih muda. Belum menikah. Baik hatinya. Semua warga gang pasti *bilang* begitu. Dia orang muda yang sukses. Rumahnya paling bagus di gang itu. Aku sering main ke sana. Mobilnya bagus-bagus. Garasinya yang cukup besar dapat menampung tiga mobil. Kadang dalam sebulan ada saja satu dari mobil-mobil itu yang ditukar dengan yang lain. Kata Oom Tino, kerjanya bisnis mobil. Jika ada yang terjual, dibeli lagi satu.

Ketika aku berada di mobil Om Tino, ingatanmu terketuk. Jok belakang mobil itu persis jok belakang mobil Fadel,

sepupuku. Aku menebar pandangku ke seluruh kabin. Ya! Interiornya berwarna coklat muda. Pada *dashboard* di depannya, tatapanku terhenti. Di situ ada pula bekas tempelan striker. Iya! Pada liburan lalu, aku dan Fadel menempelkan striker *monster game* di *dashboard*. Stiker yang kami dapat dari dalam kemasan makanan ringan. "Ini mobil Pakde yang dicuri empat minggu lalu!" aku berteriak dalam hati. Tanganku mengepal.

Berdasarkan laporanku melalui telepon ke kantor polisi, dua mobil kijang berhenti di depan rumah Om Tino. Meskipun mereka tak berpakaian polisi, dari rambut dan penampilan mereka aku bisa menebak bahwa mereka adalah polisi. Sepuluh hari sejak itu, rumah Om Tino bagai tak berpenghuni.

*(Widyawati, Bobo No. 46/XXIX, dengan pengubahan
seperlunya)*

Setelah selesai membaca pengalaman mengesankan di atas, ajaklah satu orang temanmu untuk berdiskusi. Tentukanlah pokok-pokok cerita pengalaman di atas!

NO.	POKOK-POKOK PENGALAMAN

Selanjutnya, ceritakanlah kembali pengalaman di atas berdasarkan pokok-pokok pengalaman yang telah kamu tulis! Lakukanlah secara bergantian! Berikanlah tanggapan cara penyampaian cerita pengalaman tersebut! Tanggapan

kamu terhadap penyampaian cerita pengalaman harus meliputi hal-hal berikut.

1. Kesesuaian isi dengan pokok-pokok pengalaman.
2. Pelafalan kata.
3. Intonasi, yaitu pengaturan tinggi rendah suara dan cepat lambatnya cerita.

3. Tugas

- a. Ingat-ingatlah kembali pengalaman-pengalaman kamu!
- b. Tuliskanlah paling sedikit 3 (tiga) pengalamanmu! Kamu boleh menuliskan pengalaman yang menyenangkan atau menyedihkan.

- a.
- b.
- c.
- d.

3. Tentukanlah satu pengalaman yang kamu anggap mengesankan dari daftar 3 yang telah kamu buat untuk diceritakan!
4. Susunlah pokok-pokok cerita pengalaman yang paling mengesankan itu dengan runtut!

- a.
- b.
- c.
- d.

5. Tampilah di depan kelas secara bergiliran untuk menceritakan pengalaman mengesankan sesuai dengan pokok-pokok pengalaman yang telah kamu susun! Saat salah seorang temanmu tampil di depan kelas, simaklah dengan saksama!
6. Komentarihlah penampilan temanmu! Gunakan format penilaian cerita berikut!

Format Penilaian Bercerita

Nama Siswa :

Tanggal :

Judul cerita :

NO.	ASPEK	PENILAIAN		
		1	2	3
1.	Kesesuaian Isi			
2.	Pelafalan Kata			
3.	Intonasi			

Petunjuk:

Berilah tanda centang pada kolom nilai 1, 2, atau 3 dengan ketentuan: 1 = kurang; 2 = cukup; 3 = baik/bagus.

B. MENULIS BUKU HARIAN

Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi.

Kompetensi Dasar

Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang ekspresif.

Indikator

4. Mampu memahami buku harian.
5. Mampu menulis buku harian dengan bahasa yang ekspresif.

1. Memahami Buku Harian

Buku harian merupakan suatu bentuk tulisan pribadi. Dalam buku harian, kamu dapat mengungkapkan pikiran dan perasaanmu secara jujur. Buku harian berguna untuk mencurahkan isi hatimu. Pemikiranmu tentang berbagai hal dapat kamu ungkapkan dalam buku harian. Berbagai perasaan; rasa senang, rasa sayang, rasa hormat, atau rasa kesal juga dapat kamu tuliskan dalam buku harian.

Buku harian yang ditulis pada usia remaja disebut buku harian masa remaja. Sebagian remaja menyebut buku harian dengan *diary*. Biasanya, buku harian masa remaja lebih banyak mengungkapkan petualangan menemukan

sesuatu yang menggugah perasaan atau juga indahny
cinta remaja.

Apakah kamu pernah menulis buku harian? Jika jawabannya belum pernah, mulailah menulis dalam buku harian. Banyak sekali manfaat dari menulis buku harian seperti melatih keterampilan menulis, mengagendakan peristiwa yang pernah dialami, atau dapat membantu mengatasi masalah.

Ada beberapa unsur yang harus ada dalam tulisan di buku harianmu. Unsur-unsur itu adalah waktu, tempat, peristiwa, dan suasana.

Perhatikan contoh kutipan dalam buku harian berikut.

Malam minggu bertaburan bintang, 4 Januari ...

Duh, kamu ... membuatku sulit tidur malam ini

Matamu itu, saat memandanguku ...

Bak malam minggu bertaburan bintang.

Suerrr, kerlap-kerlipnya menembus jantungku.

Aku jadi rindu selalu padamu.

Rinduku terobati ketika tadi sore kau ajak aku jalan-jalan ke

Blok M

Kita beli es krim vanilla satu cup untuk berdua,

Kita nikmati bersama.

Buku harian merupakan tempat kamu mengungkapkan pikiran, perasaan, atau pengalaman. Semua itu dapat diungkapkan secara efektif dengan menggunakan kalimat ekspresif. Kalimat ekspresif adalah kalimat yang mampu mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, dan perasaan. Hal ini berarti bahwa kalimat yang diungkapkan secara ekspresif tidak sekadar menceritakan, tetapi juga melukiskan.

Perhatikan contoh berikut.

Menceritakan

Ia benar-benar marah. “Keluar!” teriaknya. Saya tahu apa yang harus saya lakukan, yaitu meninggalkannya.

Melukiskan

Sepasang alisnya yang tebal menyatu. Keningnya berkerut-kusut. Matanya merah menyala memandang ke arah saya. Suaranya lirih serak menekan. “Keluar!” giginya menggegat. Saya pun segera lari keluar seperti seekor tikus yang menghindari terkaman kucing.

4. Uji Kemampuan

Bacalah kutipan dari buku harian berikut ini.

Hari ini, Rabu, 19 juli 2007, ga tau *kenapa*...pulang dari sekolah rasanya cape sekali...Maunya diam terus...Sakit hati jika ingat kejadian di pelajaran terakhir. Guru matematikaku memang cerewet. Sudah tahu nilai ulanganku kecil, dibahas pula di depan kelas. Aku malu sekali, terutama ke Nuning. Aku pernah berjanji pada Nuning kalau aku akan lebih giat belajar matematika.

Tuliskan uraian tentang unsur-unsur yang terdapat pada kutipan buku harian di atas!

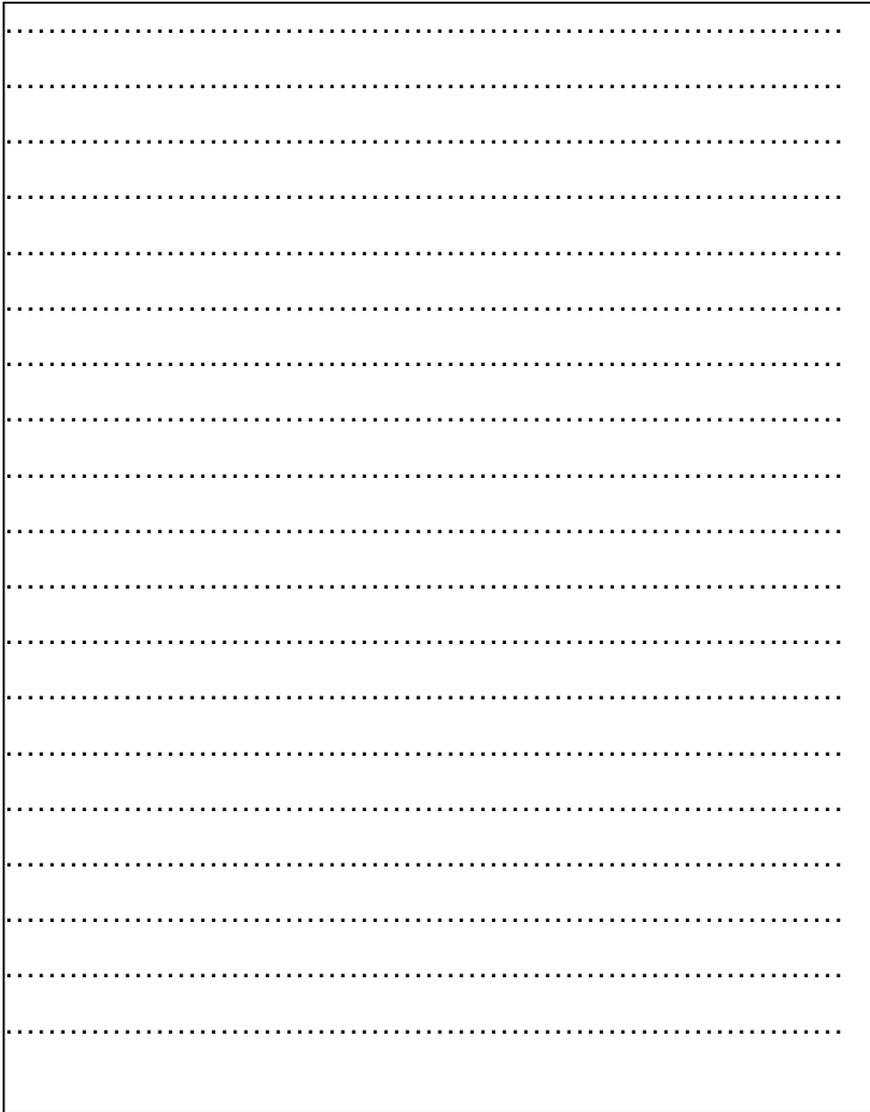
NO.	UNSUR-UNSUR	URAIAN
1.	Waktu	
2.	Tempat	
3.	Peristiwa	
4.	Suasana	

5. Tugas

1. Tuliskan catatan harian berdasarkan pengalaman yang mengesankan!

HARI, TANGGAL	TEMPAT	PERISTIWA
.....
.....

2. Pilihlah satu peristiwa yang paling mengesankan kemudian kembangkan menjadi sebuah catatan harian yang lengkap!



A large rectangular box with a solid black border, containing 20 horizontal dotted lines for writing.

KOMPETENSI 3

CERITA TRADISIONAL

A. MEMAHAMI DONGENG

Standar Kompetensi

Mengapresiasi dongeng yang diperdengarkan.

Kompetensi Dasar

1. Menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan.
2. Menunjukkan relevansi isi dongeng dengan situasi sekarang.

Indikator

1. Mampu menemukan hal-hal menarik dari dongeng.
2. Mampu menemukan isi di dalam dongeng.
3. Mampu merelevansikan isi dongeng dengan situasi sekarang.

1. Definisi Dongeng

Dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi, misalnya kejadian-kejadian aneh di zaman dahulu. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Melalui dongeng, nilai, kepercayaan, dan adat masyarakat juga dapat tecermin.

Dongeng termasuk cerita tradisional. Cerita tradisional adalah cerita yang disampaikan secara turun-temurun.

Suatu cerita tradisional dapat disebarluaskan secara luas ke berbagai tempat. Selanjutnya, cerita itu disesuaikan dengan kondisi daerah setempat. Oleh karena itu, kadang-kadang, dongeng di suatu wilayah mirip atau sama dengan dongeng wilayah lain. Hal itu disebabkan cerita tradisional mudah diterima karena bersifat umum. Cerita tersebut ada hampir di seluruh penjuru dunia. Biasanya, Kejadian-kejadian dalam dongeng menjadi impian semua orang.

Ada beberapa jenis dongeng, seperti dongeng binatang atau *fabel*, dongeng biasa, dan dongeng lelucon.

a. Dongeng Binatang atau *Fabel*

Fabel adalah dongeng yang mengandung pendidikan tentang perbuatan baik dan buruk. Tokoh fabel adalah binatang. Semua binatang tersebut berperilaku sebagai manusia dan menggambarkan watak serta budi pekerti manusia. Dongeng Kancil dan Buaya, Rubah dan Kelinci merupakan contoh dongeng binatang. Biasanya mereka digambarkan sebagai hewan yang cerdik, licik, dan jenaka.

b. Dongeng Biasa

Dongeng biasa adalah dongeng tentang tokoh yang mengalami suka dan duka. Cerita dongeng biasa dapat kita temui dalam cerita Bawang Putih Bawang Merah. Dongeng itu bercerita tentang penderitaan Bawang Putih

karena tindakan jahat ibu tiri dan saudara tirinya. Namun, karena kejujurannya, akhirnya ia hidup bahagia.

Contoh lain adalah dongeng Lutung Kasarung. Dongeng ini mengisahkan seorang adik yang diasingkan oleh kakaknya ke hutan. Karena ketabahan sang adik, kakaknya mengakui kesalahannya sehingga sang adik bisa kembali ke istana.

c. Dongeng Lelucon

Dongeng lelucon adalah dongeng lucu tentang tokoh tertentu, misalnya Si Kabayan dari Jawa Barat, Lebai Malang dari Melayu, Pan Balangtamak dari Bali, dan Singa Rewa dari Kalimantan Tengah.

Tutuplah bukumu! Dengarkan dongeng fabel berjudul “Sang Kancil dengan Buaya” yang akan disampaikan gurumu.

Sang Kancil dengan Buaya

Pada zaman dahulu, Sang Kancil adalah binatang yang paling cerdas di dalam hutan. Banyak binatang di dalam hutan datang kepadanya untuk meminta pertolongan apabila mereka menghadapi masalah. Walaupun ia menjadi tempat tumpuan binatang-binatang di dalam hutan, ia tidak menunjukkan sikap yang sombong, malah bersedia membantu kapan saja.

Suatu hari, Sang Kancil berjalan-jalan di dalam hutan untuk mencari makanan. Karena makanan di sekitar kawasan kediaman telah berkurang, Sang Kancil mencari makanan di luar kawasan kediamannya. Cuaca pada hari itu sangat panas, Sang Kancil merasa kehausan karena terlalu lama berjalan, lalu ia berusaha mencari sungai yang berdekatan. Akhirnya, kancil menemukan sebuah sungai yang sangat jernih airnya. Tanpa berpikir panjang, Sang Kancil minum sepuasnya. Segarnya air sungai tersebut telah menghilangkan rasa haus Sang Kancil.

Kancil terus berjalan menyusuri tebing sungai. Apabila merasa cape, ia beristirahat sebentar di bawah pohon beringin yang sangat rindang di sekitar kawasan tersebut. Kancil berkata di dalam hatinya "Aku harus bersabar jika ingin mendapat makanan yang lezat-lezat". Setelah rasa capenya hilang, Sang Kancil menyusuri tebing sungai sambil memakan dedaunan yang ada di sekitarnya. Ketika tiba di satu kawasan yang agak luas, Sang Kancil memandang kebun buah-buahan yang sedang masak dan ranum di seberang sungai."Alangkah enaknyanya jika aku dapat menyeberangi sungai ini dan dapat menikmati buah-buahan tersebut" pikir Sang Kancil.

Sang Kancil terus berpikir mencari akal bagaimana cara menyeberangi sungai yang sangat dalam dan deras arusnya. Tiba-tiba Sang Kancil melihat Sang Buaya yang sedang asyik berjemur di tebing sungai. Sudah menjadi

kebiasaan buaya apabila hari panas suka berjemur untuk mendapatkan cahaya matahari. Tanpa membuang waktu lagi kancil terus menghampiri buaya yang sedang berjemur lalu berkata " Hai sahabatku Buaya, apa kabar hari ini?" Buaya yang sedang asyik menikmati cahaya matahari membuka mata dan melihat sang kancil yang menegurnya tadi "Kabar baik sahabatku Kancil," sambung buaya lagi. "Apa yang menyebabkan kamu datang ke mari?" Sang Kancil menjawab, "Aku membawa kabar gembira untukmu." Mendengar kata-kata Sang Kancil, Sang Buaya tidak sabar ingin mendengar kabar yang dibawa oleh Sang Kancil lalu berkata, "Ceritakan kepadaku kabar gembira itu!"

Kancil berkata "Aku diperintahkan oleh Raja Sulaiman supaya menghitung jumlah buaya yang ada di sungai ini karena Raja Sulaiman ingin memberi hadiah kepada kamu semua." Mendengar nama Raja Sulaiman disebutkan, buaya mempercayai berita dari sang Kancil karena Nabi Sulaiman telah diberi kebesaran oleh Allah, yaitu memahami bahasa binatang. "Baiklah, kamu tunggu di sini, aku akan turun ke dasar sungai untuk memanggil semua kawanku," kata Sang Buaya. Sementara itu, Sang Kancil sudah berangan-angan menikmati buah-buahan. Tidak lama kemudian semua buaya yang berada di dasar sungai berkumpul di tebing sungai. Sang Kancil berkata, "Hai buaya sekalian, aku telah diperintahkan oleh Nabi Sulaiman supaya menghitung jumlah kamu semua karena Nabi

Sulaiman akan memberi hadiah yang istimewa pada hari ini." Kata kancil lagi, "Berbarislah kalian dari tebing sebelah sini hingga tebing sebelah sana."

Karena perintah tersebut datangnya dari Nabi Sulaiman, semua buaya segera berbaris tanpa membantah. Buaya tadi berkata, "Sekarang hitunglah, kami sudah siap". Sang Kancil mengambil sepotong kayu yang berada di situ lalu melompat ke atas buaya yang pertama di tepi sungai dan ia mula menghitung dengan menyebut "Satu dua tiga ..." sambil mengetuk kepala buaya. Akhirnya, sampailah kancil di seberang sungai. Ketika sampai ditebing sungai, kancil terus melompat ke atas tebing sungai sambil bersorak gembira dan berkata, " Hai buaya-buaya sekalian, tahukah kamu bahwa aku telah menipu kalian semua. Sebenarnya tidak ada hadiah yang akan diberikan oleh Nabi Sulaiman."

Mendengar kata-kata Sang Kancil, semua buaya marah dan merasa malu karena mereka telah ditipu oleh kancil. Mereka bersumpah tidak akan melepaskan Kancil apabila bertemu di kemudian hari. Dendam buaya tersebut terus membara sampai hari ini. Sementara itu, Sang Kancil terus melompat kegembiraan dan terus meninggalkan buaya-buaya sampai menghilang di kebun buah dan menikmati buah-buahan yang sudah masak dan ranum itu.

Setelah selesai menyimak, bagaimana pendapatmu tentang dongeng kancil itu? Kamu pasti sepakat bahwa kancil

sangat cerdas dalam menghadapi suatu masalah. Dia pandai mengakali buaya, yaitu binatang yang ukuran tubuhnya lebih besar. *Nah*, inilah hal menarik yang kita peroleh dari dongeng kancil dan buaya di atas.

Jika kita renungkan kembali dongeng kancil yang telah disimak, kancil merupakan **tokoh** utamanya. Keberadaan kancil selalu ada dalam setiap peristiwa. Setiap peristiwa atau **alur** cerita terjalin harmonis dari awal sampai akhir. **Latar** cerita seperti hutan, sungai, tebing sungai, dilukiskan dengan jelas sehingga jalinan peristiwa menjadi padu. Selain itu, latar waktu seperti hari yang panas menguatkan kepaduan cerita. Dengan demikian, **tema** cerita dari dongeng di atas adalah kancil yang sangat cerdas.

Walaupun cerita di atas merupakan dongeng, ada manfaat yang dapat kita petik. Watak kancil yang cerdas dapat kita contoh. Kancil tidak berputus asa ketika makanan di wilayah kediamannya habis. Dia berusaha mencarinya ke wilayah lain. Selanjutnya, dia mencari akal ketika harus menyeberangi sungai karena dia tidak bisa berenang. Berkat kecerdikannya, dia berhasil mengelabui buaya-buaya. Inilah **pesan moral** yang ada dalam dongeng kancil.

Menurut kamu, sesuaikah pesan moral itu untuk kehidupan masa kini? Kemukakanlah alasanmu!

2. Uji Kemampuan

a. Untuk memperkaya kemampuan mengapresiasi dongeng, bersiaplah mendengarkan dongeng yang akan dibacakan gurumu!

b. Dengarkanlah dengan saksama dongeng yang berjudul

“Lutung Kasarung” berikut!



Prabu Tapa Agung menunjuk Purbasari, putri bungsunya sebagai pengganti. "Aku sudah terlalu tua, saatnya aku turun tahta," kata Prabu Tapa. Purbasari memiliki kakak yang bernama Purbararang. Ia tidak setuju adiknya diangkat menggantikan Ayah mereka. "Aku putri Sulung, seharusnya ayahanda memilih aku sebagai penggantinya," gerutu Purbararang pada tunangannya yang bernama Indrajaya. Kegeramannya yang sudah memuncak membuatnya mempunyai niat mencelakakan adiknya. Ia menemui seorang nenek sihir untuk memanterai Purbasari. Nenek sihir itu memanterai Purbasari sehingga saat itu juga tiba-tiba kulit Purbasari menjadi bertotol-totol hitam. Purbararang

jadi punya alasan untuk mengusir adiknya tersebut. "Orang yang dikutuk seperti dia tidak pantas menjadi seorang Ratu!" ujar Purbararang. Kemudian ia menyuruh seorang Patih untuk mengasingkan Purbasari ke hutan.

Sesampai di hutan, patih tersebut masih berbaik hati dengan membuatkan sebuah pondok untuk Purbasari. Ia pun menasehati Purbasari, "Tabahlah Tuan Putri. Cobaan ini pasti akan berakhir, Yang Maha Kuasa pasti akan selalu bersama Putri." "Terima kasih paman," ujar Purbasari. Selama di hutan, ia mempunyai banyak teman, yaitu hewan-hewan yang selalu baik kepadanya. Di antara hewan tersebut ada seekor kera berbulu hitam yang misterius. Kera yang disebut Lutung Kasarung paling perhatian kepada Purbasari. Lutung kasarung selalu menggembirakan Purbasari dengan mengambilkan bunga-bunga yang indah serta buah-buahan bersama teman-temannya. Pada saat malam bulan purnama, Lutung Kasarung bersikap aneh. Ia berjalan ke tempat yang sepi lalu bersemedi. Ia sedang memohon sesuatu kepada Dewata. Ini membuktikan bahwa Lutung Kasarung bukan makhluk biasa. Tidak lama kemudian, tanah di dekat Lutung merekah dan terciptalah sebuah telaga kecil, airnya jernih sekali. Airnya mengandung obat yang sangat harum. Keesokan harinya Lutung Kasarung menemui Purbasari dan memintanya untuk mandi di telaga tersebut. "Apa manfaatnya bagiku?", pikir Purbasari. Akan tetapi, ia mau menurutinya. Lalu, ia

menceburkan dirinya. Sesuatu terjadi pada kulitnya. Kulitnya menjadi bersih seperti semula dan ia menjadi cantik kembali. Purbasari sangat terkejut dan gembira ketika ia bercermin di telaga tersebut.

Di istana, Purbararang memutuskan untuk melihat adiknya di hutan. Ia pergi bersama tunangannya dan para pengawal. Ketika sampai di hutan, ia bertemu dengan adiknya dan saling berpandangan. Purbararang tak percaya melihat adiknya kembali seperti semula. Purbararang tidak mau kehilangan muka, ia mengajak Purbasari adu panjang rambut. "Siapa yang paling panjang rambutnya dialah yang menang !" kata Purbararang. Awalnya Purbasari tidak mau, tetapi karena terus didesak ia meladeni kakaknya. Ternyata rambut Purbasari lebih panjang. "Baiklah aku kalah, tapi sekarang ayo kita adu tampan tunangan, ini tunanganku," kata Purbararang sambil mendekat kepada Indrajaya.

Purbasari mulai gelisah dan kebingungan. Akhirnya, ia melirik serta menarik tangan Lutung Kasarung. Lutung Kasarung melonjak-lonjak seakan-akan menenangkan Purbasari. Purbararang tertawa terbahak-bahak, "Jadi monyet itu tunanganmu ?" Pada saat itu juga Lutung Kasarung segera bersemedi. Tiba-tiba terjadi suatu keajaiban. Lutung Kasarung berubah menjadi seorang pemuda gagah berwajah sangat tampan, lebih dari Indrajaya. Semua terkejut melihat kejadian itu seraya bersorak gembira.

Akhirnya, Purbararang mengakui kekalahan dan kesalahannya selama ini. Ia memohon maaf kepada adiknya dan memohon untuk tidak dihukum. Purbasari yang baik hati memaafkan mereka.

Setelah kejadian itu, mereka semua kembali ke Istana. Purbasari menjadi seorang ratu, didampingi oleh seorang pemuda idamannya. Pemuda yang ternyata selama ini selalu mendampinginya di hutan dalam wujud seekor lutung.

3. Pahami isi cerita di atas dengan melengkapi kolom-kolom di bawah ini!

NO.	UNSUR-UNSUR CERITA	JAWABAN
1.	Siapakah tokoh-tokoh dalam dongeng tersebut?	
2.	Di manakah terjadinya peristiwa tersebut?	
3.	Mengapa peristiwa tersebut terjadi?	
4.	Apakah tema yang terkandung dalam dongeng itu?	

4. Bentuklah kelompok beranggotakan tiga orang!

Diskusikanlah hal-hal yang menarik dari dongeng tersebut! Tuliskanlah format berikut di buku tulismu!

NO.	HAL-HAL YANG MENARIK	ALASAN
1.		
2.		
3.		

3. Tugas

1. Bergabunglah dengan temanmu membentuk kelompok yang terdiri atas tiga orang!
2. Simaklah dongeng yang akan dibacakan oleh salah seorang temanmu berikut ini!

Asal Usul Danau Toba

(Sumber : e-smartschool)

Di sebuah desa di wilayah Sumatera, hidup seorang petani. Ia seorang petani yang rajin bekerja walaupun lahan pertaniannya tidak luas. Ia bisa mencukupi kebutuhannya dari hasil kerjanya yang tidak kenal lelah. Sebenarnya usianya sudah cukup untuk menikah, tetapi ia tetap memilih hidup sendirian.

Di suatu pagi hari yang cerah, petani itu memancing ikan di sungai. "Mudah-mudahan hari ini aku mendapat ikan yang besar," gumam petani tersebut dalam hati. Beberapa saat setelah kailnya dilemparkan, kailnya terlihat bergoyang-

goyang. Ia segera menarik kailnya. Petani itu bersorak kegirangan setelah mendapat seekor ikan cukup besar.

Ia takjub melihat warna sisik ikan yang indah. Sisik ikan itu berwarna kuning emas kemerah-merahan. Kedua matanya bulat dan menonjol memancarkan kilatan yang menakjubkan. "Tunggu, aku jangan dimakan! Aku akan bersedia menemanimu jika kau tidak jadi memakanku." Petani tersebut terkejut mendengar suara dari ikan itu. Karena keterkejutannya, ikan yang ditangkapnya terjatuh ke tanah. Kemudian tidak berapa lama, ikan itu berubah wujud menjadi seorang gadis yang cantik jelita. "Bermimpikah aku?," gumam petani.

"Jangan takut pak, aku juga manusia seperti engkau. Aku sangat berhutang budi padamu karena telah menyelamatkanmu dari kutukan Dewata," kata gadis itu. "Namaku Puteri, aku tidak keberatan untuk menjadi istrimu," kata gadis itu seolah mendesak. Petani itupun mengangguk. Jadilah mereka sebagai suami istri. Namun, ada satu janji yang telah disepakati, yaitu mereka tidak boleh menceritakan bahwa asal-usul Puteri dari seekor ikan. Jika janji itu dilanggar, akan terjadi petaka dahsyat.

Setelah sampai di desanya, gemparlah penduduk desa melihat gadis cantik jelita bersama petani tersebut. "Dia mungkin bidadari yang turun dari langit," gumam mereka. Petani merasa sangat bahagia dan tenteram. Sebagai suami

yang baik, ia terus bekerja untuk mencari nafkah dengan mengolah sawah dan ladangnya dengan tekun dan ulet. Karena ketekunan dan keuletannya, petani itu hidup tanpa kekurangan. Banyak orang iri dan mereka menyebarkan sangkaan buruk yang dapat menjatuhkan keberhasilan usaha petani. "Aku tahu petani itu pasti memelihara makhluk halus!" kata seseorang kepada temannya. Hal itu sampai ke telinga Petani dan Puteri. Mereka tidak merasa tersinggung, bahkan semakin rajin bekerja.

Setahun kemudian, kebahagiaan petani dan istri bertambah karena istri petani melahirkan seorang bayi laki-laki. Ia diberi nama Putera. Kebahagiaan mereka tidak membuat mereka lupa diri. Putera tumbuh menjadi seorang anak yang sehat dan kuat. Ia menjadi anak manis tetapi agak nakal. Ia mempunyai satu kebiasaan yang membuat heran kedua orang tuanya, yaitu selalu merasa lapar. Makanan yang seharusnya dimakan bertiga dapat dimakannya sendiri.

Lama kelamaan, putera selalu membuat jengkel ayahnya. Jika disuruh membantu pekerjaan orang tua, ia selalu menolak. Istri petani selalu mengingatkan petani agar bersabar atas ulah anak mereka. "Ya, aku akan bersabar, walau bagaimanapun dia itu anak kita!" kata petani kepada istrinya. "Syukurlah, kanda berpikiran seperti itu. Kanda memang seorang suami dan ayah yang baik," puji puteri kepada suaminya.

Memang kata orang, kesabaran itu ada batasnya. Hal ini dialami oleh petani itu. Pada suatu hari, putera mendapat tugas mengantarkan makanan dan minuman ke sawah di mana ayahnya sedang bekerja. Putera tidak memenuhi tugasnya. Petani menunggu kedatangan anaknya sambil menahan haus dan lapar. Ia langsung pulang ke rumah. Di lihatnya putera sedang bermain bola. Petani menjadi marah sambil menjewer kuping anaknya. "Anak tidak tahu diuntung ! Tak tahu diri ! Dasar anak ikan !," umpat si petani tanpa sadar telah mengucapkan kata pantangan itu.

Setelah petani mengucapkan kata-katanya, seketika itu juga anak dan istrinya hilang lenyap. Tanpa bekas dan jejak. Dari bekas injakan kakinya, tiba-tiba menyemburlah air yang sangat deras dan semakin deras. Desa petani dan desa sekitarnya terendam semua. Air meluap sangat tinggi dan luas sehingga membentuk sebuah telaga. Akhirnya, membentuk sebuah danau. Danau itu dikenal dengan nama Danau Toba, sedangkan pulau kecil di tengahnya dikenal dengan nama Pulau Samosir.

3. Setelah menyimak dongeng “Asal Usul Danau Toba”, diskusikanlah tema dongeng tersebut!
4. ***Kamu harus bisa menjadi seorang yang sabar.*** Kalimat tersebut merupakan salah satu pesan moral dongeng “Asal Usul Danau Toba”. Temukanlah pesan moral yang lainnya!

5. Apakah pesan moral yang disampaikan melalui dongeng “Asal Usul Danau Toba” tersebut relevan dengan situasi saat ini? Kemukakanlah alasannya!

B. MENULIS DONGENG

Standar Kompetensi

Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.

Kompetensi Dasar

Menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.

Indikator

1. Mampu menentukan pokok-pokok dongeng.
2. Mampu menulis dongeng berdasarkan urutan pokok-pokok dongeng.

1. Menyimak Dongeng

Masih ingatkah dongeng-dongeng yang pernah kamu simak? Dalam kegiatan yang lalu, kamu telah menyimak dongeng *Kancil dengan Buaya*, *Lutung Kasarung*, dan *Asal Usul Danau Toba*. Biasanya dongeng sangat disukai oleh semua kalangan terutama anak-anak. Selain isinya menarik, alur ceritanya bervariasi.

Dongeng memang bersifat khayalan, tetapi isi ceritanya mengandung nilai-nilai moral dan keteladanan yang dapat kamu ambil hikmahnya untuk kehidupan masa kini.

Bacalah dongeng “Timun Mas” berikut ini!



Timun Mas

(Sumber : e-smartschool.com)

Mbok Sirni namanya, ia seorang janda yang menginginkan seorang anak agar dapat membantunya bekerja. Suatu hari ia didatangi oleh raksasa yang ingin memberi seorang anak dengan syarat apabila anak itu berusia enam tahun harus diserahkan kepada raksasa itu untuk disantap.

Mbok Sirnipun setuju. Raksasa memberinya biji mentimun agar ditanam dan dirawat. Setelah dua minggu, di antara buah ketimun yang ditanamnya ada satu yang paling besar dan berkilau seperti emas. Kemudian Mbok Sirni membelah buah itu dengan hati-hati. Ternyata isinya seorang bayi cantik yang diberi nama Timun Emas.

Semakin hari Timun Emas tumbuh menjadi gadis jelita. Suatu hari, datanglah raksasa untuk menagih janji. Mbok sirni amat takut kehilangan Timun Emas. Dia mengulur janji agar raksasa datang 2 tahun lagi. Mbok Sirni beralasan bahwa semakin dewasa timun mas, semakin enak untuk disantap. Raksasa pun setuju.

Mbok Sirni semakin sayang pada Timun Emas. Setiap kali ia teringat akan janjinya, hatinya pun menjadi cemas dan sedih.

Suatu malam mbok sirni bermimpi. Agar anaknya selamat, ia harus menemui petapa di Gunung Gundul. Paginya ia langsung pergi. Di Gunung Gundul ia bertemu seorang petapa yang memberinya 4 buah bungkusan kecil, yaitu biji mentimun, jarum, garam, dan terasi sebagai penangkal. Sesampainya di rumah, diberikannya 4 bungkusan tadi kepada Timun Emas dan disuruhnya Timun Emas berdoa.

Paginya raksasa datang lagi untuk menagih janji. Timun emas pun disuruh keluar lewat pintu belakang rumah Mbok Sirni. Raksasa mengejanya. Timun Emas teringat akan bungkusannya, maka ditebarnya biji mentimun. Sungguh ajaib, hutan menjadi ladang mentimun yang lebat buahnya. Raksasapun memakannya dan buah timun itu malah menambah tenaga raksasa.

Lalu Timun Emas menaburkan jarum. Dalam sekejap, tumbuhlah pohon-pohon bambu yang sangat tinggi dan tajam. Dengan kaki yang berdarah-darah, raksasa terus mengejar. Timun Emas pun membuka bungkusan garam dan ditaburkannya. Seketika hutan pun menjadi lautan luas. Dengan kesakitannya, raksasa tetap dapat melewati lautan itu.

Yang terakhir, Timun Emas akhirnya menaburkan terasi. Seketika terbentuklah lautan lumpur yang mendidih. Akhirnya, raksasapun mati.

"Terimakasih Tuhan, Engkau telah melindungi hambamu ini," Timun Emas mengucapkan syukur. Timun Emas dan Mbok Sirni pun hidup bahagia dan damai.

Setelah selesai membaca dongeng "Timun Mas", kita dapat menyusun pokok-pokok dongengnya. Pokok-pokok dongeng dapat disusun antara lain dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan atas isi dongeng tersebut. Perhatikanlah pertanyaan dan jawaban berikut ini!

a. Siapakah tokoh dalam dongeng tersebut?

(Mbok Sirni, raksasa, dan Timun Mas)

b. Apakah yang terjadi dalam dongeng tersebut?

(Mbok Sirni mendapatkan seorang anak, dengan syarat, dari raksasa)

c. Mengapa terjadi masalah antara Mbok Sirni dan raksasa?

(Mbok Sirni tidak mau memenuhi syarat dari raksasa)

d. Kapanakah raksasa datang menagih janji kembali?

(Ketika Timun Mas sudah beranjak menjadi seorang gadis jelita)

e. Di manakah terjadi peristiwa pengejaran Timun Mas oleh raksasa?

(Di hutan)

f. Bagaimanakah cara Timun Mas menyelamatkan dirinya?

(Timun Mas menebarkan biji mentimun, jarum, garam, dan terasi)

Perhatikanlah jawaban-jawaban dari pertanyaan nomor 1-6. Jawaban-jawaban itulah yang dapat dijadikan sebagai pokok-pokok dongeng “Timun Mas”. Selanjutnya, kamu dapat dengan mudah menuliskan kembali dongeng “Timun Mas” melalui pokok-pokok dongeng tersebut.

2. Uji Kemampuan

1. Bentuklah kelompok beranggotakan tiga orang!
2. Cermatilah teks dongeng “Malin Kundang” berikut bersama kelompokmu!



Malin Kundang

(Sumber : www.e-smartschool.com)

Pada suatu waktu, hiduplah satu keluarga nelayan di pesisir pantai wilayah Sumatra. Keluarga tersebut terdiri dari ayah, ibu, dan seorang anak laki-laki yang diberi nama Malin Kundang. Karena kondisi keuangan keluarga memprihatinkan, sang ayah memutuskan untuk mencari nafkah di negeri seberang dengan mengarungi lautan yang luas.

Maka tinggallah si Malin dan ibunya di gubug mereka. Seminggu, dua minggu, sebulan, dua bulan bahkan sudah 1 tahun lebih lamanya, ayah Malin tidak juga kembali ke kampung halamannya. Ibunya harus menggantikan posisi ayah Malin untuk mencari nafkah. Malin termasuk anak yang cerdas, tetapi sedikit nakal. Ia sering mengejar ayam dan memukulnya dengan sapu. Suatu hari ketika Malin sedang mengejar ayam, ia tersandung batu dan lengan kanannya luka terkena batu. Luka tersebut menjadi berbekas di lengannya dan tidak bisa hilang.

Setelah beranjak dewasa, Malin Kundang merasa kasihan dengan ibunya yang banting tulang mencari nafkah untuk membesarkan dirinya. Ia berpikir untuk mencari nafkah di negeri seberang dengan harapan nantinya ketika kembali ke kampung halaman, ia sudah menjadi seorang yang kaya raya. Malin tertarik dengan ajakan seorang nakhoda kapal dagang yang dulunya miskin sekarang sudah menjadi seorang yang kaya raya.

Malin kundang mengutarakan maksudnya kepada ibunya. Ibunya semula kurang setuju dengan maksud Malin Kundang, tetapi karena Malin terus mendesak, Ibu Malin Kundang akhirnya menyetujuinya walau dengan berat hati. Setelah mempersiapkan bekal dan perlengkapan secukupnya, Malin segera menuju ke dermaga dengan diantar oleh ibunya. "Anakku, jika engkau sudah berhasil dan menjadi orang yang berkecukupan, jangan kau lupa

dengan ibumu dan kampung halamannu ini, nak", ujar Ibu Malin Kundang sambil berlinang air mata.

Kapal yang dinaiki Malin semakin lama semakin jauh dengan diiringi lambaian tangan Ibu Malin Kundang. Selama berada di kapal, Malin Kundang banyak belajar tentang ilmu pelayaran pada anak buah kapal yang sudah berpengalaman. Di tengah perjalanan, tiba-tiba kapal yang dinaiki Malin Kundang diserang oleh bajak laut. Semua barang dagangan para pedagang yang berada di kapal dirampas oleh bajak laut. Bahkan sebagian besar awak kapal dan orang yang berada di kapal tersebut dibunuh para bajak laut. Malin Kundang sangat beruntung dirinya tidak dibunuh para bajak laut karena ketika peristiwa itu terjadi, Malin segera bersembunyi di sebuah ruang kecil yang tertutup oleh kayu.

Malin Kundang terkatung-katung ditengah laut hingga akhirnya kapal yang ditumpangnya terdampar di sebuah pantai. Dengan sisa tenaga yang ada, Malin Kundang berjalan menuju ke desa yang terdekat dari pantai. Sesampainya di desa tersebut, Malin Kundang ditolong oleh masyarakat di desa tersebut setelah sebelumnya menceritakan kejadian yang menimpanya. Desa tempat Malin terdampar adalah desa yang sangat subur. Dengan keuletan dan kegigihannya dalam bekerja, Malin lama kelamaan berhasil menjadi seorang yang kaya raya. Ia memiliki banyak kapal dagang dengan anak buah yang

jumlahnya lebih dari 100 orang. Setelah menjadi kaya raya, Malin Kundang mempersunting seorang gadis untuk menjadi istrinya.

Berita Malin Kundang yang telah menjadi kaya raya dan telah menikah sampai juga kepada ibu Malin Kundang. Ibu Malin Kundang merasa bersyukur dan sangat gembira anaknya telah berhasil. Sejak saat itu, ibu Malin Kundang setiap hari pergi ke dermaga, menantikan anaknya yang mungkin pulang ke kampung halamannya.

Setelah beberapa lama menikah, Malin dan istrinya melakukan pelayaran dengan kapal yang besar dan indah disertai anak buah kapal serta pengawalnya yang banyak. Ibu Malin Kundang yang setiap hari menunggui anaknya, melihat kapal yang sangat indah itu, masuk ke pelabuhan. Ia melihat ada dua orang yang sedang berdiri di atas geladak kapal. Ia yakin kalau yang sedang berdiri itu adalah anaknya, Malin Kundang beserta istrinya.

Malin Kundang pun turun dari kapal. Ia disambut oleh ibunya. Setelah cukup dekat, ibunya melihat bekas luka dilengan kanan orang tersebut, semakin yakinlah ibunya bahwa yang ia dekati adalah Malin Kundang. "Malin Kundang, anakku, mengapa kau pergi begitu lama tanpa mengirimkan kabar?", katanya sambil memeluk Malin Kundang. Tapi apa yang terjadi kemudian? Malin Kundang segera melepaskan pelukan ibunya dan mendorongnya hingga terjatuh. "Wanita tak tahu diri, sembarangan saja

mengaku sebagai ibuku," kata Malin Kundang pada ibunya. Malin Kundang pura-pura tidak mengenali ibunya karena malu dengan ibunya yang sudah tua dan mengenakan baju compang-camping. "Wanita itu ibumu?" tanya istri Malin Kundang. "Tidak, ia hanya seorang pengemis yang pura-pura mengaku sebagai ibuku agar mendapatkan hartaku," sahut Malin kepada istrinya. Mendengar pernyataan dan diperlakukan semena-mena oleh anaknya, ibu Malin Kundang sangat marah. Ia tidak menduga anaknya menjadi anak durhaka. Karena kemarahannya yang memuncak, ibu Malin menengadahkan tangannya sambil berkata "Oh Tuhan, kalau benar ia anakku, aku sumpahi dia menjadi sebuah batu." Tidak berapa lama kemudian angin bergemuruh kencang dan badai dahsyat datang menghancurkan kapal Malin Kundang. Setelah itu, tubuh Malin Kundang perlahan menjadi kaku dan lama-kelamaan akhirnya berbentuk menjadi sebuah batu karang.

3. Diskusikanlah pokok-pokok dongeng berikut!

- a. Siapakah tokoh-tokoh dalam dongeng tersebut?
- b. Apakah yang terjadi dalam dongeng tersebut?
- c. Kapanakah Malin Kundang bertemu dengan ibunya?
- d. Mengapa Malin Kundang tidak mau mengakui ibunya?
- e. Dimanakah pertemuan Malin Kundang dan ibunya terjadi?
- f. Bagaimanakah akhir nasib Malin Kundang?

4. Tuliskanlah kembali dongeng “Malin Kundang” tersebut berdasarkan urutan pokok-pokok dongeng dengan menggunakan bahasamu sendiri!

3. Tugas

1. Pilihlah salah satu dongeng yang pernah kamu baca atau kamu dengar!
2. Tuliskanlah pokok-pokok dongengnya dengan melengkapi kolom di bawah ini!

NO.	POKOK-POKOK DONGENG	JAWABAN
1.	Siapakah tokoh-tokoh dalam dongeng tersebut?	
2.	Apakah yang menjadi masalah?	
3.	Kapankah terjadinya peristiwa tersebut?	
4.	Mengapa peristiwa tersebut terjadi?	
5.	Di manakah terjadinya peristiwa tersebut?	
6.	Pesan apakah yang disampaikan dalam dongeng tersebut?	

KOMPETENSI 4

INFORMASI PENTING

A. MENULIS PENGUMUMAN

Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi.

Kompetensi Dasar

Menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar.

Indikator

1. Mampu menentukan pokok-pokok pengumuman.
2. Mampu menulis teks pengumuman dengan bahasa yang efektif.

1. Teks Pengumuman

Pengumuman adalah pesan atau informasi yang disampaikan kepada umum/publik. Tujuan pengumuman adalah menyampaikan sesuatu agar diketahui masyarakat (publik). Pengumuman berbeda dengan iklan. Pengumuman hanya menyampaikan pesan atau informasi agar diketahui masyarakat. Selain itu, pengumuman berguna untuk kepentingan umum. Iklan tidak hanya bertujuan memberi tahu sesuatu kepada masyarakat. Akan tetapi, iklan juga

berupaya agar orang tertarik, kemudian membeli apa yang disampaikan dalam iklan.

Pengumuman terdiri atas dua macam, yaitu pengumuman resmi dan pengumuman tidak resmi. Untuk dapat membedakan keduanya, perhatikanlah contoh-contoh pengumuman berikut.

Contoh Pengumuman 1



OSIS SMP SALMAN AL FARISI

Jl. Tubagus Ismail VII Bandung Telepon (022) 2515962

PENGUMUMAN

Nomor: 028/B/SMP-SAF/II/2008

Semester I sebentar lagi berakhir. OSIS akan menyelenggarakan kegiatan PANKREAS (Pentas Seni dan Kreasi Akhir Semester). Kegiatan itu akan dilaksanakan pada hari Rabu-Kamis, 16-17 November 2007 bertempat di Aula Besar. Seluruh siswa harap menyiapkan penampilan tiap-tiap kelasnya.

Demikian pengumuman ini disampaikan.

Bandung, 17 Oktober 2007

Ketua,

Rafil Fikriyan

Contoh Pengumuman 2

PAMERAN AKHIR TAHUN

Tim ekskul *Art n Design* SMP Bunga Bangsa, Bandung akan kembali menggelar seluruh karya anggotanya dalam Pameran Akhir Tahun. Tidak hanya karya satu dimensi, tetapi karya-karya dua dan tiga dimensi pun akan digelar. Seluruh anggota diharapkan mempersiapkan diri.

Pameran akan digelar pada tanggal 30-31 Desember 2007 di Sasana Budaya Ganesha, Bandung. Pameran kali ini akan mengusung tema “Kembali ke Nusantara”. Kehadiran para alumni ekskul *Art n Design* dan karya-karyanya akan turut memeriahkan acara.

(Tim Instruktur Art n Design)

Setelah membaca kedua contoh pengumuman di atas, kamu dapat merumuskan ciri-ciri pengumuman resmi dan tidak resmi. Isi kedua pengumuman tersebut mudah dipahami. Sebagai pembaca, kamu dapat menangkap isi kedua pengumuman tersebut. Hal ini berarti bahwa kedua pengumuman itu sudah menggunakan bahasa yang efektif. Bahasa yang efektif adalah bahasa yang dapat mewakili isi pikiran penulis sehingga pembaca dapat menangkap isi pengumuman dengan mudah.

Dengan dipahaminya isi pengumuman, kamu dapat menentukan pokok-pokok pengumuman. Pokok-pokok pengumuman yang pertama meliputi hal-hal berikut.

- a. Penyelenggaraan kegiatan Pankreas.
- b. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- c. Instruksi agar seluruh siswa mempersiapkannya.

Pokok-pokok pengumuman yang kedua adalah sebagai berikut.

- a. Informasi pameran akhir tahun.
- b. Waktu dan tempat kegiatan.
- c. Tema kegiatan.

2. Uji Kemampuan

1. Ajaklah 2 (dua) orang temanmu untuk berkelompok!
2. Baca dan perhatikanlah dengan saksama pengumuman di bawah ini!

Kepada:

Kru Star FM dan Masyarakat Umum

Untuk mengembangkan kemampuan di bidang penyiaran, Manajemen Star FM akan mengadakan pelatihan singkat kepenyiaran kepada para kru Star FM dan kepada masyarakat yang berminat.

Pelatihan akan dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Mei dan Kamis 13 Mei 2004, pukul 14.00 – 15.00 WIB.

Kru dan masyarakat yang berminat mengikuti pelatihan ini, dimohon segera mengisi formulir pendaftaran dan mengembalikan formulir tersebut paling lambat tanggal 10 Mei 2004.

Manager Operasional Star FM

1. Diskusikanlah bahasa pengumuman tersebut!
Perhatikanlah hal-hal berikut; apakah bahasa yang digunakan sudah efektif? Apakah isi pengumuman dapat mudah dicerna?
5. Tentukanlah pokok-pokok pengumumannya!
Pokok-Pokok Pengumuman
 - a.
 - b.
 - c.

3. Tugas

Kerjakanlah tugas berikut bersama kelompokmu!

1. Pilihlah salah satu ilustrasi berikut untuk kamu jadikan bahan pengumuman!
 - a. OSIS sekolahmu akan mengadakan *Rally* Foto, yaitu lomba memotret lokasi-lokasi yang telah ditentukan. Lokasi-lokasi itu adalah Museum, Kantor Pos, dan Taman Kota. Tentukanlah sendiri hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan lomba tersebut!
 - b. Untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, wakil kepala sekolah kesiswaan akan menyelenggarakan kegiatan Bakti Sosial. Seluruh warga sekolah akan

dilibatkan. Waktu, tempat, dan perlengkapan yang harus dibawa ditentukan kamu sendiri!

- c. Dalam rangka bulan bahasa, Pusat Bahasa akan mengadakan kegiatan Lomba Menulis Cerpen bagi siswa-siswa SMP tingkat Nasional. Tentukanlah hal-hal yang terkait dengan kegiatan lomba itu!
2. Tentukanlah pokok-pokok pengumumannya!
3. Kembangkanlah pokok-pokok pengumuman itu menjadi sebuah pengumuman! Gunakan bahasa yang efektif.

B. MENYAMPAIKAN PENGUMUMAN

Standar Kompetensi

Mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman.

Kompetensi Dasar

Menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana.

Indikator

1. Mampu menentukan pokok-pokok pengumuman.
2. Mampu menyampaikan pengumuman dengan intonasi yang tepat serta menggunakan kalimat-kalimat yang lugas dan sederhana.

1. Menyampaikan Pengumuman secara Lisan

Banyak hal yang dapat kamu umumkan kepada teman-teman sekelas. Misalnya, pelaksanaan ulangan suatu mata pelajaran, pertemuan kelas, kegiatan sekolah, atau lomba antarkelas. Isi pengumuman harus lengkap, tidak menimbulkan pertanyaan dan kebingungan siswa lainnya.

Dalam setiap isi pengumuman, terjawab apa, siapa, kapan, di mana, dan jika perlu, bagaimana dan mengapa. Selain lengkap, isi pengumuman harus mengandung kejelasan. Pendengar tidak terlalu susah menangkap maksudnya.

Oleh karena itu, orang yang akan menyampaikan pengumuman harus pandai-pandai memilih kata-kata.

Jika kamu perhatikan dengan saksama, teks pengumuman memang sangat singkat dan padat. Namun, sebagai pembaca pengumuman, kamu harus dapat membacakan teks yang singkat dan padat itu dengan lafal dan intonasi yang jelas.

Seorang pembaca pengumuman yang berbicara di depan publik dituntut mempunyai lafal, intonasi, dan jeda yang jelas dan tepat. Pernahkah kamu memerhatikan kejelasan suaramu saat membaca? Jika kamu ingin menilainya, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan penilaianmu sendiri! Jawablah seobjektif mungkin!

NO.	PERTANYAAN	SUDAH/BELUM
1.	Apakah intonasimu sudah terdengar alami?	
2.	Apakah volume suaramu sudah menjangkau seluruh ruangan kelasmu dengan jelas?	
3.	Apakah kamu sudah menggerakkan alat artikulasi (mulut, bibir, dan lidah) secara optimal saat bersuara?	
4.	Apakah kecepatanmu (tempo) sudah tepat?	
5.	Apakah jeda yang kamu lakukan sudah memperkuat informasi yang disampaikan?	
6.	Apakah intonasimu sudah bervariasi (tidak monoton)?	
7.	Apakah pemenggalan saat kamu membaca sudah tepat?	
8.	Apakah tekanan kata/frasa (aksentuasi) sudah kamu lakukan terhadap hal yang dipentingkan?	
9.	Apakah jeda dan aksentuasimu (tekanan kata) dapat menarik khalayak?	

10.	Apakah kamu sudah mantap dengan penampilanmu?	
-----	---	--

Perhatikan hal berikut!

- a. Jika kamu menjawab sudah 9 -10 nomor berarti pembacaanmu sudah baik.
- b. Jika kamu menjawab sudah 7 - 8 nomor berarti pembacaanmu cukup baik.
- c. Jika kamu menjawab sudah ≤ 6 , seringlah berlatih membaca dengan suara yang lantang, memerhatikan jeda atau pemenggalan, serta membaca dengan mantap (jangan malu-malu).

Apabila membaca teks pengumuman pemenang lomba, kamu perlu memerhatikan kaidah pembacaan yang baik dan indah. Hal itu diperlukan karena pengumuman itu didengar oleh khalayak (orang banyak) dan sangat dinanti-nantikan dengan rasa penasaran.

Berikut ini tanda-tanda pembacaan sebagai rambu-rambu pola intonasi, tempo, atau jeda, dan aksentuasi (tekanan).

- / = jeda pendek
- // = jeda sedang
- /// = jeda panjang

- - = pengucapan kata dengan pemberian aksentuasi (tekanan tertentu)
- == = jangan dipenggal karena akan menimbulkan makna ganda
- = langsung pada baris berikutnya
- ↑ = intonasi naik
- ↓ = intonasi turun

2. Uji Kemampuan

1. Bentuklah kelompok diskusi yang terdiri atas tiga orang.
2. Bubuhkan tanda-tanda pembacaan pada teks pengumuman di bawah ini.

Lomba Menulis Cerpen Tingkat Kota

Dalam Rangka HUT RI Ke-62, Dinas Pendidikan Kota Bandung akan menyelenggarakan Lomba Menulis Cerpen untuk siswa SMP. Tema lomba ini adalah (1) Bangga Jadi Anak Indonesia, (2) Belajar Giat, dan (3) Hijau Negeriku. Kriteria penilaiannya adalah naskah asli, isi cerita sesuai tema, maksimal 10 halaman, spasi ganda, dan ukuran kertas A4. Hadiahnya adalah sebagai berikut.

- a. Pemenang I : Tabungan senilai Rp.5 juta,- dan Piagam

b. Pemenang II : Tabungan senilai Rp.3 juta,- dan Piagam

c. Pemenang III : Tabungan senilai Rp.1 juta,- dan Piagam

Ingat, seluruh cerpen diterima paling lambat tanggal 31 Agustus 2007. Cerpen dikirimkan kepada Panitia Lomba Menulis Cerpen Tingkat Kota Jl. Dr. Rajiman 6 Bandung. "Jangan ketinggalan! Mulailah menulis Cerpen!"

3. Bergantianlah dengan teman dalam kelompokmu membacakan pengumuman yang telah dibubuhi tanda baca tersebut !

3. Tugas

1. Carilah dua teman lain yang berbeda dari anggota kelompok sebelumnya!
2. Ajaklah mereka membuka pengumuman yang sudah disusun pada kegiatan menulis pengumuman yang lalu! Saat itu, kamu sudah menentukan sebuah ilustrasi untuk dibuatkan isi pengumumannya.
3. Berilah tanda-tanda pembacaan pada pengumuman-pengumuman itu!
4. Diskusikanlah ketepatan penulisan tanda-tanda pembacaannya!
5. Selanjutnya, sampaikanlah pengumuman itu di dalam kelompokmu secara bergantian!

6. Pilihlah satu orang yang terbaik untuk menyampaikan pengumuman dari kelompokmu!
7. Wakil dari setiap kelompok membacakan pengumuman tersebut di depan kelas dengan intonasi, lafal, dan jeda sesuai dengan tanda-tanda yang telah dibubuhkan!

KOMPETENSI 5

CERITA MENARIK

A. MEMBACA CERITA

Standar Kompetensi

Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca.

Kompetensi Dasar

Menceritakan kembali cerita anak yang dibaca.

Indikator

1. Mampu menentukan pokok-pokok cerita anak.
2. Mampu menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara lisan dan tulis.

1. Membaca Cerita Anak

Membaca berasal dari kata dasar baca yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tanpa bisa “membaca”, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini. Hidup manusia sangat tergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut, salah satunya dengan membaca.

Dilihat dari tujuan proses membaca, ada tiga cara umum membaca di dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

- a. Membaca sebagai hiburan.
- b. Membaca untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
- c. Membaca kritis.

Membaca cerita anak termasuk kegiatan membaca sebagai hiburan. Kegiatan membaca ini tidak perlu memeras otak terlalu keras. Bacaan yang mengandung unsur hiburan di sini contohnya cerpen, komik, majalah ringan, dan lain-lain.

Perhatikan contoh sebuah cerita berikut ini.

Keledai Pembawa Garam

(Sumber: e-smartschool.com)

Pada suatu hari di musim panas, tampak seekor keledai berjalan di pegunungan. Keledai itu membawa beberapa karung berisi garam di punggungnya. Karung itu sangat berat, sementara matahari bersinar dengan teriknya. "Aduh panas sekali. Sepertinya aku sudah tidak kuat berjalan lagi," kata keledai. Di depan sana, tampak sebuah sungai. "Ah, ada sungai! Lebih baik aku berhenti sebentar," kata keledai dengan gembira. Tanpa berpikir panjang, ia masuk ke dalam sungai dan....

Byuur... Keledai itu terpeleset dan tercebur. Ia berusaha untuk berdiri kembali, tetapi tidak berhasil. Lama sekali keledai berusaha untuk berdiri. Anehnya, semakin lama

berada di dalam air, ia merasakan beban dipunggungnya semakin ringan. Akhirnya, keledai itu bisa berdiri lagi. "Ya ampun, garamnya habis!" kata tuannya dengan marah. "Oh, maaf... garamnya larut di dalam air ya?" kata keledai.

Beberapa hari kemudian, keledai mendapat tugas lagi untuk membawa garam. Seperti biasa, ia harus berjalan melewati pegunungan bersama tuannya. "Tak lama lagi akan ada sungai di depan sana," kata keledai dalam hati. Ketika berjalan menyeberangi sungai, keledai menjatuhkan dirinya dengan sengaja. Byuur.... tentu saja garam yang ada di punggungnya menjadi larut di dalam air. Bebannya menjadi ringan. "Asyik! Jadi ringan!" kata keledai ringan. Namun, mengetahui keledai melakukan hal itu dengan sengaja, tuannya menjadi marah. "Dasar keledai malas!" kata tuannya dengan geram.



Keesokan harinya, keledai mendapat tugas membawa kapas. Sekali lagi, ia berjalan bersama tuannya melewati pegunungan. Ketika sampai di sungai, lagi-lagi keledai menjatuhkan diri dengan sengaja. Byuur.... Namun apa yang terjadi? Muatannya menjadi berat sekali. Rupanya kapas itu menyerap air dan menjadi seberat batu. Mau tidak

mau, keledai harus terus berjalan dengan beban yang ada di punggungnya. Keledai berjalan sempoyongan di bawah terik matahari sambil membawa beban berat dipunggungnya.

Setelah selesai membaca cerita “Keledai Pembawa Garam”, kita dapat menyusun pokok-pokok ceritanya. Pada pelajaran menulis dongeng, kamu sudah belajar tentang cara menyusun pokok-pokok dongeng. Cara menyusun pokok-pokok cerita pun sama dengan cara menyusun pokok-pokok dongeng. Ajukanlah pertanyaan-pertanyaan atas isi cerita tersebut! Perhatikanlah pertanyaan dan jawaban berikut ini!

1. Siapakah tokoh dalam cerita tersebut?

(Keledai dan tuannya.)

2. Apakah yang diceritakan dalam cerita tersebut?

(Keledai pembawa garam yang kepanasan.)

3. Mengapa tuan Sang Keledai marah?

(Garam yang diangkut larut dalam air sungai.)

4. Kapankah kemarahan tuan Sang Keledai bertambah?

(Ketika keledai menjatuhkan diri dengan sengaja.)

5. Di manakah terjadi peristiwa itu?

(Di sungai.)

6. Bagaimanakah cara tuan Sang Keledai memberikan pelajaran kepada keledainya?

(Keledai ditugaskan membawa kapas.)

Perhatikanlah jawaban-jawaban dari pertanyaan nomor 1-6. Jawaban-jawaban itulah yang dapat dijadikan sebagai pokok-pokok cerita “Keledai Pembawa Garam”. Selanjutnya, kamu dapat dengan mudah menceritakan kembali cerita “Keledai Pembawa Garam” melalui pokok-pokok cerita tersebut.

2. Uji Kemampuan

1. Bentuklah sebuah kelompok yang terdiri atas tiga orang!
2. Bacalah dengan saksama teks cerita “Putri Melati Wangi” berikut bersama kelompokmu!

“Putri Melati Wangi”

(Sumber: e-smartschool.com)

Di sebuah kerajaan, ada seorang putri yang bernama Melati Wangi. Ia seorang putri yang cantik dan pandai. Di rumahnya ia selalu menyanyi. Sayangnya, ia seorang yang sombong dan suka menganggap rendah orang lain. Di rumahnya ia tidak pernah mau jika disuruh menyapu oleh ibunya. Selain itu, ia juga tidak mau jika disuruh belajar memasak. "Tidak, aku tidak mau menyapu dan memasak nanti tanganku kasar dan aku jadi kotor", kata Putri Melati Wangi setiap kali disuruh menyapu dan belajar memasak.

Sejak kecil Putri Melati Wangi sudah dijodohkan dengan

seorang pangeran yang bernama Pangeran Tanduk Rusa. Pangeran Tanduk Rusa adalah seorang pangeran yang tampan dan gagah. Ia selalu berburu rusa dan binatang lainnya di hutan. Oleh karena itu, ia dipanggil tanduk rusa.

Suatu hari, Putri Melati Wangi berjalan-jalan di taman. Ia melihat seekor kupu-kupu yang cantik sekali warnanya. Ia ingin menangkap kupu-kupu itu tapi kupu-kupu itu segera terbang. Putri Melati Wangi terus mengujarnya sampai ia tidak sadar sudah masuk ke hutan. Sesampainya di hutan, Melati Wangi tersesat. Ia tidak tahu jalan pulang dan haripun sudah mulai gelap.



Setelah terus berjalan, ia menemukan sebuah gubuk yang biasa digunakan para pemburu untuk beristirahat. Melati Wangi tinggal di gubuk tersebut. Karena tidak ada makanan, Putri Melati Wangi terpaksa memakan buah-buahan yang ada di hutan itu. Bajunya yang semula bagus, kini menjadi robek dan compang-camping akibat tersangkut duri dan ranting pohon. Kulitnya yang dulu putih dan mulus kini menjadi hitam dan tergores-gores karena terkena sinar matahari dan duri.

Setelah sebulan berada di hutan, ia melihat Pangeran

Tanduk Rusa datang sambil memanggul seekor rusa buruannya. "Hai Tanduk Rusa, aku Melati Wangi, tolong antarkan aku pulang," kata Melati Wangi. "Siapa? Melati Wangi? Melati Wangi seorang Putri yang cantik dan bersih, sedangkan engkau mirip seorang pengemis", kata Pangeran Tanduk Rusa. Ia tidak mengenali lagi Melati Wangi. Karena Melati Wangi terus memohon, Pangeran Tanduk Rusa berkata, "Baiklah, aku akan membawamu ke kerajaanku".

Setelah sampai di Kerajaan Pangeran Tanduk Rusa, Melati Wangi disuruh mencuci, menyapu, dan memasak. Ia juga diberikan kamar yang kecil dan agak gelap. "Mengapa nasibku menjadi begini?" keluh Melati Wangi. Setelah satu tahun berlalu, Putri Melati Wangi bertekad untuk pulang. Ia merasa uang tabungan yang ia kumpulkan dari hasil kerjanya sudah mencukupi. Sesampainya di rumahnya, Putri Melati Wangi disambut gembira oleh keluarganya yang mengira Putri Melati Wangi sudah meninggal dunia.



Sejak itu, Putri Melati Wangi menjadi seorang putri yang rajin. Ia merasa mendapatkan pelajaran yang sangat berharga selama berada di hutan dan di Kerajaan Pangeran

Tanduk Rusa. Setahun kemudian, Putri Melati Wangi dinikahkan dengan Pangeran Tanduk Rusa. Setelah menikah, Putri Melati Wangi dan Pangeran Tanduk Rusa hidup berbahagia sampai hari tuanya.

3. Diskusikanlah pokok-pokok cerita berikut!
 - a. Siapakah tokoh-tokoh dalam cerita tersebut?
 - b. Apakah yang terjadi dalam cerita tersebut?
 - c. Kapanakah Putri Melati Wangi tersesat di hutan?
 - d. Mengapa Pangeran Tanduk Rusa tidak mengenal Melati Wangi di hutan?
 - e. Dimanakah Melati Wangi tinggal setelah bertemu dengan Pangeran Tanduk rusa?
 - f. Bagaimanakah akhir nasib Putri Melati Wangi?
4. Ceritakanlah kembali cerita “Putri Melati Wangi” tersebut berdasarkan urutan pokok-pokok cerita dengan menggunakan bahasamu sendiri!

3. Tugas

1. Pilihlah salah satu cerita yang pernah kamu baca atau kamu dengar!
2. Tuliskanlah pokok-pokok ceritanya dengan melengkapi kolom di bawah ini!

B. MENYAMPAIKAN CERITA

Standar Kompetensi

Mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita.

Kompetensi Dasar

1. Bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture, dan mimik yang tepat.
2. Bercerita dengan alat peraga.

Indikator

1. Mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, *gesture*, dan mimik yang tepat.
2. Mampu bercerita dengan alat peraga berdasarkan pokok-pokok cerita.

1. Berbagi Cerita

Pernahkah kamu mendengarkan orang sedang bercerita? Apakah gaya berceritanya menarik sehingga kamu terus menyimak? Ataukah sebaliknya, gaya berceritanya tidak menarik sehingga kamu merasa bosan dan jemu mendengarkannya?

Agar kamu dapat bercerita dengan baik, ada beberapa hal yang perlu kamu lakukan.

- a. Menentukan cerita yang kamu sukai.
- b. Membaca berulang kali cerita itu sehingga isi cerita dapat dipahami dengan baik.

- c. Melakukan latihan bercerita dengan memperhatikan nada, tempo, jeda, perubahan wajah, mimik, dan lafal secara tepat. Latihan dapat dilakukan di depan cermin, di depan teman-teman, dan lain-lain.
- d. Memperhatikan urutan cerita yang logis dalam bercerita serta menggunakan bahasa yang menarik dan menyenangkan.
- e. Menggunakan alat peraga, misalnya boneka, media gambar, dan lain-lain.

2. Uji Kemampuan

Masih ingatkah kamu akan cerita Malin Kundang? Dalam kaitannya dengan kompetensi menulis dongeng, kamu sudah membaca cerita yang berjudul Malin Kundang. Bacalah kembali cerita tersebut! Pahami jalan ceritanya. Kamu akan menceritakan cerita Malin Kundang dengan penuh penjiwaan dan nada suara yang bervariasi. Jika perlu, sertailah ceritamu dengan gerakan tubuh serta ekspresi wajahmu sehingga cerita yang kamu bawakan menjadi hidup dan menarik.

Untuk memudahkan penyampaian ceritamu, perhatikan dengan saksama gambar-gambar ilustrasi cerita Malin Kundang di bawah ini.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4

Kerjakanlah uji kemampuan berikut!

1. Bentuklah kelompok yang beranggotakan empat orang!
2. Susunlah keempat gambar di atas menjadi sebuah gambar yang bercerita secara berurutan!
3. Lakukanlah kegiatan menyampaikan cerita Malin Kundang secara bergantian!
4. Gunakanlah keempat gambar yang telah tersusun sebagai media kamu dalam menyampaikan cerita!

Keempat gambar tersebut berfungsi sebagai pokok-pokok cerita.

5. Tentukanlah satu pencerita terbaik yang berhasil memenuhi kriteria dapat menyampaikan cerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, *gesture*, dan mimik yang tepat!

3. Tugas

1. Bacalah cerita berikut dengan saksama!

Mia dan Si Kitty

(Sumber : www.e-smartschool.com)

Mia adalah seorang anak yang baik hati. Ia tinggal bersama orangtuanya di suatu desa. Karena ramah dan baik hati, ia mempunyai banyak teman di lingkungan rumah maupun sekolahnya. Mia adalah anak terkecil di antara 4 bersaudara. Setiap harinya, Mia dan kakak-kakaknya selalu diajari kedisiplinan dan budi pekerti oleh orangtuanya. Mia sangat senang dengan binatang. Binatang yang ada dirumahnya, dipeliharanya dengan rajin. Sudah lama Mia ingin memelihara kucing, tetapi ibunya melarang binatang peliharaan yang dipelihara di dalam rumah karena membuat dalam rumah kotor.

Suatu hari, Mia pergi menuju sekolahnya. Ia pergi ke

sekolah dengan berjalan kaki. Jarak antara rumah dan sekolahnya tidak terlalu jauh hanya 300 meter. Di tengah jalan, ia melihat seekor anak kucing yang masih kecil terjatuh ke dalam selokan. Mia merasa kasihan dengan anak kucing itu. Lalu ia mengangkat anak kucing itu dari selokan dan menaruhnya di tempat yang aman kemudian Mia melanjutkan perjalanannya ke sekolah. Bel tanda masuk berbunyi. Mia dan teman-temannya segera masuk ke kelas.

Di sekolahnya, Mia termasuk anak yang cerdas. Ia selalu masuk dalam ranking 3 besar. Ia sering mengadakan kelompok belajar bersama teman-temannya di waktu istirahat maupun setelah pulang dari sekolah. Dalam kelompok belajar itu, mereka membahas pelajaran yang telah mereka dapatkan dan juga membahas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Kriiingg... Bel tanda waktu pulang berbunyi! Mia dan teman-temannya segera bergegas membereskan buku-bukunya dan segera keluar ruangan.

Dalam perjalanan pulang, ketika sedang mengobrol dengan teman-temannya, Mia melihat anak kucing yang tadi pagi diangkatnya dari selokan. Anak kucing itu mengeong-ngeong sambil terus mengikuti Mia. Mia tidak sadar ia diikuti oleh anak kucing itu. Sesampainya di rumah, ketika akan menutup pintu, Mia terkejut karena ada anak kucing mengeong sekeras-kerasnya. Mia baru menyadari kalau

anak kucing yang ditolongnya, mengikutinya sampai rumah.

Mia mohon pada ibunya, agar ia di izinkan memelihara kucing kecil itu. "Tidak boleh, nanti hewan itu membuat kotor rumah", ujar Ibu Mia. "Tapi bu, kasihan kucing ini, ia tidak punya tempat tinggal dan tidak punya orangtua", kata Mia. Setelah beberapa saat, Ibu membolehkan Mia memelihara kucing dengan syarat binatang itu tidak boleh ditelantarkan dan jangan sampai mengotori rumah.

Sejak saat itu, Mia memelihara anak kucing tersebut. Setiap hari ia memberi anak kucing itu minum dan makan. Lama-lama Mia menjadi sangat sayang dengan anak kucing itu. Mia memberi nama anak kucing itu Kitty. Semenjak dipelihara Mia, Kitty menjadi bersih dan gemuk, bulunya yang berbelang tiga membuatnya tambah lucu.

Beberapa bulan kemudian, Si Kitty menjadi besar. Suatu hari, Mia melihat seekor burung kutilang yang tergeletak di halaman rumahnya. Mia mendekati burung kutilang itu dan mengangkatnya. Ternyata burung kutilang itu terluka sayapnya dan tidak bisa terbang. Mia merawat burung itu dengan penuh kasih sayang. Si Kitty merasa cemburu karena merasa Mia menjadi lebih sayang pada burung kutilang daripadanya. Padahal Mia tetap menyayangi si Kitty. Karena merasa tidak diperhatikan lagi, setiap Mia tidak ada, si Kitty selalu menakut-nakuti burung kutilang tersebut.

Setelah dirawat Mia selama seminggu, burung kutilang itu sembuh. Beberapa hari kemudian, ketika Mia baru pulang dari sekolah, ia melihat pintu kandang burung kutilangnya terbuka dan ada bercak darah di bawah kandang burung kutilangnya. Mia berpikir jangan-jangan si Kitty memakan burung Kutilangnya. Ketika melihat si Kitty, Mia jadi lebih curiga karena pada mulut si Kitty terdapat bercak darah. Karena saking kesalnya, Mia mengambil sapu dan mengejar si Kitty untuk dipukul. Si Kitty segera berlari masuk ke kolong tempat tidur.

Ketika melihat ke kolong Mia sangat terkejut karena ada seekor ular yang sudah mati dibawah kolong tempat tidurnya. Akhirnya Mia sadar, si Kitty telah menyelamatkannya dengan menggigit ular tersebut. Mia baru ingat kalau ia lupa menutup pintu sangkar burungnya. Mia menyesal ketika ingat akan memukul si Kitty. Padahal kalau tidak ada si Kitty mungkin ular tersebut masih hidup dan bisa mencelakainya. Akhirnya Mia sadar akan kesalahannya dan memeluk si Kitty dengan erat. Sejak kejadian itu, Mia jadi lebih sayang dengan Si Kitty.

2. Susunlah ketiga gambar di bawah ini!



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

3. Berlatihlah menyampaikan cerita Mia dan Si Kitty dengan bantuan ketiga gambar yang telah kamu susun! Jangan lupa, berlatih menyampaikan cerita dengan urutan cerita yang baik, suara, lafal, intonasi, dan mimik yang tepat.
4. Setelah berlatih, bersiaplah untuk bercerita di depan kelas!

KOMPETENSI 6

MEMBACA AKTIF

A. MEMBACA KAMUS

Standar Kompetensi

Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca.

Kompetensi Dasar

Menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan melalui kegiatan membaca memindai.

Indikator

1. Mampu menemukan lema secara cepat dan tepat.
2. Mampu menemukan makna kata secara cepat dan tepat sesuai dengan konteks yang diinginkan.

1. Kamus

Membaca kamus dapat dilakukan dengan salah satu teknik membaca, yaitu *scanning*. *Scanning* adalah memindai atau baca-tatap, yaitu membaca cepat, tetapi teliti. Teknik ini bertujuan memperoleh fakta atau informasi secara cepat dan tepat.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menggunakan kemampuan membaca memindai untuk mencari fakta atau

informasi tertentu. Fakta atau informasi yang dapat kita cari dengan teknik memindai adalah;

- a. kata dalam kamus,
- b. informasi dalam ensiklopedia,
- c. informasi melalui indeks,
- d. nomor telepon,
- e. nomor-nomor tertentu (rekening bank, nomor peserta ujian),
- f. jadwal-jadwal (kereta api, pesawat terbang, acara televisi dan radio).
- g. angka-angka statistik.

Kamus adalah buku yang memuat kata yang disusun menurut abjad berikut artinya, pemakaiannya, atau terjemahannya. Selain itu, kamus juga merupakan sebuah buku yang memuat kumpulan istilah atau nama-nama tertentu. Sebuah kamus biasanya berisi cara pelafalan, pola suku kata, dan contoh penggunaan.

Ada 3 (tiga) jenis kamus yang dapat kamu ketahui.

1. Berdasarkan Penggunaan Bahasa

Ada kamus yang ditulis dalam satu atau lebih dari satu bahasa. Jenis-jenis kamus tersebut adalah sebagai berikut.

1.1 Kamus Ekabahasa

Kamus ini hanya menggunakan satu bahasa. Kata-kata (*entri*) yang dijelaskan dan penjelasannya terdiri dari bahasa yang sama. Kamus ini mempunyai

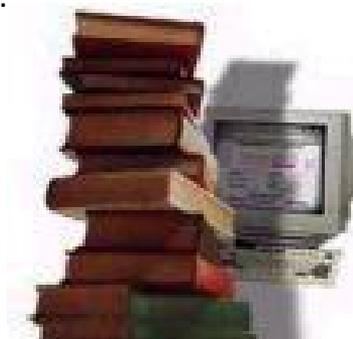
perbedaan yang jelas dengan kamus dwibahasa karena penyusunan dibuat berdasarkan pembuktian data *korpus*. Contoh kamus ekabahasa ialah *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

1.2 Kamus Dwibahasa

Kamus ini menggunakan dua bahasa, yakni kata masukan dari bahasa yang dikamuskan diberi padanan bahasa yang lain. Contohnya: Kamus Dwibahasa ialah kamus *Bahasa Inggris Oxford (Inggris-Indonesia; Indonesia-Inggris)*.

1.3 Kamus Aneka Bahasa

Kamus ini sekurang-kurangnya menggunakan tiga bahasa atau lebih, misalnya, Bahasa Indonesia Bahasa Inggris dan Bahasa Cina secara serentak. Contoh kamus aneka bahasa ini ialah *Kamus Melayu-Cina-Inggeris Pelangi* susunan Yuen Boon Chan pada tahun 2004.



2. Berdasarkan Ukuran

Ada kamus yang diterbitkan dalam pelbagai ukuran. Ini terjadi karena kamus bertujuan memenuhi keperluan kelompok tertentu. Contohnya, kelompok pelajar sekolah memerlukan kamus berukuran kecil untuk memudahkan mereka membawa kamus ke sekolah.

Secara umumnya, berdasarkan ukuran ini kamus dibagi dalam tiga jenis, yaitu;

2.1 Kamus Mini

Pada zaman sekarang, kamus ini susah dijumpai. Ia dikenal sebagai kamus mini karena dapat disimpan dalam saku. Tebalnya lebih kurang 2 cm.

2.2 Kamus Kecil

Kamus berukuran kecil ini biasa dijumpai. Kamus ini merupakan kamus yang mudah dibawa.

2.3 Kamus Besar

Kamus ini memuat segala *leksikal* yang terdapat dalam satu bahasa. Setiap kata dijelaskan maksudnya secara lengkap. Ukuran kamus ini besar dan tidak sesuai untuk dibawa ke sana-sini.

3. Kamus Istimewa

Kamus istimewa merujuk kepada kamus yang mempunyai fungsi yang khusus. Contohnya adalah berikut ini.

3.1 Kamus Istilah

Entri dalam kamus ini terdiri atas istilah khusus bagi bidang tertentu. Fungsinya adalah untuk keperluan ilmiah. Contohnya ialah *Kamus Istilah Biologi*.

3.2 Kamus Etimologi

Kamus yang menerangkan asal usul suatu kata dan maksud asalnya.

3.3 Kamus Peribahasa/Simpulan Bahasa

Kamus yang menerangkan maksud suatu peribahasa/ungkapan bahasa.

3.4 Kamus Terjemahan

Kamus yang menyediakan kata seperti bahasa asing untuk satu bahasa yang dituju. Kegunaannya adalah untuk membantu para penerjemah.

Sebelum kamu menggunakan kamus, sebaiknya baca terlebih dahulu bagian penjelasan atau keterangan penggunaan kamus. Bagian ini diperlukan dalam menggunakan kamus. Jelasnya, bagian ini memuat keterangan tentang abjad dan ejaan, kosakata, pengertian kata dan keterangannya, susunan dan urutan kata yang diterangkan, tanda-tanda dan singkatan yang digunakan dalam kamus.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat kamu mencari kata dalam kamus.

1. Ejaan kata (cara penulisan kata).
2. Pelafalan kata (cara mengucapkan kata).
3. Asal-usul kata (etimologi).
4. Setiap kata memiliki banyak pengertian. Untuk mendapatkan pengertian yang tepat, sesuaikanlah makna kata dengan konteks pemakaian kata dalam kalimat atau teks keseluruhan. Perhatikan pula pemakaian kata dalam kalimat yang dicontohkan dalam kamus.

Perhatikan contoh di bawah ini.

Arti kata *bangga* yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

¹ **bang.ga** *a* besar hati; merasa gagah (karena mempunyai keunggulan): *regu Indonesia boleh – dapat merebut piala Thomas*;

ber.bang.ga *a* berbesar hati; bangga;

mem.bang.ga *v* merasa bangga; berbesar hati;

mem.bang.ga.kan *v* **1** menimbulkan perasaan bangga; menjadikan besar hati; **2**

mengagungkan; memuji-muji dengan bangga;

ke.bang.ga.an *n* kebesaran hati; perasaan bangga; kepuasan diri;

~ **nasional** sikap kejiwaan yang terwujud, tampak pada sikap menghargai warisan budaya, hasil karya, dan hal-hal lain yang menjadi milik bangsa sendiri

² **bang.ga** *Jw* **1** tidak mau menurut; mendaga; membangkang; **2** *ki* tidak mudah dikerjakan

Keterangan:

1. bang.ga disebut **lema** atau **entri**. Kata dasar atau bentuk dasar segala bentukan kata diperlakukan sebagai lema, sedangkan bentuk-bentuk derivasinya

diperlakukan sebagai sublema. Lihat kata **ber.bang.ga** sebagai sublema. Lema dan sublema dicetak **tebal**.

2. Tanda titik (.) pada lema menunjukkan pemenggalan kata.
3. Penomoran setelah lema, menunjukkan satu lema memiliki banyak makna.
4. *Cetak miring* adalah contoh penggunaan kata dalam kalimat.
5. Singkatan *n v* menunjukkan **label kelas kata**; *n*: *nomina* (kata benda), *v*: *verba* (kata kerja)
6. Superskrip (¹ ..., ² ...) dipakai untuk menandai bentuk homonim yang homofon dan homograf.

(Keterangan lengkap dapat dibaca dalam “Petunjuk Pemakaian Kamus” dalam ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***.)

2. Uji Kemampuan

1. Bentuklah kelompok beranggotakan tiga orang!
2. Bacalah dengan teliti teks di bawah ini!

Dampak *PT Freeport* terhadap lingkungan tidak dapat dihindarkan. Jika ingin dampak itu dihilangkan, *PT Freeport* harus ditutup. “Kalau ingin jalan terus, harus ada **solusi** yang masuk akal”, kata Menteri Negara Lingkungan Hidup. Lebih lanjut dikatakan bahwa ada beberapa **alternatif**

penyelesaian yang masuk akal untuk menyelesaikan masalah ini. Dia memberi contoh, Sungai *Aijkwa* di Papua yang rusak akibat pembuangan **limbah** tetap dibiarkan sebagai **saluran** pembuangan. Mestinya, *PT Freeport* membuat saluran baru untuk mengalirkan air jernih melewati daerah-daerah yang membutuhkan.

3. Carilah makna kata yang dicetak tebal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia!

NO.	KATA	MAKNA KATA
1.	dampak	
2.	solusi	
3.	alternatif	
4.	Limbah	
5.	aluran	

3. Tugas

1. Bacalah dengan teliti teks di bawah ini!

Penguasaan teknologi sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, juga berperan dalam rangka menghadapi arus persaingan global yang makin dahsyat, sekaligus juga bertujuan agar tidak tersisihkan dalam dinamika ekonomi dunia yang saling memiliki ketergantungan. Bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia, yang boleh bangga sebagai negeri kaya dalam beberapa hal, seperti kaya dengan sumberdaya alam, kaya dengan nilai budaya dan lainnya, namun dalam kenyataannya Indonesia tertinggal dalam penguasaan teknologi.

2. Tuliskanlah 10 (sepuluh) kata yang tidak kamu ketahui artinya!
3. Carilah arti kata-kata tersebut dalam kamus!

NO.	KATA	MAKNA KATA
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

B. MEMBACA TEKS UPACARA

Standar Kompetensi

Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca.

Kompetensi Dasar

Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat.

Indikator

1. Mampu mengidentifikasi berbagai teks perangkat upacara.
2. Mampu membacakan berbagai teks untuk upacara bendera dengan intonasi yang tepat.

1. Membaca Nyaring

Membaca nyaring berarti membaca keras dan jelas sehingga orang lain dapat mendengarkan bacaan yang dibaca. Membaca nyaring berarti juga membaca untuk

diperdengarkan. Membaca nyaring biasanya dilakukan untuk membacakan teks berita, teks pengumuman, dan teks perangkat upacara. Ketika tiga teks ini dibacakan, gaya pembacaannya memiliki gaya tersendiri. Teks perangkat upacara, misalnya, sesuai dengan sifatnya yang resmi maka teks dibacakan dengan gaya yang berkesan resmi, tegas, jelas, dan khidmat. Dengan kata lain, naik-turun dan cepat-lambat suara saat membaca dapat memberi kesan gagah, mantap, dan berwibawa.

Kamu tentu sering melaksanakan kegiatan upacara. Dalam kegiatan upacara tersebut, ada beberapa perangkat upacara yang harus dibacakan, antara lain: Teks Pembukaan UUD 1945, Teks Pancasila, dan Doa.



Tanda-tanda yang dapat digunakan untuk membantu kita saat memahami dan membacakan teks adalah sebagai berikut.

- / tanda berhenti sebentar, seperti tanda koma (satu ketukan)
- // tanda dua ketukan, seperti tanda titik
- Cetak tebal** tanda pemberian tekanan pada suku kata atau kata

Inilah contoh penggunaan tanda-tanda di atas untuk membantu membaca teks Pembukaan UUD 1945.

**UNDANG-UNDANG DASAR/
NEGARA REPUBLIK INDONESIA/ TAHUN 1945//
PEMBUKAAN//**

Bahwa sesungguhnya/ kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa/ dan oleh sebab itu/ maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan/ karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan/ dan perikeadilan//

Dan perjuangan kemerdekaan Indonesia/ telah sampailah kepada saat yang berbahagia/ dengan selamat sentosa/ mengantarkan rakyat Indonesia/ ke depan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia/ yang merdeka/ bersatu/ berdaulat adil dan makmur//

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa/ dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur/ supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas/ maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya//

Kemudian dari pada itu/ untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia/ yang melindungi segenap bangsa Indonesia/ dan seluruh tumpah darah Indonesia/ dan untuk memajukan kesejahteraan umum/ mencerdaskan kehidupan bangsa/ dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan/ perdamaian abadi/ dan keadilan sosial/ maka/ disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu/ dalam suatu

Undang-Undang Dasar negara Indonesia/ yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia/ yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada/ Ketuhanan Yang Maha Esa/ kemanusiaan yang adil dan beradab/ persatuan Indonesia/ dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan/ serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial/ bagi seluruh rakyat Indonesia//

2. Uji Kemampuan

1. Berilah tanda-tanda jeda pada teks Pancasila berikut!

PANCASILA

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. Keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia

3. Bacakanlah teks Pancasila yang telah kamu beri tanda jeda itu dengan intonasi yang tepat!
4. Sudah tepatkah pembacaan teks Pancasila berdasarkan tanda-tanda jeda yang telah dibubuhkan?
5. Mintalah penilaian kepada temanmu!

3. Tugas

1. Bergabunglah dengan temanmu membentuk kelompok empat orang!
2. Berilah tanda-tanda jeda pada teks Sumpah Pemuda dan teks Doa berikut!

Teks Sumpah Pemuda

SUMPAH PEMUDA

*Kami putra dan putri Indonesia,
mengaku berbangsa yang satu, bangsa
Indonesia.*

*Kami putra dan putri Indonesia,
mengaku bertanah air yang satu, tanah air
Indonesia.*

*Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung
bahasa persatuan, bahasa Indonesia.*

Teks Doa

Ya Tuhan Yang Maha Pengasih

Maha Suci Tuhan penguasa sekalian alam, ampunilah dosa-dosa kami, dosa orang tua kami, dosa guru, dan para pemimpin kami.

Sayangilah kedua orang tua, guru, dan para pemimpin kami sebagaimana mereka melimpahkan kasih sayang kepada kami dan juga kepada negeri ini.

Ya Tuhan kami, luaskanlah ilmu dan rezeki kami, serta berikanlah kami pemahaman yang benar. Berilah kami petunjuk untuk tetap berada dalam jalan-Mu.

Ya Tuhan kami, panjangkanlah umur kami dalam keadaan sehat, berilmu tinggi, dan berbudi pekerti luhur.

Ya Tuhan kami, lindungilah kami dari segala hal yang merusak jiwa, raga, dan iman kami.

Ya Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan di akhirat, dan peliharalah kami dari azab neraka.

Ya Tuhan kami, hanya kepada-Mulah kami mengabdikan dan memohon pertolongan.

Kabulkanlah doa kami. Amin.

3. Bacalah teks Sumpah Pemuda dan teks Doa yang telah kamu beri tanda jeda tersebut dengan intonasi yang tepat oleh salah seorang anggota dalam kelompokmu secara bergantian!
4. Cermatilah pembacaan teks tersebut kemudian diskusikanlah hal-hal berikut!

- 4.1 Sudah tepatkah pemberian tanda-tanda jeda pada kedua teks di atas?
 - 4.2 Bagaimanakah ketepatan pemberian tanda-tanda ketika teks-teks itu dibacakan?
 - 4.3 Sebutkanlah kelebihan dan kekurangan temanmu dalam membacakan teks-teks tersebut!
5. Sampaikanlah di depan kelas hasil diskusi kelompokmu!
 6. Mintakanlah pada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusimu!
 7. Serahkanlah hasil diskusimu kepada guru untuk dinilai!

C. KOMENTARU ATAS BUKU CERITA

Standar Kompetensi

Memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca.

Kompetensi Dasar

Mengomentari buku cerita yang dibaca.

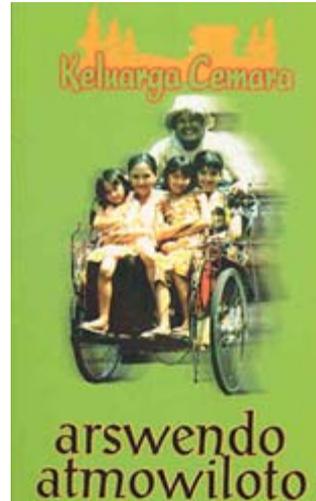
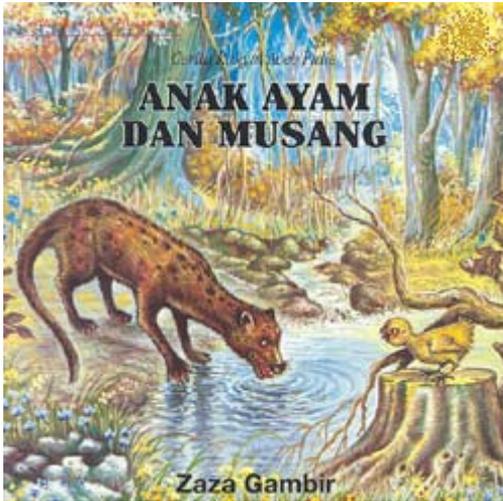
Indikator

1. Mampu mengomentari cerita dengan alasan yang logis dan bahasa yang santun.
2. Mampu menentukan unsur/bagian buku cerita yang akan dikomentari.

1. Mengomentari Cerita Anak

Sekarang ini banyak buku cerita anak yang beredar. Buku-buku tersebut dapat kamu baca sebagai hiburan. Pelajaran

berharga pun dapat kamu petik. Berikut ini merupakan contoh buku-buku cerita anak.



Dalam memilih buku cerita, kamu harus selektif karena sekarang banyak buku cerita yang beredar di pasaran. Bagaimana caranya memilih buku cerita? Kamu harus belajar memahami buku tersebut, baik dari bagian isi, maupun bagian luarnya termasuk gambar atau ilustrasinya. Lihat dan perhatikan kekurangan dan kelebihan buku cerita tersebut.

Unsur-unsur dalam buku cerita yang dapat dikomentari adalah sebagai berikut.

1. Halaman muka/*cover* buku.
2. Ceritanya itu sendiri, ditinjau dari kelengkapan unsur cerita, seperti tokoh/penokohan, latar (waktu, tempat), alur (urutan cerita), tema, dan amanat.
3. Kesesuaian ilustrasi/gambar dengan isi cerita.

Mengomentari sebuah cerita berarti memberikan tanggapan pada cerita tersebut. Dalam memberikan tanggapan, haruslah jelas alasannya dan dapat diterima. Secara umum, kita tidak boleh mengatakan sesuatu itu baik atau buruk tanpa kita mengetahui mengapa itu disebut baik atau buruk.

Dalam pembelajaran “Cerita Menarik”, ada sebuah cerita yang berjudul **Keledai Pembawa Garam**. Masih ingatkah? Perhatikan contoh komentar atas cerita **Keledai Pembawa Garam** berikut ini.

*Cerita Keledai Pembawa Garam cukup menarik. Penetapan judul sudah mewakili isi ceritanya. Alur cerita mudah diikuti. Penjelasan latar pun cukup jelas. Kita bisa membayangkan suasana kejadian yang digambarkan. Penggambaran tokoh keledai dan tokoh tuannya jelas. Walaupun cara mengawali ceritanya tidak khas, kalimat-kalimat cerita mudah dipahami. Selain itu, kita memperoleh hiburan dan pelajaran berharga dari cerita tersebut, yaitu **Berpikirlah dahulu sebelum bertindak. Tindakan yang salah akan menyebabkan kerugian bagi kita.***

(Sumber : Elexmedia)

2. UJI KEMAMPUAN

1. Bacalah cerita berikut!

Sahabatku Ayu

[Oleh: Mudjibah Utami (Bobo No. 05/XXXI)]

Minggu agak mendung. Dengan enggan Ruri melangkah ke warung. Ibu menyuruh membeli tomat. Ketika berbelok ke jalan Merak, Ruri tertegun. Rumah nomor 2 dari ujung kanan tampak sibuk. Agaknya ada penghuni baru yang akan menempati rumah berpagar kuning itu.

Sambil lalu Ruri memperhatikan orang-orang yang sibuk mengangkut barang. Seorang gadis berkeping dua muncul dari pintu samping. Ia membawa kardus coklat. Ruri terpana. Rasa-rasanya ia mengenali gadis itu. Bukankah itu Ayu?

“Ayu!” pekik Ruri girang.

Mendengar seseorang menyebut namanya gadis itu terkejut.

“Ruri! Baru saja aku mau cari rumahmu. Ini ada titipan dari kakekmu,” ujar Ayu seraya mengangsurkan kardus.

“Kau akan tinggal di rumah ini?”

“Ya.”

“Kenapa tidak cerita padaku waktu aku mengunjungi Kakek minggu lalu?” tanya Ruri kecewa. Ayu, sahabatnya itu tinggal di sebelah rumah Kakek.

“Maaf. Aku sengaja merahasiakan ini karena ingin membuat kejutan untukmu. Nah, sekarang aku menjadi tetanggamu.

Besok aku menjadi teman sekelasmu.”

“Kau? Idih jahat!” teriak Ruri seraya mencubit Ayu gemas. Sejak itu persahabatan Ruri dan Ayu semakin erat. Setiap sore Ayu belajar di rumah Ruri. Banyak materi pelajaran yang belum diberikan di sekolah Ayu sebelumnya. Jadi ia harus belajar lebih keras agar tidak tertinggal dari teman-temannya. Ruri dengan senang hati mengajari Ayu. Ruri pun tidak segan-segan menemani Ayu ke mana-mana. Ayu belum mengenal sudut-sudut kota ini. Jadi Ruri siap memberikan pertolongan bila Ayu membutuhkan. Pagi itu Ruri sedang menyisir rambut ketika Ayu mengetuk pintu.

“Ri, tolong dong. Aku belum mengerjakan PR IPA. Semalam aku capai sekali. Pinjam pekerjaanmu, ya.”

Ruri tersentak mendengar permintaan Ayu. Rasanya ia ingin marah. Ruri paling tidak suka pada teman yang mencontek PR-nya.

“Tolong aku, Ri! Sekali ini saja. Janji deh!” Ayu memohon. Dengan menahan kecewa Ruri menyerahkan buku PR-nya. “Ah, Ayu kan berjanji hanya untuk kali ini,” hibur Ruri terhadap dirinya sendiri. Ia berusaha menghibur kekecewaannya dalam-dalam.

Sebulan telah berlalu. Ruri sudah melupakan peristiwa itu. Namun kembali Ayu mengecewakan Ruri. Ia tidak membawa kertas lipat ketika pelajaran ketrampilan. Padahal seminggu sebelumnya Bu Ani sudah meminta para siswa mencatat peralatan yang harus dibawa saat pelajaran

ketrampilan.

“Kenapa kau tidak membawa sendiri?” tanya Ruri sengit.

“Aku lupa belum beli. Aku pikir minta kamu dulu kan tidak apa-apa. Nanti aku ganti,” jawab Ayu enteng.

Ruri kesal sekali. Ternyata kesediaannya membantu Ayu selama ini telah menyebabkan Ayu bergantung kepadanya. Ruri memang senang membantu. Namun bila kemudian menjadi tempat bergantung, tentu saja ia tidak suka. Aku harus berterus terang pada Ayu, tekad Ruri. Tapi kalau Ayu marah bagaimana?

“Huh!” dengus Ruri kesal.

“Kenapa, Ri?” tanya Ayu.

Tanpa sengaja Ruri mendengus terlalu keras agaknya.

“Ah, tidak apa-apa,” jawab Ruri menutupi.

“Kamu kesal aku minta kertasmu, ya? Nanti aku ganti, Ri. Berapa harganya sih?”

Ruri menatap Ayu. Dengan ragu ia pun berkata pelan.

“Harga kertas itu tidak seberapa, Yu. Tapi....”

“Lalu apa?”

“Aku tidak suka kau selalu bergantung padaku. Sampai-sampai PR pun kau mencontek pekerjaanku. Itu akan merugikan dirimu sendiri.”

Ayu terbelalak. Ucapan Ruri betul-betul menghujam hatinya. Tapi, itu semua karena Ruri memperhatikannya. Ayu malu sekali.

“Maafkan aku, Ri! Mulai saat ini aku akan berusaha untuk tidak selalu mengharapkan pertolonganmu,” ujar Ayu lirih.

Ruri tersenyum. Ia menepuk pundak Ayu. Betapa leganya Ruri. Ternyata berterus terang pada saat yang tepat itu lebih baik daripada menyimpan masalah.

2. Tuliskanlah komentarmu atas isi cerita tersebut dalam format berikut!

NO.	UNSUR-UNSUR YANG DIKOMENTARI	URAIAN KOMENTAR
1.	Penggunaan Bahasa	
2.	Kelengkapan Unsur-Unsur Cerita	
3.	Pesan Moral/Amanat	

3. Tuliskanlah komentarmu secara umum atas isi cerita “Sahabatku Ayu”!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

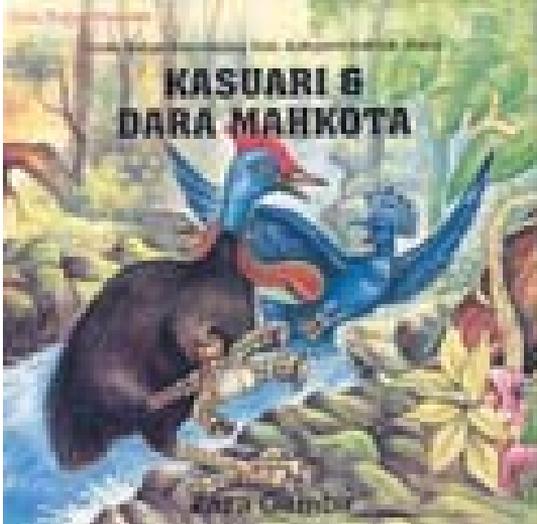
.....

.....

.....

3. Tugas

1. Perhatikanlah salah satu sampul buku cerita berikut!



2. Tuliskanlah komentar kamu atas halaman muka/cover buku cerita tersebut pada format berikut!

NO.	UNSUR-UNSUR YANG DIKOMENTARI	URAIAN KOMENTAR
1.	Ilustrasi/Gambar a. Menarik/Tidak b. Warna yang Digunakan	
2.	Ukuran Tulisan	
3.		
4.		
5.		

KOMPETENSI 7

MENULIS KREATIF

A. MENULIS SURAT PRIBADI

Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi.

Kompetensi Dasar

Menulis surat pribadi dengan memperhatikan komposisi, isi, dan bahasa.

Indikator

Mampu menulis surat pribadi dengan bahasa yang komunikatif.

1. Surat Pribadi

Dalam kehidupan sehari-hari, kamu pasti sering melakukan komunikasi secara lisan. Sesungguhnya, kamu pun dapat berkomunikasi secara tidak lisan, yaitu melalui surat, baik kepada orang tua, kakek-nenek, teman, maupun para kerabat. Surat pribadi adalah bentuk komunikasi tulis yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai pribadi, bukan sebagai wakil atau utusan yang berkaitan dengan kelembagaan/kedinasan/resmi.

Yang perlu kamu perhatikan adalah tata etika atau sopan santun dalam bersurat, khususnya, jika kamu menulis kepada orang yang lebih tua atau orang yang baru dikenal. Selain itu, tujuan surat pun harus mendapat perhatian. Apakah surat pribadi itu bertujuan mengundang, memohon maaf, menanyakan kabar, mengucapkan selamat, menyampaikan rasa simpati, dan lain-lain.

Secara umum, bentuk surat pribadi memiliki struktur seperti berikut.

1. Alamat surat, tanggal, tahun
2. Tujuan
3. Salam pembuka
4. Isi surat
5. Penutup
6. Salam penutup
7. nama
8. tanda tangan

Bahasa yang digunakan dalam surat pribadi tentulah harus baik. Berbahasa yang baik adalah berbahasa dengan mempertimbangkan situasi komunikasi. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam surat pribadi harus komunikatif, yaitu harus mudah dipahami.

Sebuah surat pribadi dapat berisi macam-macam berita, seperti ajakan atau ungkapan perasaan.

Perhatikan contoh berikut ini.

Sangatta, 27 April 2006

Buat Lia di rumah,

Hai...

 Apa kabar Bandung? Apa kabar dirimu?
Mudah-mudahan kamu dalam keadaan sehat *walafiat* seperti aku dan keluargaku di sini.

 Baru dua bulan pindah ke sini, aku sudah kangen Bandung. Kangen sekali. Aku ingin makan gado-gado, *peuyeum*, atau *molen* Kartikasari. *Gimana* situasi Dago? Tambah rame *ga*? FO-nya pasti bertambah! Ada tempat makan *steak* yang murah lagi *ga* selain di *Waroeng Steak*?

 Lia, kota Sangatta sangat sepi. Wow, jauh sekali jika dibandingkan Bandung. Pusat-pusat pertokoan di sini masih bisa dihitung dengan jari tangan, hanya 1-2. Yang jualan makanan pun *ga* seramai di Bandung. Pokoknya sepi ! Kalau tugas ayahku tidak dipindahkan ke sini, aku *ga* akan mau tinggal di sini.

 Itu dulu kabar dari aku. Aku sangat menunggu balasanmu! Salam buat temen-temen ya ...!

Salam kangen,

Juliet

Surat di atas adalah surat pribadi dari Juliet di kota Sangatta, Kalimantan kepada Lia di kota Bandung. Bahasa yang digunakan sudah komunikatif. Isinya dengan mudah dapat dicerna dan dipahami.

2. Uji Kemampuan

1. Bacalah kembali contoh surat pribadi di atas!
2. Selanjutnya, uraikanlah struktur suratnya dengan melengkapi kolom-kolom di bawah ini!

NO.	UNSUR-UNSUR SURAT	KETERANGAN
1.	Alamat Surat, Tanggal	Sangatta, 27 April 2006
2.	Tujuan Surat	
3.	Salam Pembuka	
4.	Isi Surat	
5.	Penutup	
6.	Salam Penutup	
7.	Nama	
8.	Tanda Tangan	

3. Tugas

1. Perhatikanlah ilustrasi berikut!

Kamu merasa sangat sedih. Salah seorang keponakanmu tertimpa masalah, dirawat di Rumah Sakit karena tabrakan. Keponakanmu harus menjalani tiga kali operasi. Tentulah operasi itu memakan biaya yang sangat besar. Masalah ini sering membuatmu tertekan.

2. Tulislah surat kepada sahabatmu dengan harapan surat jawabannya akan membantu meringankan perasaan sedihmu!

3. Suntinglah komposisi surat tersebut!

NO.	UNSUR-UNSUR SURAT	KETERANGAN
1.	Alamat Surat, Tanggal	
2.	Tujuan Surat	
3.	Salam Pembuka	
4.	Isi Surat	
5.	Penutup	
6.	Salam Penutup	

7.	Nama	
8.	Tanda Tangan	

4. Mintalah temanmu untuk menilai bahasa surat yang kamu tulis! Apakah bahasa surat itu sudah komunikatif?

B. MENULIS PANTUN

Standar Kompetensi

Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman, melalui pantun dan dongeng.

Kompetensi Dasar

Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun.

Indikator

1. Mampu menentukan syarat-syarat pantun.
2. Mampu menulis pantun.
3. Mampu menyunting pantun sendiri sesuai dengan syarat-syarat pantun.

3. Pantun

Pantun merupakan salah satu jenis **puisi** lama. Lazimnya pantun terdiri atas empat larik (atau empat baris bila dituliskan), bersajak ab-ab. Dua hal tersebut merupakan ciri-ciri pantun. Pantun pada mulanya merupakan sastra lisan. Namun, sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis.

Semua bentuk pantun terdiri atas dua bagian: *sampiran* dan *isi*. Ini pun merupakan salah satu ciri pantun dari dua ciri yang telah disebutkan di atas. Sampiran adalah dua baris pertama, kerap kali tentang alam (flora dan fauna), dan biasanya tak punya hubungan dengan bagian kedua yang menyampaikan maksud. Dua baris terakhir merupakan isi, sebagai tujuan dari pantun tersebut.

Menurut Sutan Takdir Alisjahbana fungsi sampiran terutama menyiapkan rima dan irama untuk mempermudah pendengar memahami isi pantun. Ini dapat dipahami karena pantun merupakan sastra lisan.

Meskipun pada umumnya sampiran tak berhubungan dengan isi terkadang bentuk sampiran membayangkan isi. Sebagai contoh dalam pantun di bawah ini:



*Air dalam bertambah dalam
Hujan di hulu belum lagi teduh
Hati dendam bertambah dendam
Dendam dahulu belum lagi sembuh*

Menulis pantun tidak sesulit yang kamu kira. Kamu tinggal memotong perkataanmu menjadi dua bagian. Setelah itu, carilah perkataan yang panjangnya kurang lebih sama, seperti contoh, kamu sedang menunggu ibu pulang dari

pasar. Begitu melihat ibu datang, hatimu menjadi senang. Kamu ungkapkan perasaan hati itu dalam perkataan, "Tidak terkata besar hati melihat ibu sudah datang. Nah, potonglah perkataan tersebut menjadi dua bagian.

Tidak terkata besar hati

Melihat ibu sudah datang

Selanjutnya, carilah perkataan yang akan dijadikan sampiran. Ingat, panjang sampiran kurang lebih sama dengan baris isi yang persajakannya akan dibuat sama.

2. Uji Kemampuan

1. Lengkapilah pantun-pantun berikut!

- a. Berburu ke padang datar,
Mendapat rusa belang kaki,

.....
.....

- b.

.....

Hilang bahasa karena emas

Hilang budi karena miskin

- c. Anak ayam turun sepuluh
Mati seekor tinggal sembilan

.....
.....

2. Perhatikan kembali pantun-pantun yang sudah kamu lengkapi di atas.
Suntinglah perkataan yang tidak sesuai atau tidak memenuhi ciri-ciri pantun.

3. Tugas

1. Perhatikanlah pantun berikut!

*Anak ayam turun sepuluh
Mati satu tinggal sembilan
Tuntutlah ilmu dengan sungguh-sungguh
Supaya engkau tidak ketinggalan*

2. Suntinglah pantun di atas sesuai dengan syarat-syarat pantun!

NO.	SYARAT-SYARAT PANTUN	HASIL SUNTINGAN
1.	Jumlah suku kata setiap baris	9-11 suku kata
2.	Sajak/rima akhirnya	
3.	Sampiran	
4.	Isi	

3. Lengkapilah pantun-pantun berikut berdasarkan syarat-syarat pantun!

a.
.....

*Adat dunia memang begitu
Benda yang buruk memang terbuang*

b. *Kemuning ditengah balai*
.....

Berunding dengan orang tak pandai
.....

KOMPETENSI 8

TOKOH IDOLA

A. MENYAMPAIKAN TOKOH IDOLA

Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan bertelepon.

Kompetensi Dasar

Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh serta alasan mengidolaknya dengan pilihan kata yang sesuai.

Indikator

1. Mampu mengemukakan identitas tokoh.
2. Mampu menentukan keunggulan tokoh.
3. Mampu menceritakan tokoh dengan pedoman kelengkapan identitas tokoh.

1. Tokoh Idola

Tokoh berarti orang yang terkemuka, sedangkan idola adalah orang yang menjadi pujaan. Untuk itu, tokoh idola adalah orang yang sangat dikagumi, yang sangat dipuja. Tokoh tersebut bisa siapa saja dan dari kalangan apa saja, misalnya sastrawan, ilmuwan, politikus, olahragawan, pemimpin agama, ataupun artis.

Perhatikan sebuah teks tentang tokoh idola remaja berikut ini.

Andriani Marshanda yang akrab dipanggil "Caca" maupun "Chacha" ini (lahir Jakarta, 10 Agustus 1989) adalah seorang artis muda bintang sinetron, bintang iklan, penyanyi dan juga pembawa acara. Anak sulung dari tiga bersaudara pasangan Irwan Yusuf dan Riyanti Sofyan (sekaligus menjadi manajer Marshanda sekarang) ini lahir di Jakarta, 10 Agustus 1989 dengan zodiak Leo. Dua saudaranya adalah Aldrian (Didi) dan Allysa (Lisy). Ketika berumur 3-4 tahun dia pernah tinggal di Kota Lumpia, Semarang, di Jalan Pleburan V dekat kampus Undip. Waktu itu ayahnya bekerja sekitar dua tahun di Semarang.

Marshanda memulai karirnya di dunia iklan sejak kelas 1 SD secara tidak sengaja. Saat itu Marshanda menemani tantenya yang model terkenal, Chintya Rustam, mantan model iklan sabun Lux ke ke biro iklan Citra Lintas. Sesampai di sana, Marshanda diminta untuk diikutkan casting. Pada tahun 1997 Marshanda terpilih membintangi iklan Bank Danamon. Selanjutnya, Marshanda membintangi sejumlah iklan televisi maupun media cetak, di antaranya Filma, Cadbury Eclairs, Supermi Ayam Bawang, Es Mony, Tango Wafer, Chicken Nuggets, Carvil Millenium, dan Susu Bendera.

Marshanda yang mengidolakan *Christina Aguilera*, *Britney Spears*, dan *M2M* sudah sejak kecil gemar menyanyi. Dia ikut latihan olah vokal di Paranadjaja dan kursus balet. Namun, dia masih belum percaya diri dengan kemampuannya menyanyi sehingga dia terkadang masih malu untuk bernyanyi di depan orang banyak.

Cita-cita Marshanda adalah menjadi seorang insinyur pertanian, penyanyi, dan psikolog. Keinginan Marshanda untuk menjadi penyanyi mendapat kesempatan saat bertemu dengan seorang pencipta lagu anak-anak terkenal, yaitu Papa T Bob. Awal pertemuan Marshanda dengan Papa T Bob juga terjadi secara tidak sengaja. Waktu itu Marshanda sering merekam suaranya ketika sedang bernyanyi. Ibunya yang mendengar merasa suara Marshanda bagus dan mencoba mengirimnya ke agensi Marshanda. Entah bagaimana, Papa T Bob mengetahui dan tertarik. Selanjutnya, Papa T Bob langsung membuatkan dua buah lagu untuknya. Papa T Bob menyiapkan lagu khusus yang pas dengan karakter suara Marshanda. Akhirnya, Marshanda masuk dapur rekaman dengan menjagokan lagu "Gantungkan Cita Cita" ciptaan Papa T Bob.

Teks tokoh Marshanda sudah cukup lengkap identitasnya. Identitas yang dimaksud adalah nama lengkap, nama panggilan, tempat dan tanggal lahir, nama orang tua, cita-citanya, serta awal kariernya.

Jika kamu mengidolakan Marshanda, kamu tidak rugi karena ada hal yang dapat kamu contoh darinya. Marshanda tetap berprestasi di sekolah. Buktinya, Marshanda mendapat sebuah penghargaan, yaitu *The Most Brilliant Person* pada *Asian Award* 2004. Penghargaan ini diberikan kepada Marshanda karena selain aktif di dunia seni peran, ia juga dianggap berprestasi di sekolah. Ini terbukti dengan keberhasilannya lulus SLTP dengan nilai yang cukup memuaskan. Nilai UAN (Ujian Akhir Nasional) Marshanda adalah 23. Berarti rata-ratanya delapan kurang sedikit. Penganugerahan penghargaan ini bertepatan dengan hari Pendidikan Nasional, tanggal 2 Mei 2004.

2. Uji Kemampuan

1. Bacalah teks berikut!

Berita keberhasilan siswa-siswa Indonesia meraih emas di Olimpiade Fisika Internasional dan kompetisi *The First Step to Nobel Prize in Physics* telah mengangkat harkat bangsa kita. Adalah **Yohanes Surya**, seorang fisikawan pendidik dan peneliti, yang telah membuka jalan dan merintis jejak bagi murid cemerlang sekolah menengah Indonesia untuk tampil dalam kompetisi bergengsi tersebut.

Fisikawan lulusan Universitas Indonesia tahun 1986 dan peraih *summa cum laude* di *College of William and Mary, Virginia*, AS tahun 1994 ini memimpin Tim Olimpiade Fisika Indonesia sejak tahun 1993, untuk bertanding fisika di Amerika, Asia, Australia dan Eropa. Hasilnya sungguh mengagumkan. Sejak pertama kali ikut dan langsung mendapat perunggu, Indonesia tak pernah berhenti membawa pulang penghargaan. Medali emas pertama Indonesia diraih tahun 1999.



Usahanya terus berlanjut hingga memberi jalan kepada pelajar cemerlang Indonesia untuk menimba ilmu di perguruan tinggi berbobot di AS. Bahkan dua di antaranya sudah mendapat bimbingan langsung dari fisikawan penerima Nobel. Yohanes memang tak segan untuk menghubungi langsung perguruan tinggi papan atas di AS, melamar tempat belajar sekaligus beasiswa untuk mereka.

Yohanes juga dengan senang hati menularkan ilmunya pada guru-guru fisika SMP dan SMA di berbagai daerah

di Indonesia. Berkat pengalamannya menatar dan melatih, ia jadi lebih memiliki akses untuk merekrut siswa-siswa jenius di daerah untuk dilatih intensif dan disertakan dalam lomba fisika tingkat dunia. Tahun ini, Septinus George Sea, pelajar SMU 3 Waena, Jayapura, Papua berhasil meraih juara di *The First Step to Nobel Prize*.

Usahanya membumikan fisika untuk kalangan umum cukup beragam. Ia tampil di televisi, menulis di koran-koran sampai memberikan penjelasan tentang peristiwa fisika melalui format kartun yang kemudian diterbitkan sebagai buku. Menurutnya, keberhasilan lebih banyak ditopang oleh kerja keras, selain bakat tentunya. Orang yang tidak terlalu cerdas sekalipun apabila mau bekerja keras untuk maju pasti akan berhasil. Selain itu, peran dan dukungan orang tua serta keluarga sangat membantu. Mereka yang menyadari bakat luar biasa pada anaknya cenderung akan memberi perhatian lebih supaya kemampuan anaknya dapat berkembang.

Yohanes Surya, yang lahir di Jakarta, 6 November 1963, memang memiliki cita-cita hebat: mempersiapkan peneliti Indonesia untuk meraih Nobel tahun 2020. Memang masih panjang, namun apabila tidak dipersiapkan sejak hari ini sampai kapan pun cita-cita tersebut hanya ada di *awang-awang* saja. Padahal, bangsa ini memiliki potensi

luar biasa yang selama ini terpendam dan tidak diasah dengan lebih baik.

(*Dirangkum dari berbagai sumber.*)

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

a. Apakah profesi Yohanes Surya?

.....
.....

b. Sejak kapan Yohanes Surya memimpin Tim Olimpiade Fisika?

.....
.....

c. Bagaimanakah cara Yohanes Surya membumikan fisika untuk kalangan umum?

.....
.....

d. Apakah cita-cita Yohanes Surya?

.....
.....

3. Ceritakanlah olehmu tokoh Yohanes Surya di atas! Jadikan jawaban pada nomor 2 sebagai langkah-langkah penceritaanmu.

3. Tugas

1. Tuliskan tokoh-tokoh yang kamu ingat.
(Tokoh tersebut dapat berasal dari kalangan ilmuwan, sastrawan, politikus, pemuka agama, pahlawan, ataupun artis.)
.....
.....
2. Tentukanlah satu tokoh yang dapat menjadi tokoh/profil idola!
.....
.....
3. Cari informasi mengenai tokoh itu selengkap mungkin.
(Informasi itu meliputi identitas tokoh dan keunggulan tokoh)
4. Jika kalian mengidolakan tokoh tersebut, sebutkanlah alasan-alasannya!
.....
.....
.....
.....
.....
.....
5. Bersiaplah untuk menyampaikan informasi tentang tokoh idola di depan kelas!
6. Berceritalah tentang tokoh idolamu tersebut dengan informasi yang telah kamu kumpulkan!

7. Berilah penilaian terhadap penampilan temanmu berdasarkan format berikut!

NO.	ASPEK YANG DINILAI	SKOR			TOTAL SKOR	NILAI
		1	2	3		
1.	Pelafalan/ Kejelasan Suara					
2.	Keruntutan Isi					
3.	Kelengkapan Identitas Tokoh					
4.	Keunggulan Tokoh					
5.	Penggunaan Bahasa					

B. MEMBACA BIOGRAFI

Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan memindai.

Kompetensi Dasar

Mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca secara intensif.

Indikator

1. Mampu menyarikan riwayat hidup tokoh.
2. Mampu menyimpulkan keistimewaan tokoh.
3. Mampu mencatat hal-hal yang dapat diteladani.

1. Pengertian Biografi

Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan **seseorang**. Kisah ini lebih kompleks daripada sekadar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang. Biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian tersebut. Biografi berarti cerita tentang hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Selain biografi, ada cerita tentang hidup seseorang yang ditulis sendiri. Cerita ini disebut *autobiografi*.

Sudah banyak buku-buku biografi yang diterbitkan, misalnya buku biografi “Jejak Langkah Pak Harto, 16 Maret 1983-11 Maret 1988. Buku ini disusun oleh Tim Dokumentasi Presiden RI yang diterbitkan pada tahun 1992.

Berikut ini adalah sebuah biografi B. J. Habibie.



Habibie dilahirkan di Sulawesi pada tahun 1936. Habibie mendapatkan beasiswa dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk belajar Teknik Pembuatan Pesawat Terbang di Aachen, Jerman. Setelah meraih gelar doktor pada tahun 1965, Habibie bergabung dengan industri pesawat terbang Hamburger Flugzeugbau (HF) dan kemudian pabrik pesawat terbang tersebut mengangkat beliau menjadi wakil presiden direktur.

Pada tahun 1974, Soeharto meminta Habibie untuk kembali ke Indonesia, dan menempatkannya sebagai pimpinan perusahaan perminyakan strategis. Pada tahun 1978, Habibie ditunjuk sebagai Menteri Riset dan Teknologi (Menristek). Jabatan ini dipegangnya sampai akhirnya pada Maret 1998 dia diangkat sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia.

Sewaktu menjabat sebagai Menristek, Habibie terkenal sebagai penyokong proyek ekonomi keuangan negara yang mahal yang ditujukan untuk membuat Indonesia berkecukupan secara teknologi.

Karena hubungan baik beliau dengan perusahaan Jerman, beliau memulai merakit helikopter *Messerschmitt* di sebuah hanggar di Bandung. Operasi ini diperluas dengan mempekerjakan 20,000 pekerja untuk membuat pesawat terbang *turboprop* berukuran kecil dan sedang. Rencana yang ambisius telah dirancang untuk pesawat terbang komersial buatan Indonesia dalam menyaingi perusahaan angkasa luar Eropa dan Amerika.

Proyek Habibie yang lainnya termasuk pembelian seluruh angkatan laut bekas Jerman Timur yang mahal pada tahun 1990-an, dan rencana untuk sebuah rangkaian reaktor-reaktor nuklir sepanjang pulau Jawa.

Dengan persetujuan Soeharto, Habibie mendirikan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) pada tahun 1990. ICMI adalah pusat untuk pengusaha non-China atau pribumi. ICMI mempunyai bank sendiri dan koran harian yang diberi nama *Republika*.

2. Uji Kemampuan

1. Pilihlah salah satu orang di kelasmu untuk membacakan teks biografi B. J. Habibie!
2. Isilah riwayat hidup tokoh B. J. Habibie sesuai dengan isi teks!

2.1 Nama :
.....

2.2 Tempat, tanggal lahir :
.....

2.3 Pendidikan :
.....

2.4 Pekerjaan :
.....

3. Tuliskanlah keistimewaan dari tokoh tersebut!
.....
.....
.....
.....

4. Keteladanan apakah yang dapat kita ambil dari B. J. Habibie?
.....
.....
.....
.....
.....

5. Buatlah simpulan dari isi biografi berdasarkan jawaban-jawaban di atas!
.....
.....
.....
.....

3. Tugas

1. Mintalah satu orang temanmu untuk bergabung sehingga terbentuk kelompok yang terdiri atas dua orang!
2. Cari dan tentukan sebuah buku biografi yang paling disukai.
3. Baca buku biografi tersebut secara bergantian.
4. Diskusikan isi buku biografi yang telah selesai dibaca.
5. Tuliskan tokoh dalam biografi tersebut.
6. Tuliskan keistimewaan tokoh dengan alasan yang logis.
7. Simpulkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca.

KOMPETENSI 9

MENYIMAK HASIL WAWANCARA

A. SIMPULAN ISI WAWANCARA

Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan melalui kegiatan wawancara.

Kompetensi Dasar

Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara.

Indikator

1. Mampu mendata pikiran, pendapat, dan gagasan yang dikemukakan narasumber.
2. Mampu menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber.
3. Mampu menuliskan informasi yang diperoleh dari wawancara yang didengarkan ke dalam beberapa kalimat singkat.

1. Definisi Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan seseorang yang bertujuan mendapatkan informasi. Orang yang diwawancara disebut narasumber.

Ada beberapa jenis wawancara, antara lain;

- a. Wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara

sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun sebelumnya.

- b. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih luas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, biasanya pertanyaan muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi ketika melakukan wawancara.

Perhatikan petikan singkat sebuah kegiatan wawancara berikut.

Usai memberikan hak pilihnya pada Pilkada di Desa Nagrak, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, hari Minggu (11/3/2007) pagi, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono beserta Ibu Ani, dihadang empat orang wartawan cilik. Yang dihadang awalnya terkejut, kemudian tersenyum lebar. Maklum, yang menghadang anak-anak. Apalagi para wartawan cilik dari TV *Spacatoon* yang siarannya mencakup Jabodetabek itu sigap dan tegas mengajukan pertanyaan-pertanyaan, layaknya wartawan senior.

“Pak, kok sering banjir dan longsor sih,” tanya salah seorang dari mereka.

Mendapat pertanyaan ini, SBY dan Ibu Ani tidak langsung menjawab. SBY mengajak anak-anak itu bernyanyi “Lihat

Kebunku". Para wartawan cilik itu, bersama warga yang ada di sekitarnya, bersama SBY dan Ibu Ani, langsung menyanyi. ***Lihat kebunku, penuh dengan bunga. Ada yang putih, dan ada yang merah. Setiap hari, kusiram semua. Mawar, melati, semuanya indah.*** Inti lagu ini, jagalah lingkungan biar tidak ada lagi banjir dan tanah longsor.

Kata Ibu Ani, kita harus memelihara tanaman. Hutan harus dilestarikan. Tambah SBY, "Pelihara kebersihan, keindahan. Kita harus sayang sama tanaman, pepohonan, sehingga alamnya jadi baik. "Kalau kita memelihara alam, tidak akan banyak banjir. Tidak akan banyak bencana. Betul kan?" Tanya SBY. "Betuuuul," jawab mereka.

Bagaimana caranya jadi presiden?

Tanya wartawan cilik lagi. Semua yang mendengar tergelak. Termasuk SBY dan Ibu Ani. SBY kemudian menjawab. "Pertama, kita harus sering berdoa, sering beribadah sesuai agamanya masing-masing. Kedua, belajar dengan sungguh-sungguh. Ketiga, pelihara jasmaninya supaya sehat, biar kuat. Keempat, sayang dan patuh kepada kedua orangtua



dan guru. *Insyah Allah* kalau anak –anak mengikuti saran itu, akan menjadi putra-putri terbaik bangsa, termasuk menjadi Presiden,” kata SBY.

Diakhir wawancara, wartawan cilik itu memperlihatkan yel-yel khas Bahana Anak Indonesia, dan mengajak SBY, Ibu Ani, dan semuanya untuk mengikuti. SBY dan Ibu Ani menuruti ajakan anak-anak itu. "Bandooo...ya ampuuun." Semua kemudian pertepuk tangan.

(Catatan: Berita ini diambil dari situs resmi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono) (www.presidensby.info)

Berdasarkan kegiatan di atas, termasuk jenis wawancara apakah kegiatan wawancara di atas? Wawancara berstruktur atau tidak berstruktur?

2. Uji Kemampuan

1. Bentuklah kelompok beranggotakan empat orang!
2. Pahamiilah kembali wawancara singkat di atas!
3. Diskusikanlah dengan kelompokmu hal-hal berikut!
 - a. Sebutkanlah informasi yang termasuk fakta!
.....
.....
 - b. Sebutkanlah informasi yang termasuk opini/pendapat!
.....
.....

c. Bagaimanakah sikap narasumber ketika mendapat pertanyaan dari wartawan cilik?

.....
.....

4. Buatlah sebuah kesimpulan dari hasil mendengarkan wawancara tersebut!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Tulislah informasi yang diperoleh dari wawancara yang didengar ke dalam beberapa kalimat singkat!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Tugas

1. Berikut adalah contoh sebuah kegiatan wawancara.

2. Dua orang temanmu memeragakan wawancara tersebut sebagai pewawancara, yaitu Ulfa Nabeela; kelas VI di Taerung *Elementary School*, Seoul, Korea Selatan dan sebagai narasumber, yaitu Kak Asma Nadia!
3. Berikut ini petikan wawancaranya.

(Pengarang cerita remaja, Kak Asma Nadia, baru-baru ini berkunjung ke Seoul, Korea Selatan untuk mengikuti program kebudayaan yang diadakan oleh pemerintah Korea. Warcil, Ulfa Nabeela yang sedang sekolah di sana beruntung berhasil mewawancarainya.)

Apa kabar Kak Asma? Pastiya baik-baik saja kan?

Allhamdulillah, baik Nabeela!

Ngomong-ngomong sudah ke mana saja selama ini?

Kakak sudah ke Andok di Folk Village, terus ke Akademi Konghucu. Terus Kakak ikut ke pusat shooting drama "Winter Sonata". Kakak juga ke DMZ. DMZ itu daerah perbatasan Korea Selatan dan Korea Utara. Mereka masih saling musuh jadi batas negaranya dibuat khusus oleh PBB.

Di Korea, makanan kesukaan Kakak apa?

Buldalk. Ayam yang pedes-pedes itu loh.

Sejak kapan Kak Asma belajar menulis?

Kak Asma belajar menulis itu sebenarnya mulai kelas II atau kelas III SMP gitu. Kakak bikin tulisan tapi ditolak, enggak di muat di majalah. Terus nulis cerita. Tulisan Kakak akhirnya dimuat di majalah dinding dan di koran sekolah. Kakak sudah mulai dapat honor ketika Kakak kuliah tingkat satu.

Ngomong-ngomong bagaimana caranya untuk menjadi penulis?

Kata ayah Kakak, bapak Wijaya almarhum, ada tiga cara untuk menulis. Yang pertama: menulis. Yang kedua, Nabeela harus inget baik-baik: menulis. Yang ketiga, inget baik-baik lagi: menulis. Iya lho bener, menulis semua. Kalau pengen menulis itu ya harus dengan menulis!

Siapa yang paling berjasa mendorong Kak Asma menjadi penulis?

Yang pertama itu ibu, karena ibu Asma dari kecil, biarpun dulu itu hidupnya sengsaraaaaaaa sekali, tinggalnya di samping rel kereta api yang rumah gubug-gubug itu, Ibu selalu ngebeliin Kakak buku. Jadi Kakak punya banyak buku. Malah Kakak bisa bikin penyewaan buku! Terus yang kedua, Kakak Asma. Namanya Helvy Tiana Rosa. Yang ketiga, yang berjasa itu Bang Isa (suami Kak Asma).

Ada berapa buku yang sudah di tulis Kak Asma?

Buku yang pertama itu terbit tahun 99 akhir. Sampai sekarang sudah terbit 30 buku.

4. Cermatilah informasi berupa fakta dan opini yang disampaikan narasumber! Tuliskanlah pada format berikut!

FAKTA	OPINI

5. Tuliskanlah kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara di atas!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

B. HAL-HAL PENTING DALAM WAWANCARA

Standar Kompetensi

Memahami wacana lisan melalui kegiatan wawancara.

Kompetensi Dasar

Menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara.

Indikator

1. Mampu mendata hal-hal penting dari narasumber yang diwawancarai.
2. Mampu menuliskan hal-hal penting dari suatu wawancara dengan bahasa yang komunikatif.

1. Hal-Hal Penting

Masih ingatkah wawancara singkat antara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan wartawan cilik?

Kamu pasti bisa menuliskan hal-hal penting dari kegiatan wawancara itu. Informasi penting yang dapat dituangkan ke dalam satu atau dua kalimat adalah sebagai berikut.

1. Cara mengatasi banjir dan longsor dapat dilakukan dengan menjaga lingkungan, memelihara tanaman, memelihara kebersihan, dan keindahan. Selain itu, menyayangi pepohonan dan melestarikan hutan sehingga alam menjadi baik kepada manusia.
2. Cukup mudah bila ingin menjadi seorang presiden. Pertama, harus sering berdoa, sering beribadah sesuai agamanya masing-masing. Kedua, belajar dengan sungguh-sungguh. Ketiga, memelihara jasmani supaya

sehat, biar kuat. Keempat, sayang dan patuh kepada kedua orangtua dan guru.

2. Uji Kemampuan

1. Bacalah dengan saksama teks wawancara berikut!
2. Tentukanlah dua orang yang akan memeragakan wawancara sesuai dengan teks berikut!
3. Berkonsentrasilah untuk menyimak dan siapkan bukumu untuk mendata dan mencatat hal-hal penting!

Mungkin tak seorang pun wartawan yang belum mengenal namanya. Pak Jakob Oetama memang wartawan senior di Indonesia. Ia telah melewati lebih setengah usianya. Pak Jakob lahir di Borobudur Magelang, 27 September 1931 sebagai wartawan.

Selama hampir 38 tahun menjadi wartawan, Pak Jakob tidak hanya memimpin koran Kompas. Ia pun menjadi anggota Dewan Kehormatan PWI, penasehat Konfederasi Wartawan ASEAN, dan mengajar di FISIP UI Indonesia. Selain itu, ia pernah jadi anggota DPR-RI. Sebelum jadi wartawan, Pak Jakob menjadi guru di sebuah SMP di Jakarta.

Berikut petikan wawancara antara wartawan korcil Republika (WKR) dengan Jakob Oetama!

WKR : Menjadi wartawan itu bagaimana Pak?

JO : Wartawan itu selain mempunyai otak yang cerdas,

juga mempunyai hati yang peduli sama orang, cenderung membela orang yang susah dan terlantar, tidak enak dengan kekuasaan. Itu ciri khas wartawan.

WKR : Apa saja yang harus dimiliki wartawan?

JO : Sifat yang cocok dimiliki wartawan adalah lincah otaknya dan gelisah hatinya. Dia tidak bisa terima begitu saja apa yang diperolehnya. Dia akan cari terus, kenapa kok begini, kok begitu. Wartawan harus terbuka, tidak punya prasangka buruk, mau bekerja keras. Pengetahuan umum juga perlu dimiliki seorang wartawan.

WKR : Koran atau majalah yang baik itu yang bagaimana?

JO : Yang enak dan mudah dibaca itu Republika. Pendekatannya sangat menonjolkan sisi kemanusiaan, menghibur, tidak hanya memberi informasi, tetapi enak dibaca, tidak berat. Barangkali kalau Kompas berat (Pak Jakob tertawa).

WKR : Perbedaan wartawan dulu dengan sekarang itu apa?

JO : Kalau dulu itu segala sesuatu serba sederhana. Selain hidup sederhana, masalah yang diliput juga sederhana. Menulis berita masih pakai mesin ketik, belum ada komputer. Kalau wartawannya bisa naik kendaraan roda dua sudah beruntung, dulu umumnya naik kendaraan umum. Wartawan sekarang pekerjaannya lebih berat, karena masyarakat maupun

kejadian-kejadian yang harus diliput lebih rumit, tidak hanya meliput di Indonesia tetapi juga di negara lain.

WKR : Kalau perbedaan wartawan tulis dengan wartawan televisi apa Pak?

JO : Wartawan televisi itu mengandalkan pada gambar, misalnya pertandingan sedang berjalan langsung diliput dan disiarkan, kita sudah menonton saat itu juga. Sedangkan wartawan tulis, pertandingan sedang berjalan mereka juga menonton tetapi menulisnya setelah pertandingan selesai. Kita baru membaca koran sore hari atau pagi harinya saat koran terbit. Karena itu wartawan tulis harus lebih cerdas, cermat, lebih canggih.

WKR : Enaknya menjadi wartawan apa Pak?

JO : Seperti saya sama Presiden kenal, sama menteri kenal, sama pengusaha-pengusaha gede kenal, sama orang susah kenal, sama orang biasa kenal dan juga dikenal. Makanya wartawan itu disebut kuli tinta, tapi juga ratu dunia.

WKR : Kenapa menurut Bapak menjadi wartawan itu menarik?

JO : Karena pekerjaannya tidak selesai-selesai. Meski hari ini selesai, tapi besok ada lagi. Jadi tantangan itu ada terus. Sedikit banyak pekerjaan wartawan itu ada risiko.

WKR : Waktu kecil dulu Bapak ingin menjadi apa sih?

JO : Saya ingin jadi guru atau wartawan. Akhirnya saya pernah menjadi guru di SMP dan Universitas di Jakarta.

WKR : Hobi Bapak waktu kecil apa?

JO : Saya ini orang desa. Bapak saya guru SD. Hobi saya mandi di sungai (Pak Jakob tersenyum), membantu Mbah saya yang punya warung di samping sekolah.

WKR : Bapak lulusan dari mana?

JO : Saya belajar mulai dari bawah. Waktu lulus SMA saya ke Jakarta menjadi guru sambil kursus Ilmu Sejarah sampai selesai. Setelah itu saya mengikuti Perguruan Tinggi Jurnalistik yang sekarang ada di Lenteng Agung Jakarta sampai sarjana muda, baru saya pindah ke Yogyakarta kuliah di UGM hanya satu tahun.

WKR : Apa yang kadang Bapak ingat tentang masa kecil Bapak?

JO : Saya dulu hidup sederhana saja. Bapak hanya mempunyai sepeda. Tetapi kayaknya dulu itu senang, main bola dari jeruk atau kertas, membuat kereta-keretaan dari kulit jeruk. Kalau malam, main nini towok dan petak umpet.

(Sumber: Republika Online; Minggu, 4 Februari 1996)

4. Diskusikanlah hal-hal berikut!
- a. Sudah berapa tahunkah Pak Jakob menjadi wartawan?
.....
.....
 - b. Menurut Pak Jakob, apa sajakah yang harus dimiliki oleh seorang wartawan?
.....
.....
 - c. Apakah perbedaan wartawan tulis dan wartawan televisi?
.....
.....
 - d. Apakah cita-cita Pak Jakob ketika kecil?
.....
.....
 - e. Apakah perjalanan hidup Pak Jakob dapat dicontoh? (Tuliskanlah alasannya!)
.....
.....

3. Tugas

1. Kerjakanlah secara perorangan!
2. Bacalah kembali jawaban-jawaban pada nomor 4 di atas!
3. Catatlah hal-hal penting yang diungkapkan narasumber, yaitu Jakob Oetama, dalam wawancara tersebut!

4. Isilah format berikut!

Format Hasil Mendengarkan Wawancara

Tema	
Pewawancara	
Narasumber	
Hal-Hal Penting	

KOMPETENSI 10

EKSPRESI HATI

A. PUISI

Standar Kompetensi

Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

Kompetensi Dasar

1. Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.
2. Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami.

Indikator

Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.

1. Menulis Puisi

Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan. Menulis puisi biasanya merupakan ekspresi dari hati. Keindahan alam dan peristiwa yang pernah dialami dapat dituangkan dalam puisi.

Perhatikanlah dengan saksama puisi “Tanah Kelahiran” karya Ramadhan KH berikut.

TANAH KELAHIRAN

(Karya: Ramadhan KH)

*Seruling di pasir ipis, merdu
Antara gundukan di pohon pina,
Tembang menggema di dua kaki,
Burangrang-Tangkubanprahu
Jamrut di pucuk-pucuk
Jamrut di air tipis menurun.
Membeli tangga di tanah merah
Dikenal gadis-gadis dari bukit,
Nyanyikan kentang sudah digali,
Kenakan kebaya merah ke pewayangan.
Jamrut di pucuk-pucuk,
Jamrut di hati gadis menurun.*

Puisi di atas melukiskan suasana lingkungan, manusia, dan suasana tanah kelahiran. Suasana yang digambarkan, ada suara merdu seruling di suatu tempat (Pasir Ipis) di antara gundukan pohon-pohon pina, disertai lagu yang menggema di antara dua kaki gunung, yaitu gunung Burangrang dan Tangkuban Perahu. Ada pula butir-butir jamrut di pucuk-pucuk pepohonan dan di air yang tipis yang menyelusur turun. Ada juga tangga-tangga tanah yang melingkar dan membelit di tanah merah yang tidak asing lagi bagi gadis-gadis dari bukit itu. Gadis-gadis itu bernyanyi di saat kentang sudah digali. Mereka mengenakan kebaya merah. Mereka berhati jamrut.

Banyaknya penguasaan kosa kata mempengaruhi keterampilan menulis puisi. Untuk para pemula, menulis puisi adalah suatu hal yang sangat sulit. Namun, ada tips untuk kamu agar kamu bisa lancar menulis puisi.

1. Puisi yang kamu tulis pertama kali mungkin kurang "asyik" menurut kamu. Biarkan saja dan simpanlah puisi yang pertama kali kamu tulis.
2. Puisi sangatlah tergantung seberapa banyak kata yang kamu ingat. Hal ini sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak kamu membaca.
3. Dalam menulis puisi jangan takut kalau-kalau puisi kamu jelek karena itu adalah merupakan suatu proses.
4. Ada 3 kunci untuk menulis puisi yang bagus, yaitu;
 - a. Latihan
 - b. Latihan
 - c. Latihan

Jadi, intinya sering-seringlah menulis puisi.

Untuk sebagian orang, menulis puisi itu hanya berdasarkan perasaan saja. Jika seseorang sedih, akan timbul pemikiran yang membuat orang itu mencurahkan kesedihannya melalui tulisan-tulisan berbentuk puisi. Biasanya, puisi yang ditulis sangat menyentuh. Sebaliknya, pada saat perasaan senang dan bahagia akan lahir puisi-puisi yang dapat membuat pembacanya terbawa senang dan bahagia.

Dari uraian di atas, teknik yang baik dalam menulis puisi adalah menuangkan segala hal yang ada dalam pikiran kita dengan hati yang tulus.

2. Uji Kemampuan

1. Amatilah gambar di bawah ini!
2. Ungkapkanlah perasaanmu dalam bentuk puisi dengan tema keindahan alam!



3. Setelah selesai, tukarkanlah puisi kamu dengan teman!
4. Bacalah dengan saksama, apakah pilihan kata yang digunakan sudah tepat?
5. Bagaimanakah dengan rima yang digunakannya? Apakah sudah menarik dan sesuai dengan tema?

3. Tugas

1. Identifikasikanlah beberapa pengalaman atau peristiwa yang pernah kamu alami!
2. Pilihlah satu peristiwa yang kamu anggap paling menarik untuk dijadikan ide/gagasan dalam menulis puisi!
3. Tuliskanlah dahulu 10 kata kunci untuk memudahkan kamu menulis puisi!
4. Jangan lupa, gunakanlah pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik!
5. Tuliskanlah puisi berdasarkan ide peristiwa yang telah kamu pilih!

B. MEMBACA INDAH PUISI

Standar Kompetensi

Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak.

Kompetensi Dasar

Membaca indah puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, kinestik yang sesuai dengan isi puisi.

Indikator

Mampu membaca indah puisi.

4. Membaca Puisi

Membaca puisi dapat memperkaya hati kita. Kadangkala, suasana hati yang sedang gembira dapat terwakili ketika membaca sebuah puisi. Bacakanlah puisi berikut!

MENTARI

(Karya: S. Nadrotul Ain)

*Hai mentari pagi
Hari ini kau datang tampak cerah sekali
Engkau datang tiap hari
Untuk sumber energi pribumi
Semua orang berlari pagi
Untuk menyehatkan diri
Tanpa kau, hai mentari
Di seluruh bumi ini
Akan mati tiada lagi.*

Puisi di atas adalah puisi karya S. Nadrotul Ain, siswa kelas 2 di MTsN Serang. Biasanya, tema puisi dapat diduga dari judulnya. Puisi ini bercerita tentang mentari. Mentari sering dilambangkan dengan semangat yang mewarnai hati dalam menyambut hari.

Puisi yang berjudul “Mentari” menggunakan pilihan kata yang sederhana. Penyair mengemukakan mentari sebagai sumber energi pribumi, yaitu makhluk yang menempati bumi. Jika mentari tidak muncul, isi bumi ini bisa mati.

Sebuah puisi dapat dibacakan dengan indah. Ada beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam membaca indah sebuah puisi.

1. Suara (Vokal)

Pembaca puisi hendaknya menyampaikan keindahan puisi dengan suara (vokal) yang baik. Hal-hal yang berkaitan dengan suara (vokal) adalah sebagai berikut.

a. Artikulasi

Pembaca puisi hendaknya mampu mengucapkan setiap kata dari puisi tersebut dengan jelas, baik bunyi vocal maupun konsonan.

b. Intonasi

Puisi akan terkesan menarik jika dibacakan dengan memperhatikan variasi lagu kalimat yang dibawakan secara wajar.

2. Ekspresi

Ekspresi pembacaan sebuah puisi meliputi mimik (raut muka) dan *gesture* (gerakan tubuh). Mimik merupakan petunjuk apakah puisi yang dibacakan telah dijiwai oleh pembacanya atau belum. Mimik harus muncul dengan sendirinya sesuai dengan jiwa puisi. Gerakan tubuh

dapat menghidupkan sebuah puisi yang dibacakan asalkan tidak berlebihan.

2. Uji Kemampuan

6. Bergabunglah dengan 4 (empat) orang temanmu!
7. Berlatihlah membaca puisi bersama kelompokmu!
8. Bacalah puisi-puisi di bawah ini dengan penuh penghayatan secara bergantian!

AKU

(Karya: Chairil Anwar)

*Kalau sampai waktuku
'Ku mau tak seorang kan merayu
Tidak juga kau*

Tak perlu sedu sedan itu

*Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang*

*Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang*

*Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih peri*

Dan aku akan lebih tidak peduli

Aku mau hidup seribu tahun lagi

(Maret 1943)

9. Diskusikanlah pertanyaan-pertanyaan berikut!
- Bolehkah membaca puisi dengan irama, suara, serta mimik yang datar?

Mengapa?
 - Haruskah ada penekanan pada kata tertentu dalam membaca puisi?
 - Bagaimanakah cara membaca puisi yang menyenangkan dan terdengar indah itu?

3. Tugas

- Berlatihlah membacakan puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono berikut!

Hujan Bulan Juni

(Karya: Sapardi Djoko Damono)

*tak ada yang lebih tabah
dari hujan bulan juni
dirahasiakannya rintik rindunya
kepada pohon berbunga itu*

*tak ada yang lebih bijak
dari hujan bulan juni
dihapusnya jejak-jejak kakinya*

yang ragu-ragu di jalan itu

tak ada yang lebih arif

dari hujan bulan juni

dibiarkannya yang tak terucapkan

diserap akar pohon bunga itu

2. Gurumu akan memintamu secara bergantian untuk membacakan puisi di atas!
3. Sebagai panduanmu dalam membaca indah puisi di depan kelas, perhatikanlah format penilaian berikut!

NO.	ASPEK	SKOR			KETERANGAN
		1	2	3	
1.	Irama				
2.	Suara				
3.	Mimik				
4.	Kinestik				

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

KOMPETENSI 11

MENYAMPAIKAN PESAN

A. BERTELEPON

Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman melalui kegiatan menanggapi cerita dan bertelepon.

Kompetensi Dasar

Bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun.

Indikator

Mampu bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun.

1. Telepon

Telepon adalah alat telekomunikasi yang dapat mengirimkan pembicaraan melalui sinyal listrik. Orang mengetahui bahwa penemu telepon adalah *Alexander Graham Bell*. Telepon pertama dibuat di *Boston, Massachusetts*, pada tahun 1876. Akan tetapi, penemu dari Italia *Antonio Meucci* telah menciptakan telepon pada tahun 1849, dan pada September 2001, *Meucci* dengan resmi diterima sebagai pencipta telepon oleh kongres Amerika dan bukan *Alexander Graham Bell*.

Dalam kehidupan sehari-hari, kamu sering menggunakan pesawat telepon untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan kepada teman, saudara, atau keluarga untuk berbagai keperluan. Berkomunikasi melalui telepon termasuk jenis komunikasi tidak langsung. Pembicara dan lawan bicara tidak berhadapan langsung. Walaupun demikian, kalimat yang diucapkan melalui pesawat telepon harus mencerminkan etiket kesantunan dan keefektifan.

Perhatikanlah hal-hal berikut!

1. Mengawali Pembicaraan

Saat menelepon, awalilah dengan ucapan salam yang santun.

Halo, selamat pagi. Bisa bicara dengan Pak Tanu?

Halo, selamat malam. Ini Muti. Bisa bicara dengan Etna, Pak?

Assalaamu'alaikum. Bisa bicara dengan Alif, bu? Saya Kiko teman sekelasnya.

Selamat siang, PT Pupuk Kaltim? Saya Tono dari LBH Bandung, bisa bicara dengan Pak Kosim, bagian pemasaran?

2. Menerima Telepon

Jika menerima telepon, kamu tidak boleh langsung menutup telepon setelah mengetahui orang yang dimaksud penelepon tidak ada. Sampaikanlah kata-kata seperti berikut.

Mau ke Kak Lia? Sebentar ya , saya lihat dulu!

Maaf, ayah belum pulang. Ada pesan?

*Selamat siang, Pak Kosim sedang memimpin rapat.
Ada pesan?*

3. Menyampaikan Identitas

Sikap santun dalam bertelepon adalah menyampaikan identitas. Ungkapkan jati dirimu dengan jelas, misalnya *Saya Tia, bu, temannya di bimbel. Daninya ada, bu?*

Menebak identitas si penerima telepon bukanlah sikap yang santun, misalnya *Ini Dani, ya!* Kalau yang menerima telepon adalah benar yang bernama Dani tidak masalah, tetapi jika yang menerima telepon ternyata ayahnya, tentu hal ini menjadi lain masalah.

4. Menutup Pembicaraan

Jika pembicaraan dalam telepon selesai, sampaikanlah kata penutup, seperti *Selamat pagi/siang/sore/malam* atau salam bagi orang muslim *Assalaamu'alaikum/Wa'alaikum salam.*

2. Uji Kemampuan

1. Perhatikanlah dialog berikut ini!

Firman : Halo, selamat siang.

Pak Joni : Selamat siang.

Firman : Bisa bicara dengan Andi, Pak?

Pak Joni : Wah, dia sedang mengantar ibunya ke Apotek. Ini siapa, *ya*? Ada pesan?

Firman : Ini Firman, temannya Andi. Sampaikan *aja* bahwa nanti sore latihan *bandhya* jadi.

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

2.1 Kalimat apakah yang pertama kali diucapkan dalam bertelepon?

.....
.....

2.2 Masalah apakah yang dibicarakan?

.....
.....

2.3 Bagaimanakah bahasa yang digunakan?

.....
.....

2.4 Siapakah yang pertama kali menelepon?

.....
.....

2.5 Sudah santunkah bahasa yang digunakan?

.....
.....

3. Tugas

1. Bergabunglah dengan satu orang temanmu!
2. Pilihlah ilustrasi a, b, atau c yang akan menjadi bahan percakapan dalam bertelepon!

a. Penelepon : Yusi

Penerima : Dadi

Tujuan : Minta ditemani olahraga pagi di hari Minggu.

b. Penelepon : Anjas

Penerima : Naia

Tujuan : Ajakan mendaki gunung Rinjani di Lombok.

c. Penelepon : Ketua OSIS SMP Yahya

Penerima : Ketua OSIS SMP Bunga Bangsa

Tujuan : Pelaksanaan pertandingan persahabatan.

3. Susunlah sebuah dialog bertelepon berdasarkan salah satu ilustrasi di atas!
4. Demonstrasikanlah ilustrasi yang telah kamu pilih tersebut dengan pasanganmu di depan kelas! Gunakanlah telepon mainan, telepon bekas, atau alat lainnya!
5. Berilah penilaian dan komentar kepada setiap pasangan yang tampil! Perhatikanlah unsur-unsur seperti kalimat pembuka-penutup, kesantunan bahasa, dan ketepatan penyampaian pesan!

B. MENULIS PESAN SINGKAT

Standar Kompetensi

Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat.

Kompetensi Dasar

Menulis pesan singkat sesuai isi dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun.

Indikator

Mampu menulis pesan singkat dengan menggunakan kalimat efektif.

3. Pesan Singkat

Pesan adalah amanat yang disampaikan melalui orang lain atau media lain. Pesan singkat merupakan sebuah amanat yang disampaikan secara singkat. Isi pesan singkat dapat bermacam-macam, seperti rencana kegiatan, penjelasan tentang sesuatu yang akan terjadi, permintaan maaf, dan lain-lain. Pesan singkat dapat ditulis di secarik kertas. Tulisan pesan singkat cukup diletakkan di tempat yang akan dibaca oleh orang yang dituju. Selain itu, tulisan pesan singkat dapat diberikan secara langsung.

Di lingkungan dinas atau perkantoran, pesan singkat ini biasa disebut memo (memorandum). Memo berguna untuk mengingatkan atau memberikan penugasan tentang suatu urusan, biasanya dari atasan kepada bawahannya. Isinya singkat. Selain itu, biasanya ditulis tangan. Bahasa memo harus singkat, komunikatif, dan santun.

Pesan-pesan yang disampaikan dalam memo biasanya tidak ada kalimat pembuka atau kalimat penutup, penulis langsung kepada pesan yang dimaksudkannya.

Perhatikanlah format memo berikut!

1
MEMO
Dari : 2
Untuk :..... 3
..... 4
..... 5
..... 6
..... 7
..... 8

Struktur Memo :

1. Kepala memo
2. Penulis memo
3. Pihak yang dituju
4. Isi pesan-pesan
5. Tanggal penulisan
6. Identitas jabatan
7. Tanda tangan
8. Nama penulis

Contoh :

PT. BUKIT BARISAN
Jalan Hasanudin No.14 Bandung

MEMO

Kepada : Kepala bagian Personalia
Dari : Direktur Utama
Kami minta laporan kepegawaian
secepatnya. Terima kasih.

3 April 2006
Direktur Utama,
Danu Wijaya

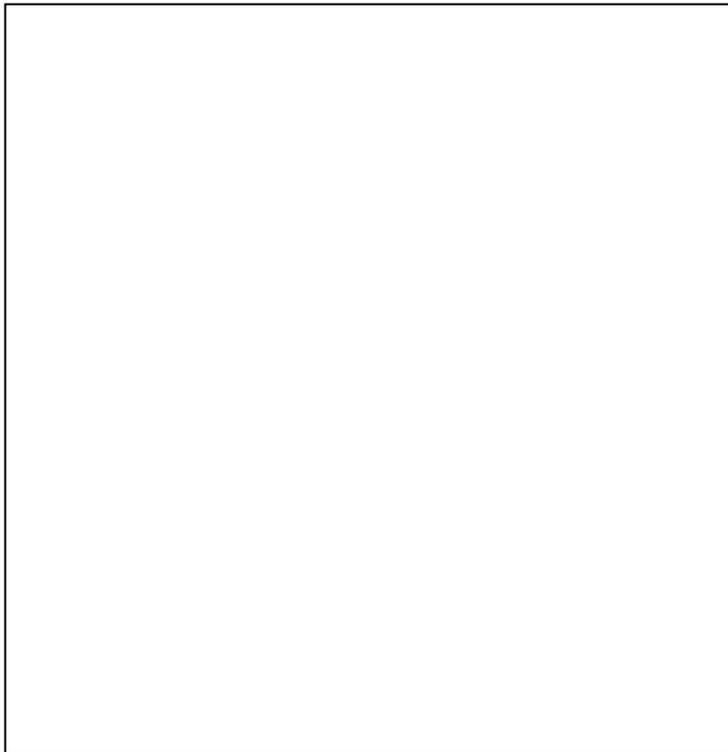
Layanan pesan singkat juga merupakan layanan yang dilaksanakan melalui telepon genggam untuk mengirim atau menerima pesan-pesan pendek. Layanan pesan singkat ini terkenal dengan istilah SMS (*Short Message Service*).

Untuk menghemat tempat dan mengetiknya mudah, biasanya pesan SMS disingkat-singkat. Akan tetapi, kendala kesulitan sekarang sudah teratasi karena banyak telepon genggam yang memiliki kamus.

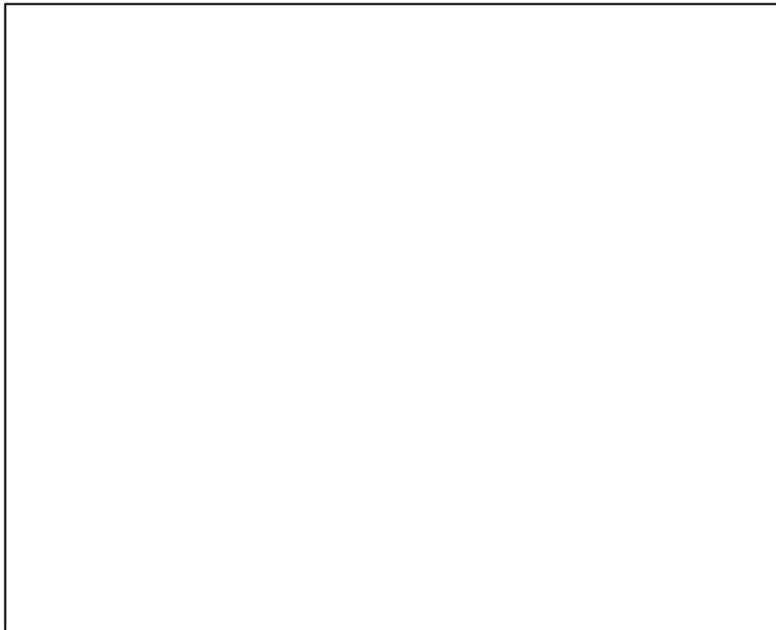
2. Uji Kemampuan

1. Susunlah sebuah memo dengan ilustrasi berikut ini.

Kamu adalah ketua OSIS di sekolahmu. Hari ini pembina OSIS memberikan instruksi kepadamu agar seluruh pengurus OSIS melaksanakan kegiatan “Bebas Sampah”. Tulislah memo kepada pengurus OSIS agar mendampingi siswa-siswa yang lainnya.



2. Orang tuamu pergi ke luar kota. Kamu dan adikmu diberi tanggung jawab untuk menjaga dan membersihkan rumah. Hari ini, kamu pulang agak sore. Tulislah pesan yang berisi instruksi untuk adikmu agar ia mengerjakan tugasnya, yaitu menyapu rumah dan membeli roti untuk sarapan besok.



3. Tugas

1. Bergabunglah bersama satu orang temanmu!
2. Bacalah dengan saksama ilustrasi berikut!

Kepala SMP Tebar Kasih yang beralamat di jalan Kapten Tendean 28 Bandung akan mengadakan kegiatan *Open House*. Wakil Kepala Sekolah urusan kesiswaan diminta segera melaksanakan rapat teknis persiapan kegiatan bersama para pengurus OSIS.

3. Susunlah sebuah memo dari kepala sekolah kepada wakilnya!
4. Periksalah kembali memo yang telah dibuat!
5. Kelompok lain akan menilai memo yang telah dibuat berdasarkan format berikut!

NO.	ASPEK	SKOR			KETERANGAN
		1	2	3	
1.	Kelengkapan Struktur 1.1 Kepala Memo 1.2 Penulis Memo 1.3 Pihak yang dituju 1.4 Isi memo 1.5 Tanggal penulisan 1.6 Identitas Jabatan 1.7 Tanda				

	Tangan 1.8 Nama penulis				
2.	Keefektifan kalimat				

Keterangan:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik



KOMPETENSI 12

REALITAS KEHIDUPAN DALAM CERPEN

A. MENANGGAPI PEMBACAAN CERPEN

Standar Kompetensi

Mengungkapkan tanggapan terhadap pembacaan cerpen.

Kompetensi Dasar

1. Menanggapi cara pembacaan cerpen.
2. Menjelaskan hubungan latar suatu cerpen (cerita pendek) dengan realitas sosial.

Indikator

Mampu menanggapi cara pembacaan cerpen sesuai dengan penokohan dan latar cerita.

1. Cerpen

Cerpen singkatan dari cerita pendek. Cerpen berisi kisah kehidupan manusia secara singkat. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), cerpen adalah kisah pendek kurang dari 10.000 kata. Walaupun pendek, cerpen memuat unsur-unsur yang membentuknya. Unsur-unsur yang dimaksud adalah penokohan, alur, latar, tema, dan amanat.

Membaca cerpen memiliki banyak manfaat, misalnya mengetahui watak manusia yang dapat dilihat dari unsur penokohnya. Membaca cerpen dapat dilakukan secara serius atau santai. Pembaca serius akan memperhatikan

unsur-unsur yang membentuk cerpen, sedangkan pembaca santai membaca cerpen hanya sekedar mencari hiburan atau mengisi waktu luang.

Pembacaan cerpen dapat dinikmati sebagai hiburan. Pembacaan atau cara membaca cerpen ini tentu tidak bisa mengabaikan hal-hal seperti lafal, intonasi, dan ekspresi dari pembaca cerpen. Hal-hal tersebut akan menjadi penentu menarik tidaknya suatu pembacaan cerpen.

Tokoh dan penokohan dalam cerpen menentukan bagaimana cara cerpen dibacakan. Watak dan suasana hati tokoh harus tergambar saat pembacaan. Selain itu, unsur latar cerpen pun harus tergambar. Suasana udara yang panas akan berbeda dengan udara yang dingin pada saat cerpen dibacakan. Agar pembacaan cerpen berlangsung menarik, pahami isi dari cerpen tersebut.

2. Uji Kemampuan

1. Bentuklah kelompok beranggotakan tiga orang!
2. Bacalah cerpen “Kenangan tentang Bunda” berikut!

KENANGAN TENTANG BUNDA

(Oleh: Mudjibah Utami)

Brek! Via menghempaskan tubuhnya di tempat tidur. Air matanya meleleh membasahi bantal. Hati Via betul-betul terluka mendengar omongan Bi Jum.

"Lho, kenapa menangis?" tanya Eyang Putri cemas. Beliau meletakkan obat dan segelas air putih di meja.

Via diam tidak menjawab. Isaknya semakin jelas terdengar.

"Eyang, benarkah Bunda tidak mau mengurus Via?" tanyanya terpatah-patah.

"Siapa bilang?"

"Tadi di Puskesmas Bi Jum bercerita pada orang-orang. Katanya Bunda tidak mau mengurus Via. Bunda sibuk berkarir. Itulah sebabnya Via diasuh Eyang."

Eyang mengangguk-angguk mulai memahami persoalan Via. Namun beliau belum menanggapi pertanyaan cucunya.

"Minum obat dulu, ya. Nanti kita bicarakan hal ini," bujuk Eyang seraya membantu Via minum obat. Sesekali terdengar helaan nafas panjangnya.

Pagi tadi Eyang menyuruh Bi Jum, pembantunya mengantar Via berobat ke Puskesmas. Sudah dua hari Via pilek. Biasanya Eyang sendiri yang mengantar Via berobat. Namun, tetangga sebelah meninggal. Eyang melayat ke sebelah.

"Benarkah Bunda tidak mau mengasuh Via, Eyang?" desak Via penasaran.

Eyang menatap lembut cucunya yang sedang sedih dan gelisah. Dengan penuh kasih sayang tangannya yang keriput membelai Via.

"Apakah Via merasa begitu?"

Via tercenung. Ya, sepertinya ucapan Bi Jum ada benarnya juga. Bude Laras dan Bulik Prita, saudara Bunda mengasuh sendiri anak-anaknya. Meskipun mereka berdua juga bekerja di kantor. Sementara Via diasuh Eyang.

"Bingung, *ya*? Via, umumnya seorang anak memang tinggal bersama orang tuanya. Namun karena alasan tertentu, ada juga anak yang tinggal dengan orang lain."

"Dan alasan itu karena mereka tidak mau repot mengasuh anaknya, kan?" potong Via sengit.

"Mmm, sebaiknya Via cari tahu sendiri *ya*, jawabannya. Nanti Eyang beritahu caranya."

Via menatap Eyang tak berkedip. Dengan senyum tetap tersungging di bibir, Eyang beranjak mengambil kertas dan bolpoin.

"Dulu, kalau Eyang kecewa terhadap seseorang, Eyang menulis semua hal tentang orang tersebut. Semua kenangan yang manis atau pun yang tidak menyenangkan. Biasanya begitu selesai menulis, hati Eyang lega. Pikiran pun menjadi jernih. Sehingga Eyang

bisa menilai orang itu dengan tepat. Via mau mencoba cara ini? Tulislah kenangan tentang Bunda. Mudah-mudahan Via akan menemukan jawaban. Eyang ke dapur dulu, ya."

Begitu Eyang berlalu, Via meremas kertas. Untuk apa menulis kenangan tentang Bunda? Bikin tambah kesal saja. *Plung!* Via melempar kertas ke tempat sampah.

Langit begitu biru. Via menatap gumpalan awan putih yang berarak. Dulu Bunda bercerita awan itu berlari karena takut digelitik angin. Kenangan Via kembali ke masa kecil. Bunda selalu mendongeng menjelang tidur. Bunda selalu memandikan dan menyuapinya. Tugas itu tidak pernah digantikan pembantu, meskipun Bunda juga bekerja di kantor.

Tiba-tiba jam kerja Bunda bertambah, karena hari Sabtu libur. Bunda tiba di rumah paling awal pukul 17.20. Kini Via lebih banyak bersama pembantu. Suatu ketika Bunda pulang lebih awal karena tidak enak badan. Saat itu waktu bagi Via tidur siang. Namun pembantu mengajaknya main ke rumah tetangga. Bunda marah dan pembantu ketakutan. Ia keluar.

Sambil menunggu pembantu baru, Via ikut Bunda ke kantor sepulang sekolah. Mula-mula semua berjalan lancar. Lalu Via mulai sakit-sakitan. Akhirnya, ia harus opname. Dokter menduga Via kurang istirahat dan

makan tidak teratur. Bunda menangis mendengarnya. Ia merasa bersalah.

Eyang datang menawarkan diri mengasuh Via di Salatiga. Via senang sekali. Ia tidak akan kesepian karena banyak sepupunya yang tinggal tidak jauh dari rumah Eyang. Sebetulnya Bunda keberatan. Namun demi kebaikan Via, Bunda pun rela.

Setiap awal bulan Ayah dan Bunda bergantian ke Salatiga. Biasanya mereka tiba Minggu pagi. Sore harinya mereka sudah kembali ke Bandung karena esok paginya harus ke kantor. Bunda pun selalu menyempatkan diri mengambil rapor Via. Atau menemani Via ikut piknik sekolah. Saat ulang tahun Via, Ayah dan Bunda cuti untuk merayakannya bersama.

Ah, tiba-tiba ada aliran haru di dada Via. Keraguannya terhadap kasih sayang Bunda, hilang sudah.

"Via, umumnya seorang anak memang tinggal bersama orang tuanya. Namun karena alasan tertentu, ada juga anak yang tinggal dengan orang lain," kembali terngiang kata-kata Eyang.

Hop! Via bangkit meraih kertas dan pena. Ia mulai menuliskan kenangannya tentang Bunda. Sewaktu-waktu bila hatinya ragu ia akan membaca tulisannya kembali. Biarlah Bi Jum berpendapat Bunda tidak mau mengasuh dirinya. Namun, Via yakin Bunda amat

menyayanginya. Keyakinan itu akan ia jaga baik-baik. Via menghela nafas lega. Kini ia tidak boleh begitu saja terpengaruh ucapan orang lain.

(Dari: Majalah Bobo No. 33/XXX)

3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

a. Apakah isi cerpen “Kenangan tentang Bunda”?

.....
.....
.....
.....

b. Bagaimanakah watak Via?

.....
.....
.....
.....

c. Bagaimanakah watak Eyang?

.....
.....
.....
.....

d. Di manakah cerita berlangsung?

.....
.....

e. Bagaimanakah latar/suasana cerita?

.....
.....
.....
.....

3. Tugas

1. Simaklah pembacaan cerpen “Kenangan tentang Bunda” oleh salah seorang teman dalam kelompokmu!
2. Diskusikanlah bersama kelompokmu pembacaan cerpen tersebut! Tanggapilah pembacaan cerpen dengan menggunakan format berikut.

NO.	ASPEK YANG DITANGGAPI	KOMENTAR
1.	Lafal pembaca	
2.	Intonasi pembacaan	
3.	Ekspresi pembacaan	

3. Ungkapkanlah komentarmu di depan kelas!
4. Siswa-siswa yang lain bersama kelompoknya masing-masing akan memberikan penilaian terhadap komentar yang disampaikan berdasarkan unsur-unsur tersebut di bawah ini!

NO.	UNSUR YANG DINILAI	SKOR			KETERANGAN
		1	2	3	
1.	Kesesuaian komentar dengan isi cerpen.				
2.	Penggunaan bahasa dalam menyampaikan komentar.				
3.	Santun dalam menanggapi pembacaan cerpen.				

Keterangan:

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik

5. Ungkapkanlah keterkaitan latar cerita dengan realita sosial masa kini dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

a. Apakah suasana hati tokoh Via terhadap ibunya sering menimpa para remaja sekarang?

.....

b. Tuliskanlah pengalaman yang pernah kamu alami yang berkaitan dengan ibumu!

.....

.....
.....

c. Apakah kamu pernah sakit karena kelelahan seperti halnya tokoh Via?

.....
.....

d. Kenangan-kenangan apa sajakah yang pernah kamu alami bersama ibumu?

.....
.....
.....
.....

e. Apakah nasihat eyang sehingga Via menyadari kasih sayang ibunya itu berlaku untuk kehidupan kamu juga? Jelaskanlah!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

B. MEMBACA CERITA ANAK TERJEMAHAN

Standar Kompetensi

Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak.

Kompetensi Dasar

Menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak baik asli maupun terjemahan.

Indikator

1. Mampu menemukan unsur-unsur cerita.
2. Mampu mengaitkan cerita dengan kehidupan siswa.

3. Buku Cerita Anak Terjemahan

Banyak sekali buku-buku cerita anak terjemahan beredar.

Ada cerita petualangan Harry Potter karya J. K. Rowling dan Pippi karya Astrid Lindgren.

Berikut ini merupakan sepenggal kisah tentang Pippi si Kaus Panjang

Pippi si Kaus Panjang adalah anak perempuan yang unik dan kuat. Wajahnya penuh bintik dan rambut merahnya dikepang mencuat ke kiri dan ke kanan. Ia tidak punya ibu, sedangkan ayahnya yang kapten kapal terdampar di sebuah pulau dan menjadi raja orang hitam. Itu sebabnya Pippi hidup sendirian di rumahnya yang bernama Pondok Serbaneka. Ia tinggal bersama kuda dan monyetnya.



Sebuah cerita selalu mengandung unsur-unsur cerita. Unsur-unsur cerita harus diperhatikan ketika membaca. Unsur-unsur ini merupakan unsur pembangun dari dalam (unsur *intrinsik*). Unsur-unsur yang dimaksud adalah penokohan, latar, alur, tema, dan nilai yang terkandung dalam cerita.

Berikut ini adalah penjelasan dari setiap unsur cerita.

1. Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang bermain dalam cerita, sedangkan penokohan adalah gambaran tentang tokoh, yaitu bagaimana keadaan fisik tokoh, bagaimana sifat/watak tokoh, dan bagaimana keadaan sosialnya, yang meliputi antara lain kelas sosial (kaya/miskin), jabatan, pekerjaan.

2. Latar

Di sebut juga *setting*. Latar terdiri atas latar waktu dan tempat. Latar waktu menunjukkan kapan peristiwa

dalam cerita terjadi, apakah pada waktu pagi, siang, sore, atau malam. Latar tempat menggambarkan tempat kejadian suatu cerita.

Perhatikan contoh berikut.

Hari Sabtu itu cerah sekali dan kebun binatang penuh dikunjungi keluarga-keluarga. (2001: hlm. 37)

3. Alur

Alur adalah jalinan cerita. Cerita disampaikan dari rangkaian awal sampai rangkaian akhir.

4. Tema

Tema adalah pokok cerita atau pokok persoalan. Dalam suatu cerita, pasti terdapat pokok pikiran yang hendak diutarakan si pengarang.

5. Nilai

Nilai cerita merupakan pesan moral atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita yang disuguhkan. Nilai inilah yang bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

4. Uji Kemampuan

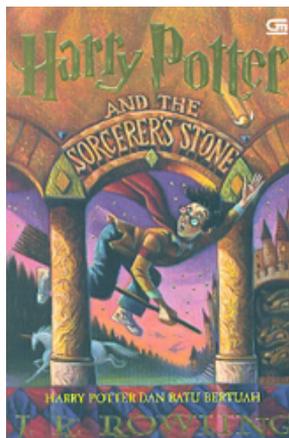
1. Bacalah petikan cerita **Batu Bertuah Harry Potter** berikut ini!

... (2001: 59)

Hujan mulai turun. Tetesnya yang besar-besar mengetuk-ngetuk atap mobil. Dudley tersedu-sedu.

“Ini hari Senin,” katanya kepada ibunya. “Ada acara si Hebat Humberto di televisi malam ini. Aku mau nonton.”

Senin. Harry jadi ingat sesuatu. Kalau hari ini Senin, dan Dudley bisa diandalkan dalam hal ini, sehubungan dengan kegemarannya besok, Selasa, adalah hari ulang tahun Harry yang kesebelas. Tentu saja hari-hari ulang tahunnya yang telah lewat bukanlah hari yang menyenangkan. Tahun lalu, misalnya, keluarga Dursley menghadihinya satu gantungan mantel dan sepasang kaus kaki bekas Paman Vernon. Tapi, kita kan tidak berumur sebelas tiap hari.



Paman Vernon kembali sambil tersenyum. Dia juga membawa bungkusan kecil panjang dan tidak menjawab ketika ditanya Bibi Petunia apa yang dibawanya itu.

“Sudah kutemukan tempat yang sempurna!” katanya.

“Ayo, semua keluar!”

Di luar mobil udara dingin sekali. Paman Vernon menunjuk sesuatu yang kelihatan seperti batu karang besar yang menjorok ke laut. Bertengger di atas karang itu ada gubuk kecil yang sangat kumuh dan bobrok. Kelihatan menyedihkan sekali. Satu hal sudah jelas, tak ada televisi di gubuk itu.

....

2. Cermatilah kembali petikan cerita di atas! Diskusikanlah unsur-unsur ceritanya bersama kelompokmu!

NO.	UNSUR	BUKTI
1.	Tokoh	Dudley Harry Paman Vernon Bibi Petunia
2.	Watak tokoh	a. b. c. d.

3.	Latar	Latar tempat Latar waktu Suasana
4.	Pokok masalah	
5.	Pesan moral	

3. Diskusikanlah juga beberapa hal dalam kutipan novel Harry Potter di atas yang kamu jumpai kesamaannya dengan kehidupan di lingkunganmu!

3. Tugas

1. Bacalah sebuah buku cerita yang lain!
2. Tentukanlah unsur-unsur ceritanya, seperti nama-nama tokoh, perwatakannya, latar cerita, pokok masalah cerita, dan pesan moral!
3. Tentukanlah olehmu beberapa perilaku dalam cerita yang berkaitan dengan kehidupanmu sehari-hari!

KOMPETENSI 13

GAGASAN UTAMA DALAM TEKS

A. MENGUBAH TEKS WAWANCARA

Standar Kompetensi

Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat.

Kompetensi Dasar

Mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memerhatikan cara penulisan kalimat langsung dan taklangsung.

Indikator

Mampu mengubah teks wawancara menjadi narasi.

1. Teks Wawancara

Masih ingatkah teks wawancara antara Pak Jakob Oetama, wartawan senior dan pemimpin koran Kompas, dengan wartawan cilik Korcil Republika. Berikut ini salah satu cuplikannya.

WKR : Menjadi wartawan itu bagaimana Pak?

JO : Wartawan itu selain mempunyai otak yang cerdas, juga mempunyai hati yang peduli sama orang, cenderung membela orang yang susah dan telantar, tidak enak dengan kekuasaan. Itu ciri khas wartawan.

WKR : Apa saja yang harus dimiliki wartawan?

JO : Sifat yang cocok dimiliki wartawan adalah lincah otaknya dan gelisah hatinya. Dia tidak bisa terima begitu saja apa yang diperolehnya. Dia akan cari terus, kenapa kok begini, kok begitu. Wartawan harus terbuka, tidak punya prasangka buruk, mau bekerja keras. Pengetahuan umum juga perlu dimiliki seorang wartawan.

WKR : Koran atau majalah yang baik itu yang bagaimana?

JO : Yang enak dan mudah dibaca, itu Republika. Pendekatannya sangat menonjolkan sisi kemanusiaan, menghibur, tidak hanya memberi informasi, tetapi enak dibaca, tidak berat. Barangkali kalau Kompas berat (Pak Jakob tertawa).

WKR : Enaknya menjadi wartawan apa Pak?

JO : Seperti saya, sama Presiden kenal, sama menteri kenal, sama pengusaha-pengusaha gede kenal, sama orang susah kenal, sama orang biasa kenal dan juga dikenal. Makanya wartawan itu disebut kuli tinta, tapi juga ratu dunia.

Teks wawancara di atas merupakan hasil wawancara wartawan korcil Republika (WKR) dengan Pak Jakob Oetama (JO). Tanya jawab berlangsung seputar masalah wartawan. Tentunya pertanyaan-pertanyaan seputar masalah wartawan tersebut telah dipersiapkan sebelumnya oleh wartawan cilik.

Setelah menyalin hasil wawancara, kamu harus mengubah teks wawancara itu menjadi sebuah narasi atau tulisan yang baik. Ada beberapa hal yang harus kamu perhatikan saat mengubah salinan hasil wawancara.

1. Ubahlah gaya dan ungkapan-ungkapan khas lisan menjadi gaya dan ungkapan khas tulisan.
2. Ubahlah pola kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.

Contoh:

Pak Jakob :

Wartawan itu selain mempunyai otak yang cerdas, juga mempunyai hati yang peduli sama orang, cenderung membela orang yang susah dan telantar, tidak enak dengan kekuasaan. Itu ciri khas wartawan.

Kalimat itu diubah menjadi *Pak Jakob mengatakan bahwa ciri khas wartawan itu adalah mempunyai hati yang peduli pada orang lain, mempunyai otak yang cerdas, cenderung membela orang yang susah dan telantar, dan tidak enak dengan kekuasaan.*

3. Ubahlah kata penunjuk waktu.

Contoh: *Hari ini koran Kompas terbit secara khusus* diubah menjadi *Pak Jakob, kemarin siang mengatakan bahwa Koran Kompas terbit secara khusus.*

2. Uji Kemampuan

1. Cermatilah dialog berikut!

Teks 1

Tanya : "Apa pesan dan harapan Bapak Presiden untuk generasi yang akan datang ?"

SBY : "Anak-anak harus belajar dengan giat serta rajin beribadah."

Teks 2

Marsya : "Selamat siang, Bu."

Pembina OSIS : "Selamat siang."

Marsya : "Apa yang akan OSIS selenggarakan sebagai bentuk peduli lingkungan, Bu?"

Pembina OSIS : "Pengurus OSIS akan menggalang dana dan baju-baju layak pakai yang akan disampaikan pada korban bencana alam di Bengkulu."

Marsya : "Kapan, bu, program itu akan dilaksanakan?"

Pembina OSIS : "Minggu depan. Sosialisasi akan dimulai besok."

Marsya : "Baik, bu. Terima kasih."

2. Ubahlah teks wawancara ini menjadi sebuah narasi!

3. Tuliskanlah hasil pengubahanmu pada bukumu!

4. Tukarkanlah pekerjaanmu dengan temanmu yang lain untuk saling diperiksa!
5. Perbaikilah kalimat-kalimat yang masih salah!

3. Tugas

1. Bentuklah kelompok beranggotakan tiga orang!
2. Bacalah kembali teks wawancara antara wartawan korcil Republika dengan Pak Jakob Oetama!
3. Cermatilah teks tersebut dengan baik!
4. Ubahlah teks wawancara tersebut menjadi sebuah narasi!

Jangan lupa, perhatikanlah penggunaan tanda baca yang tepat untuk menulis kalimat langsung dan kalimat tidak langsung!

B. MEMBACA HASIL WAWANCARA

Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan memindai.

Kompetensi Dasar

Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.

Indikator

Mampu menunjukkan letak kalimat utama dalam suatu paragraf pada teks bacaan.

4. Gagasan Utama

Gagasan utama memuat informasi yang ada dalam sebuah teks bacaan. Gagasan utama atau ide pokok merupakan pernyataan yang menjadi inti pembahasan. Ide pokok terdapat pada kalimat pokok dalam setiap paragraf. Letaknya biasanya pada awal atau akhir paragraf. Hal yang menjadi ciri kalimat pokok, antara lain, memiliki makna yang paling umum di antara kalimat-kalimat yang terdapat pada paragraf tersebut.

Perhatikan contoh berikut.

Pak Jakob mengatakan bahwa ciri khas wartawan itu adalah mempunyai hati yang peduli pada orang lain, mempunyai otak yang cerdas, cenderung membela orang yang susah dan telantar, dan tidak enak dengan kekuasaan. Selain itu, sifat yang cocok dimiliki wartawan adalah lincah otaknya dan gelisah hatinya. Dia tidak bisa menerima begitu saja apa yang diperolehnya. Dia akan mencari terus, mengapa kok begini, kok begitu. Wartawan harus terbuka, tidak mempunyai prasangka buruk, mau bekerja keras. Pengetahuan umum juga perlu dimiliki seorang wartawan.

Setelah membaca paragraf di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa gagasan utamanya adalah ciri khas wartawan.

5. Uji Kemampuan

1. Bentuklah kelompok beranggotakan dua orang!
2. Cermatilah kembali petikan hasil wawancara wartawan cilik dari TV *Spacatoon* dengan Bapak Presiden dan istrinya, Bu Ani berikut ini!

Bu Ani mengatakan bahwa kita harus memelihara tanaman. Hutan harus dilestarikan. Hal ini dipertegas oleh Bapak Presiden yang mengajak kita agar bisa memelihara kebersihan dan keindahan. Kita harus sayang kepada tanaman serta pepohonan sehingga alamnya akan menjadi baik. Dengan demikian, jika kita memelihara alam, tidak akan banyak terjadi banjir. Selain itu, tidak akan banyak terjadi bencana.

3. Tuliskanlah gagasan utama paragraf di atas!

.....
.....
.....
.....

4. Bacalah kembali teks-teks wawancara yang sudah kamu baca!
5. Ubahlah teks tersebut menjadi sebuah narasi!
6. Diskusikanlah gagasan-gagasan utamanya!

6. Tugas

1. Bacalah teks berikut dengan saksama!

Harga minyak goreng di Kota Bandarlampung naik sekitar Rp2.000 sampai Rp3.000,- per kilogram dibandingkan bulan lalu. Pantauan di Pasar Way Halim, Bandar Lampung, Rabu, minyak goreng kemasan dijual Rp13.000,-/Kg, padahal bulan lalu masih Rp11.000,-. Harga minyak goreng curah yang bulan lalu di bawah Rp10.000,- saat ini mencapai Rp11.000,- sampai Rp12.000,- per kilogram. Menurut sejumlah pedagang, kenaikan harga akibat dari sedikitnya pasokan dari distributor.

Seorang pembeli Ny. Harti mengatakan, kenaikan harga tersebut cukup mengagetkan karena pekan lalu minyak goreng kemasan masih Rp11.000,-.. "Kenaikan ini sangat memukul warga. Pemerintah agar cepat menstabilkan harga. Apalagi sejumlah bahan mengalami kenaikan seperti ikan, daging, telur serta tempe-tahu," katanya.

(Sumber: Jurnal Nasional; Rabu, 16 Januari 2008)

2. Tentukanlah gagasan utama wacana di atas!

PARAGRAF	GAGASAN UTAMA
I	
II	

3. Samakah gagasan utama yang kamu tulis dengan gagasan utama yang ditulis temanmu?

C. MEMBACA TABEL DAN DIAGRAM

Standar Kompetensi
Memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan memindai.

Kompetensi Dasar
Menemukan informasi secara cepat dari tabel/diagram yang dibaca.

Indikator

1. Mampu memahami tabel dan diagram lingkaran.
2. Mampu mengubah tabel atau diagram dalam bentuk narasi.

7. Tabel dan Diagram

Tabel adalah salah satu bentuk informasi yang disajikan dalam bentuk kolom dan baris. Informasi tertentu kita dapatkan dari titik pertemuan antara kolom dan baris. Data yang disajikan dalam bentuk tabel akan lebih mudah dipahami pembaca daripada data yang disajikan dalam bentuk tulisan.

Seperti yang pernah diuraikan dalam kompetensi Potret Peristiwa, ada teknik membaca yang disebut skimming. Teknik skimming adalah membaca teks secara cepat, menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum, bagian penting, dan menyegarkan ingatan akan apa yang pernah kita baca.

Membaca tabel secara skimming sangat membantu seseorang yang mencari informasi cepat. Kamu tidak perlu membaca tabel secara berurutan kolom demi kolom. Kamu dapat langsung mencari informasi yang kamu perlukan.

Perhatikan **Tabel Adegan Merokok di Sinetron** berikut!

ADEGAN MEROKOK	JUMLAH	PERSENTASE
Ada	9	64,28
Tidak ada	5	35,72
Total	14	100

(Sumber: www.mediaindo.co.id)

Melalui tabel di atas, kita dapat melihat ada sembilan sinetron (64,28%) yang menampilkan adegan merokok. Tabel tersebut berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 29 Mei sampai dengan 2 Juni 2003 (5 hari). Pengamatan dilakukan pada 14 episode sinetron yang disiarkan oleh 6 stasiun TV swasta, yaitu RCTI, SCTV, Indosiar, AnTV, Trans TV, dan TVone.

Berbeda halnya dengan tabel, informasi dalam diagram lingkaran disajikan dalam bentuk pembagian persentase. Perhatikan diagram lingkaran pelajaran yang digemari berikut ini.

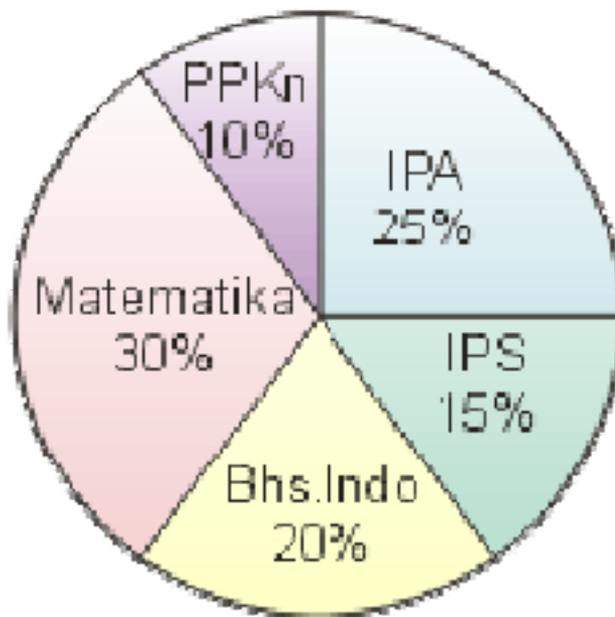


Diagram lingkaran ini menunjukkan mata pelajaran yang digemari siswa kelas VI SD Margamulya. Dari jumlah siswa kelas VI, yaitu 120 siswa, pelajaran Matematika merupakan

pelajaran yang paling banyak digemari (30%). Pelajaran yang paling kurang digemari adalah pelajaran PPKn (10%).

Perlu diperhatikan saat memahami informasi yang berbentuk tabel atau diagram adalah sebagai berikut.

a. Bacalah judul tabel atau diagram!

Judul yang terdapat di bagian atas tabel atau diagram merupakan ringkasan atau inti informasi tabel atau diagram.

b. Bacalah informasi atau keterangan yang ada dalam

kolom-kolom atas, bawah, kiri, kanan tabel atau diagram.

c. Buatlah pertanyaan tentang tabel atau diagram itu!

Dengan membuat pertanyaan atas tabel atau diagram, kamu sudah menentukan informasi yang dibutuhkan dari tabel atau diagram yang kamu baca. Sebagai contoh, "Apa pelajaran yang paling digemari oleh siswa kelas VI SD Margamulya berdasarkan diagram lingkaran di atas?"

Perlu kamu ketahui, informasi dalam tabel atau diagram dapat diubah dalam bentuk narasi. Pengubahan ini dapat dilakukan jika kamu memahami betul informasi yang disajikan dalam tabel atau diagram.

Perhatikan dengan saksama tabel di bawah ini!

NO.	NAMA PENYAKIT	URUTAN PENYEBAB KEMATIAN MENURUT TAHUN			
		1970	1986	1992	1995
1.	Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA)	1		3	2
2.	Diare	2	1	4	
3.	Gangguan Kardiovaskuler dan Saraf		3		
4.	Tuberkulosis	4	2	2	3
5.	Pneumonia	5	4		
6.	Difteri, Campak, dan Batuk	3			
7.	Malaria		5		
8.	Penyakit Sistem Sirkulasi			1	1
9.	Infeksi dan parasit lain				4
10.	Penyakit infeksi lain			5	5

(Sumber: Survei Kesehatan Rumah Tangga Tahun 1970, 1986, 1992, 1995)

Berikut ini adalah contoh informasi tabel yang telah dijadikan narasi atau uraian.

Informasi tersebut dapat diuraikan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Berdasarkan judul “Urutan Penyebab Kematian Menurut Tahun” dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Penyakit apa yang menjadi penyebab kematian tertinggi pada tahun 1985?
2. Penyakit apa yang menjadi penyebab kematian tertinggi pada tahun 1986?
3. Apa penyakit yang selalu menyebabkan kematian setiap tahun?

Cermatilah uraian berikut!

“Urutan Penyebab Kematian Menurut Tahun”

Pada tahun 1995, penyakit sistem sirkulasi merupakan penyakit penyebab kematian tertinggi. Berbeda halnya dengan tahun 1986, penyakit diarelah yang menjadi penyakit penyebab kematian tertinggi. Yang mengagetkan, penyakit *tuberculosis* adalah penyakit yang banyak menyebabkan kematian setiap tahunnya.

8. Uji Kemampuan

1. Bacalah tabel data perolehan nilai ujian akhir SMP Pancasila Sakti berikut!
- 2.

3. Buatlah lima buah kalimat dari tabel tersebut!

- a.
.....
- b.
.....
- c.
.....
- d.
.....
- e.
.....

4. Ubahlah tabel tersebut ke dalam bentuk narasi dalam satu paragraf paling sedikit lima kalimat!

Tabel Data Perolehan Nilai Ujian Akhir SMP Pancasila Sakti Bandung

TAHUN	NILAI RATA-RATA/MATA PELAJARAN						RATA-RATA
	MAT	B. IND	B. ING	IPA	IPS	PPKN	
2002/2003	6.93	7.67	7.78	7.66	7.27	7.74	7.51
2003/2004	6.72	6.84	6.82	7.85	7.8	8.77	7.47
2004/2005	8.63	7.73	8.64	-	-	-	8.33
2005/2006	8.58	8.79	8.39	-	-	-	8.58
2006/2007	9.20	8.85	8.37	-	-	-	8.81

3. Tugas

1. Bacalah dengan saksama uraian berikut!

Data terakhir penjualan Honda di Bandung dari bulan Januari sampai bulan Mei 2007 mengalami pasang surut. Penjualan pada bulan Januari 2007 mengalami peningkatan sebanyak 50 unit. Akan tetapi, pada bulan Maret mengalami penurunan penjualan sebanyak 20 unit. Penjualan tertinggi terjadi pada bulan Mei 2007.

2. Ubahlah narasi di atas menjadi sebuah tabel!
3. Tukarkanlah hasil pekerjaanmu dengan temanmu!
4. Periksalah bersama-sama hasil pekerjaanmu!

KOMPETENSI 14

MENANGGAPI PUISI

A. MENANGGAPI CARA MEMBACA PUISI

Standar Kompetensi

Memahami pembacaan puisi.

Kompetensi Dasar

Menanggapi cara pembacaan puisi.

Indikator

1. Mampu mengemukakan cara pelafalan, intonasi, dan ekspresi pembaca puisi.
2. Mampu memberi tanggapan dengan alasan yang logis pembacaan puisi yang didengar.

1. Isi Puisi

Bacalah puisi-puisi berikut!

KARANGAN BUNGA

(Karya: Taufiq Ismail)

Tiga anak kecil

Dalam langkah malu-malu

Datang ke Salemba

Sore itu

*“Ini dari kami bertiga
Pita hitam pada karangan bunga
Sebab kami ikut berduka
Bagi kakak yang ditembak mati
Siang tadi.”*

AKU

(Karya: Chairil Anwar)

*Kalau sampai waktuku
'Ku mau tak seorang 'kan merayu
Tidak juga kau
 Tak perlu sedu sedan itu
 Aku ini binatang jalang
 Dari kumpulannya terbuang
Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang
 Luka dan bisa kubawa berlari
 Berlari
 Hingga hilang pedih peri
Dan aku akan lebih tidak perduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi*

“Karangan Bunga” dan “Aku” di atas kamu namakan puisi, bukan? Jawaban ini tidak salah. Namun, sebaiknya kamu juga dapat menjelaskan mengapa kedua karangan itu dinamakan puisi dan apa yang membedakannya dengan karangan bukan puisi.

Untuk menjawab pertanyaan apakah puisi itu, dan apakah yang membedakannya dengan karangan bukan puisi, memang agak sukar karena kamu harus memberikan batasan dan definisi. Banyak sekali ahli yang memberikan batasan/definisi puisi, antara lain Herman J. Waluyo. Puisi didefinisikan sebagai bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif.

Dari segi fisik, sebuah puisi ditulis dengan cara penulisan yang lazim untuk sebuah puisi, yaitu dengan menggunakan larik, bait, rima, dan ritme. Karya sastra bukan puisi, ditulis dengan menggunakan kalimat, paragraf, serta tidak memiliki rima dan ritme.

Jika dibaca dan dipahami secara cermat, sebuah puisi mengandung tema dan amanat. Secara umum, tema berarti permasalahan yang dijadikan bahan tulisan, sedangkan amanat berarti pemecahan terhadap permasalahan itu.

Pada kompetensi yang lalu, kamu telah belajar cara membaca puisi dengan tekanan dan jeda yang bervariasi. Selain itu, irama yang selaras dengan isi, ucapan yang jelas, penuh penghayatan, dan gerakan tubuh yang mengikuti pembacaan puisi. Dari pembelajaran itu, kamu sudah mengetahui cara membaca puisi yang menyenangkan dan indah didengar.

Selanjutnya, kamu akan menyimak pembacaan puisi oleh orang lain. Kamu pun akan menanggapi puisi yang dibacakan tersebut.

2. Uji Kemampuan

1. Bentuklah kelompok beranggotakan empat orang!
2. Dengarkanlah secara saksama pembacaan puisi di bawah ini oleh seorang temanmu!

DARI SEORANG GURU KEPADA MURID-MURIDNYA
(Karya: Hartojo Andangdjaja)

*Apakah yang kupunya, anak-anakku
Selain buku-buku dan sedikit ilmu
Sumber pengabdian kepadamu*

*Kalau di hari Minggu engkau datang ke rumahku
Aku takut, anak-anakku
Kursi-kursi tua yang di sana
Dan meja tulis sederhana
Dan jendela-jendela yang tak pernah diganti kainnya
Semua padamu akan bercerita
Depan kelas, sedang menatap wajah-wajahmu remaja
Horizon yang selalu biru bagiku
Karena kutahu anak-anakku
Engkau terlalu muda
Engkau terlalu bersih dari dosa
Untuk mengenal ini semua*

3. Diskusikanlah hasil pengamatanmu terhadap pembacaan puisi tersebut dengan menggunakan format berikut!

NO.	UNSUR YANG DINILAI	KOMENTAR
1.	Keselarasan isi puisi dengan irama	
2.	Kesesuaian irama tekanan dan jeda dengan isi puisi	
3.	Kejelasan ucapan	
4.	Penghayatan	

3. Tugas

1. Seorang temanmu akan membacakan puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono !

AKU INGIN

(Karya: Sapardi Djoko Damono)

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana dengan
kata yang tak sempat:

diucapkan kayu kepada api yg menjadikannya abu

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana dengan
isyarat yang tak sempat:

disampaikan awan kepada hujan yang menjadikannya tiada

2. Berikanlah tanggapan dengan alasan yang logis terhadap pembacaan puisi tersebut dengan memperhatikan hal-hal berikut!
 - a. Pelafalan
 - b. Intonasi
 - c. Ekspresi

Gunakanlah format berikut!

NO.	UNSUR YANG DITANGGAPI	TANGGAPAN
1.	Pelafalan	
2.	Intonasi	
3.	Ekspresi	

B. MEREKLEKSI PUISI

Standar Kompetensi

Memahami pembacaan puisi.

Kompetensi Dasar

Merefleksi isi puisi yang dibacakan.

Indikator

Mampu mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa.

3. Merefleksi Isi Puisi

Simaklah baik-baik pembacaan puisi berikut yang diperdengarkan oleh temanmu!

Nyanyian Seorang Petani

(Karya: Abdul Hadi W. M.)

Berilah kiranya yang terbaik bagiku

Tanah berlumpur dan kerbau pilihan

Biji padi yang manis

Berilah kiranya yang terbaik

Air mengalir

Hujan menyerbu tanah air

Bila masanya buahnya kupetik

Ranumnya kupetik

Rahmat-Mu kuraih

Apakah kamu dapat memahami maksudnya? Apakah kamu dapat menceritakan isinya? Ada langkah yang mudah dalam memahami sebuah puisi. Langkah tersebut adalah dengan membubuhkan tanda baca, kata, frasa, dan klausa di antara kata dengan kata, larik dengan larik, dan bait dengan bait.

Ya Tuhan, berilah kiranya **semua** yang terbaik bagiku

Berilah tanah **yang** berlumpur dan kerbau pilihan **serta**

Biji padi yang manis

Ya Tuhan, berilah kiranya **semua** yang terbaik

Air mengalir **dan**

Hujan menyerbu tanah air

Ya Tuhan, bila masanya **nanti** buahnya kupetik

Ranumnya kupetik

Rahmat-Mu **segera** kuraih

Jika larik-larik puisi itu ditulis kembali dalam bentuk prosa, kita akan memperoleh rangkaian kalimat sebagai berikut.

Penyair berdoa kepada Tuhannya. **Ya Tuhan**, berilah kiranya **semua** yang terbaik bagiku. Berilah tanah yang berlumpur dan kerbau pilihan serta biji padi yang manis. Ya Tuhan, berilah kiranya semua yang terbaik, air mengalir dan hujan menyerbu tanah air. Ya Tuhan, bila masanya nanti buahnya kupetik, ranumnya kupetik, rahmat-Mu segera kuraih.

4. Uji Kemampuan

1. Dengarkanlah kembali pembacaan puisi Nyanyian Seorang Petani di atas!
2. Diskusikanlah dengan temanmu isi puisi tersebut yang sudah disusun dalam rangkaian kalimat-kalimat!
3. Apakah yang bisa disimpulkan dari isi puisi tersebut?
4. Dalam kehidupan sehari-hari, perlukah kita memanjatkan doa kepada Tuhan?
5. Apakah sikap petani dalam puisi tersebut patut kita contoh?

Mengapa?

5. Tugas

1. Mintalah salah seorang temanmu membacakan puisi Teratai berikut!

TERATAI

(Karya: Sanusi Pane)

Kepada Ki Hajar Dewantara

Dalam kebun di tanah airku

Tumbuh sekuntum bunga teratai

Tersembunyi kembang indah permai

Tiada terlihat orang yang lalu

Akarnya tumbuh di hati dunia,

Daun berseri, Laksmi mengarang;

Biarpun dia diabaikan orang,

Seroja kembang gemilang mulis.

Teruslah, O Teratai Bahagia,

Berseri di kebun Indonesia,

Biarlah sedikit penjaga taman.

Biarpun engkau tidak dilihat,

Biarpun engkau tidak diminati

Engkau turut menjaga zaman.

2. Diskusikanlah hal-hal berikut!

Nyanyian Seorang Petani

(Karya: Abdul Hadi W. M.)

Berilah kiranya yang terbaik bagiku

Tanah berlumpur dan kerbau pilihan

Biji padi yang manis

Berilah kiranya yang terbaik

Air mengalir

Hujan menyerbu tanah air

Bila masanya buahnya kupetik

Ranumnya kupetik

Rahmat-Mu kuraih

Apakah kamu dapat memahami maksudnya? Apakah kamu dapat menceritakan isinya? Ada langkah yang mudah dalam memahami sebuah puisi. Langkah tersebut adalah dengan membubuhkan tanda baca, kata, frasa, dan klausa di antara kata dengan kata, larik dengan larik, dan bait dengan bait.

Ya Tuhan, berilah kiranya **semua** yang terbaik bagiku

Berilah tanah **yang** berlumpur dan kerbau pilihan **serta**

Biji padi yang manis

Ya Tuhan, berilah kiranya **semua** yang terbaik

Air mengalir **dan**

Hujan menyerbu tanah air

Ya Tuhan, bila masanya **nanti** buahnya kupetik

DAFTAR PUSTAKA

Bird, Carmel. 1996. *Menulis Dengan Emosi*. Bandung: Kaifa.

Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi.

Nauman, Indra Jaya. 1999. *Penuntun, Mengenal, Memahami, dan Menghargai Puisi*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Orbit, No. 07 Tahun VIII.

_____, No. 03 Tahun IX.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pranoto, Naning. 2006. *From Diary To Be Story*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Rani, Supratman Abdul. 1996. *Ikhtisar Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Rowling, J. K. 2001. *Harry Potter dan Batu Bertuah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Thahar, Harris Effendi. 1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.

Tim. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

www.google.co.id

www.republika.co.id

www.rumahdunia.net

www.sekolahindonesia.com

www.wikipedia.org

www.e-smartschool.com

<http://jurnalnasional.com>

www.mediaindo.co.id

Ahmadun Yosi Herfanda

“Wacana: Pengajaran Sastra Berpusat pada Karya Sastra”

Republika, Minggu, 29 April 2007

H. Kris Budiyono.

Tesis. Surakarta: Program Sarjana Universitas Sebelas
Maret, Januari 2006.

“Pembelajaran Puisi Berdasarkan Kurikulum 2004 Standar
Kompetensi”

<http://pasca.uns.ac.id>

Rabu, 15 Februari 2006

Agustinus Suyoto

“Pengantar Kesusastraan: Lembar Komunikasi Bahasa dan
Sastra Indonesia”

SMA Stella Duce 2 Yogyakarta

Jl. Dr. Sutomo 16 Yogyakarta

KOMPETENSI BERBAHASA INDONESIA

SMP DAN MTS KELAS VII

Setiap bab buku ini diberi nama Kompetensi 1, 2 dan seterusnya sampai Kompetensi 14. Hal ini ditujukan agar siswa bisa mengetahui dan mengembangkan kompetensi yang harus dicapainya.

Kompetensi, uji kemampuan, dan tugas yang dikemas dalam buku ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan 4 (empat) kompetensi berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Dengan demikian, buku ini lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi daripada pembelajaran tentang sistem bahasa.

ISBN 979 462 861 1

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2008 tanggal 14 April 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp13.664,00